



**PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
LAPORAN PENGAMATAN SISWA KELAS V  
SDN PONCOL 01 PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh  
Saifur Rohman  
1401412248

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Saifur Rohman

NIM : 1401412248

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis  
Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah ditentukan.

Semarang, 18 Agustus 2016

Penulis,



Saifur Rohman

NIM: 1401412248

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Saifur Rohman, NIM 1401412248, dengan judul “Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V Sdn Poncol 01 Pekalongan” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada

hari : Kamis  
tanggal : 18 Agustus 2016

Semarang, 18 Agustus 2016

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing I



Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP. 19551005 1980122 2 001

Dosen Pembimbing II



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP. 19600800 20198703 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



## LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dari nama Saiful Rohman, NIM 1401412248 yang berjudul "Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SDN Pincol 01 Pekalongan" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis  
tanggal : 25 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris,



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd  
NIP. 19560427 198603 1 001

Farid Alimadi, S.Kom., M.Ikom., Ph.D  
NIP. 19770126 200812 1 003

Penguji Utama,

Drs. Sukardi, S.pd., M.pd  
NIP. 19771109 200810 2 018

Pembimbing Utama,

Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP. 195510051981122001

Pembimbing Pendamping,

Drs. Ita Anisul, M.Pd  
NIP. 19600820 198703 1 003

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ❖ Menulis adalah suatu cara untuk berbicara, suatu cara berkata, suatu cara menyapa, suatu cara menyentuh, seseorang yang lain yang entah dimana. Cara itulah yang bermacam-macam dan di sanalah harga kreativitas ditimbang-timbang (Seno Gumira Ajidarma)
- ❖ Menulis itu menanam berlian dihati pembaca (Helvy Tiana Rosa)

### **Persembahan**

Orang tuaku Bapak Suyitno dan Ibu karyati yang selalu memberikan dukungan, semangat, memberikan kasih sayang, mendidikku dan selalu tak pernah putus untuk mendoakanku.

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi penelitian eksperimen ini dapat terselesaikan dengan baik. skripsi yang berjudul Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan berbagai bantuan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dra. Hartati, M.Pd. Dosen Pembimbing Pertama Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Pembimbing II Dosen Pembimbing Kedua Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Ahmad Djunaidi, S.Pd. SD Kepala Sekolah SD Negeri Poncol 01 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Endang Damayanti, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri Poncol 03 yang telah membantu dan memberi kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
8. Segenap guru, karyawan, dan siswa-siswi SDN Poncol 01 Pekalongan telah bersedia bekerjasama dalam penelitian

## ABSTRAK

**Saifur Rohman.** 2016. *Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Penndidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1, Dra.Hartati, M.Pd, Pembimbing 2, Drs. Isa Ansori, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model think talk write terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan.

Penelitian ini adalah Penelitian eksperimen semu menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* dengan pemberlakuan pretest dan posttest yang dilakukan di kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah populasi 44 siswa. Kedua kelas harus dikontrol dengan teliti, sehingga pengaruh yang terjadi benar-benar merupakan hasil *treatment* yang diberikan. Data penelitian ini diperoleh menggunakan tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) harga t-hitung yaitu 4.158 lebih besar dibandingkan harga t-tabel yaitu 2.000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen dengan rata-rata lebih tinggi pada kelas eksperimen, (2) gain ternormalisasi pada kelas eksperimen yaitu 0,564220185 kategori peningkatan kategori sedang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,180095 termasuk peningkatan rata-rata kategori rendah. Model think talk write memberikan pengaruh terhadap perubahan rerata pada kelas menjadikan siswa lebih antusias dalam pembelajaran, mampu mengemukakan gagasan yang didapatkan melalui pengamatan, antusias dalam pembelajaran, think talk write juga menjadi alternatif model pembelajaran dari guru dengan sintak yang mudah dilakukan untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran.

Kata kunci: Keterampilan Menulis; Model *Think Talk Write*; penelitian eksperimen.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PESETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHA</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	11
2.1.1 Hakikat Bahasa .....	11
2.1.1.1 Komponen Bahasa .....	11
2.1.1.2 Fungsi Bahasa .....	12
2.1.1.3 Pembelajaran Bahasa .....	13
2.1.2 Keterampilan Berbahasa.....	15
2.1.2.1 Menulis .....	16
2.1.2.2 Keteampilan Menulis .....	16
2.1.2.3 Menulis Laporan .....	22



2.1.2.4	Macam-Macam Laporan .....	26
2.1.2.5	Aspek-aspek yang Diukur dalam Keterampilan Menulis Laporan ...	30
2.1.3	Model Pembelajaran .....	35
2.1.3.1	Model Think Talk Write .....	37
2.1.4	Teori yang Mendasari Pembelajaran Model Think Talk Write.....	41
2.1.4.1	Teori Belajar Kognitif Piaget .....	41
2.1.4.2	Teori Konstruktivisme.....	43
2.1.5	Penerapan Pembelajaran Menulis Laporan Menggunakan Model Think Talk Write .....	44
2.2	Kajian Empiris .....	46
2.3	Kerangka Berpikir.....	51
2.4	Hipotesis .....	53
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	54
3.1.1	Jenis Penelitian.....	54
3.1.2	Desain Penelitian.....	54
3.2	Prosedur Penelitian.....	56
3.3	Subyek Penelitian dan Lokasi penelitian .....	57
3.3.1	Subyek Penelitian .....	57
3.3.2	Lokasi Penelitian .....	58
3.4	Populasi, Sampel dan Waktu Penelitian.....	58
3.4.1	Populasi .....	58
3.4.2	Sampel .....	58
3.4.3	Waktu penelitian .....	59
3.5	Variabel Penelitian .....	59
3.5.1	Variabel Bebas.....	59
3.5.2	Variabel Terikat .....	60
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.7	Instrumen Penelitian .....	62

3.7.1 Uji Cobatrumen .....	62
3.7.2 Validitas .....	63
3.7.2 Reliabilitas .....	64
3.8 Analisis Data .....	64
3.8.1 Deskripsi Data .....	65
3.8.2 Analisis Data Populasi.....	66
3.8.3 Analisis Data Awal Penelitian.....	67
3.8.4 Analisis Data Akhir Penelitian .....	69
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	72
4.1.1 Gambaran Pelaksanaan Penelitian.....	72
4.2 Data Hasil Penelitian.....	77
4.2.1 Diskripsi Data Model think talk write .....	77
4.2.2 Data Awal Siswa (Variable Y).....	79
4.3 Analisis Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	83
4.3.1 Perbedaan Data Awal dan Data Akhir pada Kelas Eksperimen .....	83
4.3.2 Perbedaan Nilai Rata-Rata <i>Pretest Posttest</i> Pada Kelas Kontrol.....	84
4.3.3 Perbedaan Rata-Rata Data akhir Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol .....	84
4.4 Analisis Data Penelitian .....	85
4.4.1 Hasil Analisis Data Populasi.....	85
4.4.2 Hasil Analisi Data Awal .....	87
4.4.3Hasil Analisis Data Akhir .....	89
4.5 Hasil Analisis Hipotesis .....	91
4.5.1 Uji Gain.....	92
4.5.1 Uji Dua Pihak.....	94
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian .....	96

4.7 Implikasi Hasil Penelitian .....	103
4.7.1 Implikasi Teoritis .....	103
4.7.2 Implikasi Praktis .....	104
4.7.3 Implikasi Pedagogis .....	105
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	106
5.2 Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108
<b>LAMPIRAN</b> .....	111

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Langkah-langkah Pelaksanaan Think Talk Write.....	39
3.1	Sampel Penelitian.....	59
3.2	Uji Validitas Instrumen.....	63
3.3	Reliabilitas Instrumen.....	64
4.1	Jadwal Penelitian.....	73
4.2	Hasil Observasi Model Think Talk Write.....	78
4.3	Kategori hasil Observasi Model Think Talk Write.....	78
4.4	Data Awal Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	80
4.5	Data Akhir Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	82
4.6	Analisis Data Awal dan Akhir ( <i>Pretest Posttest</i> ) Kelas Eksperimen	83
4.7	Analisis Nilai Rata-Rata Data Awal Dan Akhir Kelas Kontrol.....	84
4.8	Analisis Perbedaan Rata-Rata Data Akhir ( <i>Posttest</i> ) Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen.....	84
4.9	Analisis data Populasi.....	85
4.10	Hasil Pengujian Normalitas Populasi.....	86
4.11	Hasil Uji Homogenitas Data Populasi.....	86
4.12	Uji normalitas pretest kelas eksperimen dan kontrol.....	87
4.13	Uji Homogenitas Data Awal kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	88
4.14	Uji Rata-Rata Pretest Kelas Eksperimen Dan Control.....	89
4.15	Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol....	90
4.16	Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol..	90

4.17	Data Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan.....	92
4.18	Uji T Antar Gain Score.....	93
4.19	Uji Rata-Rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	95

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar		Halaman
2.1	Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	52
3.1	Bagan Desain Penelitian.....	55
4.1	Diagram Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Laporan penngamatan.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara.....	111
Lampiran 2. Hasil Belajar Siswa VA dan VB SDN Poncol 01 Pekalongan..	104
Lampiran 3.Perhitungan Normalitas dan Homogenitas Populasi .....	116
Lampiran 4.Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	119
Lampiran 5. Penilaian Pembelajaran Model Think Talk Write .....	121
Lampiran 6. Instrumen Penilaian Keterampilan menulis laporan .....	122
Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba.....	124
Lampiran 8. Intrumen Uji Coba.....	125
Lampiran 9. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba.....	128
Lampiran 10. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	129
Lampiran 11.Instrumen Pretest dan posttest .....	130
Lampiran 12. Rekapitulasi Nilai test.....	139
Lampiran 13. Rekapitulasi indikator Penilaian Keterampilan Menulis .....	142
Lampiran 14. Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Data Awal .....	146
Lampiran 15.Uji Normalitas dan Uji Homogen Data Akhir ( <i>Posttest</i> ) .....	150
Lampiran 16. Perhitungan Uji Hipotesis .....	154
Lampiran 17,RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	155
Lampiran 18. Lembar Pengamatan Model Pembelajaran Think Talk Write .	208
Lampiran 19. Catatan Lapangan .....	210

Lampiran 20 Hasil Catatan Lapangan.....	211
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian.....	214
Lampiran 22. Surat Telah Melaksanakan Uji coba.....	215
Lampiran 23. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	216
Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian.....	217



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan tersebut merupakan acuan untuk merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI menjelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah

budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006: 120). Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra (BSNP, 2006: 120).

Santosa (2009: 18) berpendapat bahwa belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar nantinya siswa dapat memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Tarigan (2008: 2) mengungkapkan keterampilan berbahasa (*langage arts* atau *language skills*) dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking*

*skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Pembelajaran keterampilan berbahasa dimulai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Doyin&Wagiran, 2009: 11). Keterampilan menulis yang merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh siswa, perlu memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno dan Yunus (2007: 1.5), tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Dengan latihan menulis secara teratur akan merangsang pemikiran dan membiasakan siswa untuk dapat menuangkan ide maupun gagasannya lewat tulisan dengan runtut dan baik. Kondisi pembelajaran bahasa sekarang ini belum terlaksana dengan seharusnya, sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran bahasa. Hal ini ditunjukkan dengan temuan Depdiknas (2007), masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemetaan Kompetensi Dasar dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis)

Informasi yang didapatkan peneliti di kelas V kegiatan menulis yang dilakukan siswa kurang berjalan secara maksimal. Hal itu dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Sehingga masih terdapat siswa yang tidak berminat dalam pembelajaran khususnya kegiatan menulis. Guru masih menggunakan ceramah bervariasi. Pada tahapan diskusi yang dilakukan oleh siswa

belum semuanya berpartisipasi. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelompok dominan.

Permasalahan tersebut didukung oleh data nilai Ulangan Akhir semester yang diperoleh peneliti di SD N Poncol 01 Pekalongan menunjukkan rata-rata rendah, yaitu 52,83. Dari 24 siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan hanya 9 siswa (37,5%) yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 65, sedangkan 15 siswa lainnya (62,5%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari data tersebut bahwa hasil belajar siswa mengalami rata-rata rendah dibandingkan dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan menulis tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh metode *think talk write*. Peneliti memilih model *think talk write* karena penerapan model *think talk write* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan

Yamin dan Ansari (2012:84) menyatakan bahwa metode pembelajaran Think talk write dikembangkan oleh Huinker dan Laughin. Metode pembelajaran ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Metode pembelajaran *think talk write* merangsang siswa untuk berfikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Sehingga model *think talk write* diperbolehkan untuk siswa karena nantinya akan mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide melalui proses berfikir dan berbicara sebelum menuliskannya.

Pemilihan Model *Think Talk Write* berdasarkan penelitian Murni,dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TTW Terhadap

Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. Pada penelitian ini siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* memiliki rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia= 75,92 sedangkan yang menggunakan pembelajaran secara konvensional 68,03. Dengan perbandingan nilai rata-rata diketahui nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Talk Write* lebih besar dari pada rata-rata siswa yang menggunakan konvensional. Data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Thalk Write* lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan model Konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Cakiban yang dimuat dalam jurnal penelitian pendidikan Indonesia tahun 2016 dengan judul “peningkatan kemampuan siswa menulis teks berita Melalui strategi “*ttw*” dengan media Foto jurnalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita mengalami peningkatan. Siswa yang mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75 ke atas pada kondisi awal 61,11%, setelah pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 72,22%, dan pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 88,89%. Hal tersebut membuktikan bahwa model TTW meningkatkan tingkat ketuntasan siswa dalam nilai pembelajaran. Maka model TTW bisa digunakan untuk saran model pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui pengaruh model *think talk write* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan peneliti melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh model *Think Talk Write* terhadap V Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan SDN Poncol 01 Pekalongan”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji antara lain:

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah : Apakah model *think talk write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan ?

### **1.2.2 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian menggunakan model *think talk write dalam* menulis laporan pengamatan . Maftuh dan Nurmani (dalam Hamdayana, 2014: 220) merinci langkah-langkah pembelajaran strategi TTW yaitu, antara lain:

1. Guru menjelaskan tentang *Think-Talk-Write*
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan
4. Guru membentuk siswa dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa
5. Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (*Think*)

6. Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*Talk*)
7. Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*Write*)
8. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya
9. Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain

Tahapan strategi TTW dan menulis sebagai suatu proses dikolaborasikan menjadi langkah- langkah pembelajaran menulis laporan sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran
2. Memperkenalkan konsep menulis laporan pengamatan menggunakan model laporan
3. Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan (*Think*)
5. Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa (*Talk*)
6. Lalu, secara individu siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya dengan menulis laporan pengamatan (*Write*)
7. Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan
8. Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *think talk write* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mencakupi manfaat teoritis an manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat teoretis.**

Secara teoritis penelitian ini memiliki hasil yang bisa digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keterampilan menulis laporan pengamatan

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan tentang model ttw apabila diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar sehingga nantinya dapat di analisis apakah model *Think Talk Write* cocok digunakan serta mengetahui kendala-kendala yang ada di model tersebut.

#### **b. Bagi guru**

Sebagai alternatif model pembelajaran yang bisa di gunakan oleh guru salah satunya adala *think talk write* yang diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang baik serta menjadi soslusi pembelajaran yang menjemukan



c. Bagi siswa

Menjadikan siswa lebih berperan aktif, kreatif serta edukatif di dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif serta psikomotor dengan begitu siswa akan mendapatkan berbagai keterampilan untuk memecahkan masalah.

## 1.5 Definisi Operasional

### 1 Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengaruh dari pemberian perlakuan berupa penggunaan model *think talk write* terhadap pembelajaran siswa pada kelas eksperimen.

### 2 Model *Think Talk Write*

Model pembelajaran *think talk write* pada penelitian ini diterapkan pada pembelajaran di kelas eksperimen. Pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu berpikir, berdiskusi dan menulis.

### 3. Metode Ceramah

Dalam penelitian ini kelas yang dikenai sebagai kontrol mendapatkan perlakuan menggunakan ceramah bervariasi. Variasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara ceramah, penugasan dan juga tanya jawab.

### 4. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis dalam penelitian ini dilihat ditetapkan hanya pada hasil pretest dan posttest yang didapatkan sebelum dan sesudah setelah proses pembelajaran berlangsung. Bentuk soal yang diujikan berbentuk uraian dengan

siswa diberi kebebasan menulis mengenai laporan pengamatan sesuai apa yang telah siswa amati.

#### 5. Laporan Pengamatan

Laporan pengamatan merupakan karangan yang memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan kenyataan. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan di lingkungan sekolah menuju objek tertentu untuk diamati kemudian menuliskan hasil pengamatan yang telah siswa lakukan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori merupakan uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Kajian teori dimaksudkan untuk memberi gambaran atau batasan teori dari teori-teori yang digunakan sebagai dasar dilakukannya penelitian.

##### **2.1.1 Hakikat Bahasa**

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu (Abdul Chaer, 2011:1-2).

##### **2.1.1.1 Komponen Bahasa**

Komponen bahasa dapat dibagi ke dalam dua kategori, yang pertama yaitu kemampuan berbicara (*speech*) yang mencakup artikulasi, suara, dan kelancaran berbahasa. Kedua yaitu sistem bahasa yang mencakup sistem bunyi (*phonology system*), sintaks (*gramatical system*), dan semantik (*meaning of words*) dapat digunakan untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan berbagai konsep dan pikiran manusia (Faisal, dkk, 2009: 1.3).

### 2.1.1.2 Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa sebagai wahana komunikasi bagi manusia, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Fungsi ini adalah fungsi dasar bahasa yang belum dikaitkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Bahasa selalu mengikuti dan mewarnai kehidupan manusia sehari-hari, baik manusia sebagai anggota suku maupun bangsa (Faisal, dkk, 2009: 1.7).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi khusus yang sesuai dengan kepentingan bangsa Indonesia. Fungsi khusus bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa resmi kenegaraan, dipergunakan dalam administrasi kenegaraan, upacara atau peristiwa kenegaraan, komunikasi timbal-balik antara pemerintah dengan masyarakat.
- 2) Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, dipergunakan di lembaga-lembaga pendidikan baik formal atau nonformal, dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.
- 3) Bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah.
- 4) Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, baik dalam bentuk penyajian pelajaran, penulisan buku atau penerjemahan, dilakukan dalam bahasa Indonesia (Faisal, dkk, 2009: 1.8).

### 2.1.1.3 Pembelajaran Bahasa di SD

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia meliputi bicara, baca dan tulis. Pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pada proses pengajaran biasanya ada guru yang mengajar siswa, sedangkan dalam proses pembelajaran tidak selalu demikian. Tugas guru mengatur supaya terjadi interaksi antara siswa dengan media belajar atau lingkungan belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa (Santosa, dkk, 2009: 5.18).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek meliputi (1) Mendengarkan (2) Berbicara (3) Membaca (4) Menulis

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan

- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi pembelajaran bahasa dan pembelajaran tulis, kedua pembelajaran tersebut menjadi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai KTSP.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD menurut Hairuddin (2008:3.24) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis.

Berdasarkan uraian tersebut Peranan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahirwacanaan dalam abad informasi Pengajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan.

### **2.1.2 Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan dalam berbahasa memiliki 4 komponen yang saling mempengaruhi komponen tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Nida 1957:19; Harris 1977:9; Tarigan 1981:1; Tarigan 1982:1). Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa diperoleh secara runtut mula-mula, sejak kecil kita belajar menyimak kemudian disusul dengan berbicara. Baru pada waktu sekolah kita belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang lisan yang bersifat alamiah. Artinya, kedua keterampilan berbahasa tersebut didapatkan oleh seseorang melalui peniruan yang bersifat alamiah dan berlangsung dalam proses komunikasi. Menyimak dan berbicara digunakan dalam komunikasi langsung tatap muka. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar. Oleh karena itu sering disebut dengan keterampilan berbahasa yang literer. Kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan untuk komunikasi tertulis secara tidak langsung. Keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk kedalam keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif. Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Keterampilan bahasa tersebut yang melandasi bahasa. kemampuan berfikir tercermin dalam kemampuan bahasa seseorang khususnya siswa. fokus dan konsentrasi siswa tergambar melalui kegiatan menyimak. Dalam mengeluarkan pendapat akan terlihat pula keterampilan berbicara. Membaca merupakan kegiatan menyerap informasi yang nantinya dituliskan kembali dalam bentuk tulisan dengan memililih dan menyarinnya.

### 2.1.2.1 Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008: 3-4). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambing-lambang grafis tersebut. Menulis merupakan suatu representative bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008: 22).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2015: 5). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis didapatkan tidak secara alamiah tetapi, perlu adanya proses belajar dan berlatih (Doyin dan wagiran, 2009: 12).

### 2.1.2.2 Keterampilan Menulis.

Menulis merupakan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. (Nurjamal, dkk, 2011:4) Menulis merupakan salah satu tingkatan yang paling sulit dalam membuat sastra, laporan ataupun karya yang lain. Menulis memadukan komponen berfikir serta gerak pada tangan, seseorang yang memiliki suatu karya tulis maka bisa dikatakan orang tersebut sudah menguasai terampil berbahasa. Menurut



Mukh Doyin dan wagiran (2010:12), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis tidak memerlukan tatap muka dengan orang lain. Melalui kegiatan menulis dapat menyampaikan informasi kepada orang lain.

Menulis memiliki banyak sekali manfaat yang akan kita dapatkan baik yang kita rasakan secara langsung ataupun berkesinambungan. Kemanfaatan menulis itu diantaranya dalam hal:

- 1) Peningkatan kecerdasan;
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;
- 3) Penumbuhan keberanian; dan
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno dan Yunus, 2010: 1.4)

Bentuk tulisan yang baik yaitu runtut serta mengandung makna setiap kalimatnya. Diperlukan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menulis sehingga kualitas tulisan menjadi baik.

Menurut Dalman (2015: 15-20) menyebutkan bahwa tahapan dalam menulis antara lain:

- 1) Tahap prapenulisan (persiapan) merupakan tahap pertama, yaitu ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

- (a) Menentukan topik, topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. Masalah yang sering muncul dalam memilih atau menentukan topik yaitu sangat banyak topik yang dapat dipilih, tidak memiliki ide sama sekali yang menarik hati kita, terlalu ambisius sehingga jangka topik yang dipilih terlalu luas.
- (b) Menentukan maksud dan tujuan penulisan. Tujuan yang dimaksudkan seperti menghibur, menginformasikan, mengklarifikasi, atau membujuk. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik.
- (c) Memerhatikan sasaran karangan (pembaca), dalam hal ini kita harus memerhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca. Kemampuan ini memungkinkan kita sebagai penulis untuk memilih informasi serta penyajian yang sesuai.
- (d) Mengumpulkan informasi pendukung. Ketika akan menulis kita harus memiliki bahan dan informasi yang lengkap. Tanpa pengetahuan dan wawasan yang memadai, tulisan kita akan dangkal dan kurang bermakna. Maka dari itu penelusuran dan pengumpulan informasi sebagai bahan tulisan sangat diperlukan.
- (e) Mengorganisasikan ide dan informasi. Sebelum menulis, kita harus menyusun kerangka karangan agar tulisan kita dapat tersusun secara sistematis. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis

ketika mengembangkan suatu karangan. Secara umum kerangka karangan itu terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi atau inti, dan penutup.

- 2) Tahap penulisan. Pada tahap ini kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita. Kesan pertama begitu menentukan. Upayakan awal karangan semenarik mungkin. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, hal-hal yang mendukung ide contohnya ilustrasi, informasi, bukti atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan, dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan. Jika pengembangan karangan telah dilakukan, selanjutnya adalah memeriksa, menilai, dan memperbaiki buram (tulisan kasar) sehingga menjadi karangan yang baik.
- 3) Tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepastakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan. Langkah-langkah penyuntingan dan perbaikan sebagai berikut:

- (1) Membaca keseluruhan karangan
- (2) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apabila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan, serta
- (3) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Menurut Suparno dan Yunus, (2007:4.19), ada lima bentuk utama suatu tulisan, yaitu narasi (penceritaan), eksposisi (pemaparan), argumentasi (pembahasan), persuasi, dan deskripsi (pelukisan). Berikut penjelasan masing-masing bentuk tulisan.

#### 1. Narasi (penceritaan)

Tulisan berbentuk narasi berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Narasi yang hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang mampu menyimpulkan daya khayal pembaca, mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal disebut narasi sugestif.

#### 2. Eksposisi (pemaparan)

Bentuk eksposisi pada umumnya merupakan tulisan informatif. Eksposisi menyajikan masalah yang dikomunikasikan terutama pemberitahuan atau informasi. Informasi seperti ini dapat kita baca sehari-hari di dalam media massa, berita *diexpose* atau dipaparkan kepada pembaca.

#### 3. Argumentasi (pembahasan)

Tujuan utama tulisan berbentuk argumentasi adalah untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. Syarat utama untuk menulis tulisan argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Karangan argumentasi memiliki ciri: (a) mengemukakan alasan atau bentahan sedemikian rupa dengan tujuan mempengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya; (b) mengusahakan pemecahan suatu masalah; dan (c) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai satu penyelesaian.

#### 4. Persuasi

Tulisan berbentuk persuasi bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang. Dalam karangan persuasi, fakta-fakta yang relevan dan jelas harus diuraikan sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diterima secara meyakinkan.

#### 5. Deskripsi (pelukisan)

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan, membeberkan suatu objek sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat, atau hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi, penulis tidak boleh mencampur adukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri.

#### 2.1.2.3 Menulis Laporan

Laporan adalah segala sesuatu yang dilaporkan atau di informasikan Oleh

seseorang kepada pihak lain baik secara lisan maupun tulisan, setelah orang-orang tersebut mengikuti atau melaksanakan suatu kegiatan (Nurjamal dkk, 2011:190) . Laporan berisi informasi yang didukung oleh data yang lengkap sesuai fakta yang ditemukan. Data disusun sehingga informasi yang diberikan dapat dipercaya dan mudah dipahami. Kemudian (Nurjamal, dkk 2011:190) menjelaskan laporan dapat berupa segala diinformasikan oleh seseorang kepada pihak-pihak lain baik secara lisan maupun tulisan, setelah orang-orang tersebut mengikuti atau melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan pelaporan terkandung beberapa fungsi, empat macam fungsi laporan (Nurjamal, dkk 2011:191).

- a. fungsi informatif; laporan berguna sebagai sumber informasi bagi pejabat yang melaksanakan tugas-tugasnya termasuk untuk pengambilan keputusan atau menetapkan kebijaksanaan
- b. fungsi pertanggungjawaban; laporan merupakan tanggung jawab pelapor mengenai hal-hal yang dilaporkan berkaitan dengan pekerjaan atau tugas yang diberitahukan kepadanya.
- c. Fungsi pengawasan; mengandung arti bahwa dengan adanya pelaporan berarti pihak yang memberikan perintah secara tidak langsung telah ikut mengawasi pelaksanaan suatu kegiatan walaupun tidak secara langsung melihat-menyaksikan sendiri
- d. Fungsi pengambilan keputusan; mempunyai makna bahwa seseorang pimpinan, misalnya, bisa mengambil suatu keputusan atau kebijaksanaan berdasarkan

laporan yang berisi informasi objektif, benar, akurat, dan lengkap tentang suatu permasalahan.

Penjelasan diatas menunjukkan beberapa fungsi yang diperoleh saat menulis laporan. Fungsi informative merupakan fungsi yang terdapat pada semua laporan.

Pada dasarnya prinsip penyusunan laporan sama dengan berkomunikasi, didalamnya terdapat pembuat laporan, ada pesan, ada hasil yang disampaikan, dan ada pihak penerima laporan. laporan dapat dipergunakan untuk alat komunikasi haruslah memenuhi enam syarat (Nurjamal, dkk 2011:191-192)

- a. Benar, laporan secara keseluruhan harus mengandung informasi yang benar, harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Jika laporan tersebut salah, maka keputusan yang diambil berdasarkan laporan itu juga salah
- b. Jelas, laporan menyajikan data dan fakta yang terinci. Laporan dapat dikatakan jelas apabila isi uraian laporan tidak member peluang untuk ditafsirkan secara berbeda oleh dua orang atau lebih. Singkatnya, apa yang tersaji pada laporan dapat dipahami sama jelasnya oleh penerima laporan.
- c. Lengkap, sebuah laporan dinilai lengkap apabila mengandung data dan fakta menggambarkan sesuatu atau suatu kegiatan menyeluruh, dari awal-tengah-akhir proses kegiatan itu. Jika tidak lengkap, laporan itu tidak akan dapat dipergunakan sebagai bahan pengambilan keputusan.
- d. Sistematis, penyajian laporan haruslah sistematis-tertib agar mudah diikuti oleh penerima laporan atau orang-orang yang membacanya. Untuk itu laporan harus diorganisasikan dengan sebaik-baiknya, laporan tersistematis sedemikian rupa

dengan system pengkodean dan pengorganisasian yang teratur: pendahuluan-isi-  
inti penutup laporan itu menjadi suatu paparan-wacana yang terstruktur benar-  
akurat-tertib-lengkap.

- e. Objektif, laporan harus disusun dengan tidak memasukkan hal-hal yang bersifat subjektif, laporan tidak semata-mata mengikuti selera atau persepsi subjektif pribadi si pembuat laporan yang hanya untuk memudahkan pelapor dan menyenangkan penerima laporan. Pembuat laporan haruslah netral dan berpihak pada kebenaran dengan memakai ukuran normatif dapat diterima umum, dalam menilai sesuatu pembuat laporan tidak boleh memihak, selain kepada kebenaran, dan kemanfaatan untuk kepentingan yang lebih besar.
- f. Tepat waktu, ketepatan waktu dalam menyampaikan sebuah lapotan dapat dikatakan mutlak, terutama apabila laporan sudah ditunggu oleh pihak yang memerlukan untuk berbagai keperluan sesuai dengan fungsi dan guna laporan tersebut. Misalnya, untuk mengambil keputusan atau suatu kebijakan. Laporan sedapat mungkin selesai dan disampaikan dengan jadwal target yang telah ditetapkan.

Penulisan laporan baiknya melalui beberapa tahapan agar hasilnya baik.

Adapun tahapan tahapan menulis laporan menurut (Nurjamal, dkk 2011:194-195)

- a. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan kegiatan yang dilakukan biasanya meliputi langkah: menentukan pokok permasalahan; menentukan, merumuskan judul laporan, dan membuat rancangan/ kerangka isi laporan.



b. Tahap pengumpulan bahan dan data

Pada tahap pengumpulan bahan atau data ini kegiatan yang biasa dilakukan adalah studi pustaka, studi lapangan, observasi pengamatan, penyebaran angket, dan melakukan wawancara.

c. Tahap pengolahan data dan bahan

Tahap pengolahan bahan dan data dilakukan setelah bahan-bahan yang diperlukan terkumpul secara memadai. Data yang terkumpul itu kemudian diolah dengan cara memilih dan memilah data yang relevan, mengklarifikasikan bahan-bahan ke dalam kelompok-kelompok yang akan dianalisis. Tiap kelompok bahan itu kemudian dikomparasikan, dibahas dan dianalisis sebagaimana mestinya, dan kemudian disusun utuh dalam bentuk konsep yang lengkap dan utuh.

d. Tahap penyuntingan

Pada tahap penyuntingan ini, konsep laporan yang sudah disusun itu diperiksa kembali untuk mengecek apakah ada hal-hal yang salah, tidak lengkap, bahasanya sudah tertib, urutannya sudah sistematis atau belum. Pendek kata dalam tahap penyuntingan ini konsep laporan itu diperiksa kembali secara cermat, diketik jadi dan dijilid.

e. Tahap penyajian laporan

Tahap penyajian laporan ini adalah tahapan pelaporan penyajian atau menyampaikan laporan kepada pihak pemberi kegiatan. Jika laporan itu berupa KTI atau skripsi, pada tahap ini skripsi atau KTI itu diserahkan kepada panitia

ujian, untuk kemudian dipertanggung jawabkan dalam ujian siding, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 2.1.2.4 Macam-Macam Laporan

Laporan yang kita kenal sangatlah banyak, tinggal kita memandangnya dari sisi yang mana. Laporan dapat kita dari beberapa segi. (Nurjamal, dkk 2011:192-194) laporan dapat dilihat dari segi maksudnya, dari segi bentuknya, dari segi penyampaian, dan dari segi waktu penyampaian.

##### a. laporan dari segi maksudnya

###### a) laporan informatif

laporan ini berbentuk informasi yang didukung oleh suatu rincian tanpa analisis atau rekomendasi. Laporan informative adalah laporan yang hanya bersifat memberikan informasi agar diperolehnya gambaran tentang suatu kegiatan atau permasalahan sehingga dapat mengikuti proses perkembangan dengan baik.

##### b) Laporan rekomendasi

Laporan rekomendasi ini dimaksudkan atau ditujukan utamanya untuk memberikan rekomendasi atau usulan seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu masalah, misalnya, kepada seorang pimpinan. Rekomendasi atau usulan ini sifatnya sebatas usulan alias tidak mengikat. Bukan hanya hasil penelitian yang cermat, melainkan hasil pengamatan atau analisis rasional saja.

c) Laporan analisis

Laporan analisis lebih tinggi kualitasnya daripada laporan rekomendasi. Karena sebuah laporan analisis memberikan sumbangan pemikiran yang menyangkut informasi yang diperoleh melalui sebuah kajian. Sumbangan pemikiran berupa pendapat dan saran yang diberiksn oleh seseorang atau tim pelapor, setelah melakukan analisis yang matang dan mendalam atas suatu peristiwa, kejadian yang didukung fakta dan data yang akurat.

d) Laporan pertanggung jawaban

Laporan pertanggung jawaban dimaksudkan untuk memberikan pertanggung jawaban atas tugas atau wewenang yang telah dilimpahkan. Laporan ini memberikan gambaran tentang pekerjaan kegiatan yang telah dan yang akan atau masih perlu dilaksanakan, karena belum selesai. Jadi, laporan ini bersifat mengevaluasi pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan, dengan catatan hasilnya. Plus laporan tentang pekerjaan yang masih berjalan

e) Laporan kelayakan

Laporan kelayakan bisanya menganalisis suatu situasi atau masalah secara mendalam untuk menuju penilaian yang bersifat pilihan: layak atau tidaknya sesuatu kegiatan dilaksanakan, misalnya. Disalam laporan kelayakan berbagai alternative dianalisis, kemudian ditentukan yang terbaik, yang paling layak, paling mudah dan menguntungkan apabila dilaksanakan.

b. Laporan dari segi bentuknya

a) Laporan Berbentuk Formulir

Laporan berbentuk formulir lazimnya berisi butir-butir isian yang harus diisi atau dilengkapi oleh pembuat laporan. Jadi, pelapor tinggal mengisi formulir yang sudah disediakan. Laporan berbentuk formulir biasanya digunakan untuk laporan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan periodic.

b) Laporan berbentuk surat.

Laporan berbentuk surat biasanya berisi dan berupa laporan singkat tentang suatu kegiatan yang sudah atau sedang dilaksanakan. Meskipun singkat, hanya berupa selembar surat, masalah utama yang akan dilaporkan tetap harus disampaikan dengan secara benar, akurat, dan lengkap.

c) Laporan berbentuk artikel.

Laporan yang berbentuk artikel singkat umumnya digunakan untuk melaporkan kegiatan sejenis pelaksanaan pelatihan, seminar, loka karya, dan penataran. Laporan berbentuk artikel, lazimnya dibacakan oleh ketua panitia pada saat penutupan kegiatan pelatihan, seminar, loka karya atau penataran. Laporan berbentuk artikel ini umumnya mengandung beberapa hal yang seragam dan normative meliputi hal-hal rutin, standar.

d) Laporan berbentuk buku

Adakalanya laporan itu terdiri atas beberapa puluh halaman. Karena itu laporan serupa ini lazim disebut laporan berbentuk buku, karenanya jumlah halaman yang cukup tebal, dijilid rapi, seperti sebuah buku. Laporan berbentuk buku biasanya digunakan untuk menyampaikan laporan berskala

besar, misalnya laporan tahunan suatu yayasan koperasi. Laporan berbentuk buku ini bisa-bisa juga berupa laporan hasil penelitian KTA: tugas akhir, proyek akhir, skripsi, KTI, dan tesis.

c. Macam-macam laporan (kosasih, 2011:74-80)

a) Laporan Laboratoris

Tujuan penulisan laporan laboratories adala menyampaikan hasil dari percobaan atau kegiatan yang dilakukan dalam laboratoria. Oleh karena, itu laporan ini sering kali hanya memuat percobaan-percobaan yang telah dilakukan. Laporan biasanya ditulis dengan cukup mengisi daftar isian yang telah distandarisasi. Namun demikian, tidak ada suatu bentuk standar untuk semua instansi.

b) Laporan Pengamatan

Laporan penganmatan merupakan laporan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi.uraian-uraian yang dikemukakannya didasarkan pada data atau fakta objektif, sebagai hasil dari proses pengamatan dan analisis yang telah dilakukan.

c) Laporan Perjalanan

Laporan perjalanan merupakan salah satu jenis tulisan yang mengungkapkan hal-hal penting dari suatu perjalanan. Laporan perjalanan disusun dengan didasari oleh anggapan bahwa apa yang dialami selama perjalanan itu pentingdan bermanfaat.

d) Laporan Peristiwa

Berita merupakan laporan yang benar-benar terjadi atau penemuan baru yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena laporan itu menarik dan mempunyai makna pembaca.

e) Laporan diskusi

Penulisan laporan diskusi bertujuan untuk menyampaikan hasil diskusi, baik kepada peserta diskusi maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil diskusi. Dalam diskusi kelas, peserta diskusi tentunya siswa siswi dalam kelas yang bersangkutan.

#### 2.1.2.5 Aspek-Aspek yang Diukur dalam Keterampilan Menulis Laporan

Laporan pengamatan merupakan karangan yang memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan (Kosasih 2014: 75). Laporan yang baik harus menggunakan bahasa yang baik dan jelas (Kosasih 2014), artinya dalam penulisan laporan harus menggunakan ejaan yang baik dan kalimat yang jelas (kalimat efektif), laporan harus lengkap dan sempurna (Kosasih 2014) artinya dalam penyusunan laporan harus mengutamakan kelengkapan isi laporan tidak boleh ada hal-hal penting yang terabaikan dan laporan disusun dengan sistematis dan logis (Kosasih 2014) artinya laporan harus disusun dengan runtut.

a. Ejaan dan Tata Tulis

Ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang pelambangan bunyi ujaran dan hubungan antara lambang-lambang itu. Secara garis besar, ejaan berkaitan dengan pemakaian dan penulisan huruf, penulisan kata, pemulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca (Kosasih 2014: 139).

Gagasan yang disampaikan dengan tatap muka atau langsung lebih mudah dipahami daripada secara tertulis. Hal ini disebabkan, dalam bahasa lisan faktor gerak-gerik, mimik, intonasi, irama, jeda, serta unsur-unsur nonbahasa lainnya yang ikut memperlancar. Unsur-unsur nonbahasa tersebut tidak terdapat di dalam bahasa tulis. Ketiadaan itu menyulitkan komunikasi dan memberikan peluang untuk kesalahpahaman. Ejaan berperan sampai batas-batas tertentu, menggantikan beberapa unsur nonbahasa yang diperlukan untuk memperjelas gagasan atau pesan.

#### b. Kelengkapan Isi Laporan

Mengungkapkan atau menyampaikan gagasan, ide, angan-angan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa tulis. (Dalman 2015: 86). Isi karangan merupakan penjelasan lebih lanjut dari setiap sub masalah yang dirumuskan. Penjelasan masalah ini dilakukan dengan menguraikan definisi, member ilustrasi, menyebutkan contoh, membandingkan, memberikan penilaian, dan lain-lain (Kosasih 2014: 30). Karangan mungkin menyajikan fakta berupa benda, kejadian, gejala, atau ciri sesuatu, pendapat atau sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan dan sebagainya. Karya ilmiah membahas fakta meskipun untuk pembahasan ini diperlukan teori atau pendapat. Hal-hal yang berhubungan dengan fakta, yaitu generalisasi dan spesifikasi, klasifikasi, perbandingan dan pertentangan, hubungan sebab akibat, dan analogi.

Generalisasi adalah sejumlah fakta atau gejala khusus yang diamati kemudian ditarik kesimpulan umum tentang sebagian atau seluruh gejala yang diamati. generalisasi mencakup ciri-ciri esensial atau yang menonjol, bukan rincian. Dalam pengembangan karangan, generalisasi perlu ditunjang atau dibuktikan dengan fakta-

fakta, contoh-contoh, data statistik, yang merupakan spesifikasi atau ciri khusus sebagai penjelas lebih lanjut.

Klasifikasi adalah pengelompokan fakta-fakta yang berdasar atas patokan atau kriteria tertentu. Patokan tersebut haruslah merupakan ciri esensial yang ada atau tidak ada pada fakta-fakta yang akan diklasifikasikan. Dalam pengembangan karangan, klasifikasi dapat merupakan topik karangan atau paragraf, dapat pula dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan urutan pembicaraan.

Perbandingan dan pertentangan merupakan dua hal yang berbeda, tapi erat kaitannya sehingga seringkali dibahas bersama-sama. Keduanya sering kali terdapat dalam suatu karangan. Perbandingan adalah suatu pernyataan mengenai persamaan atau kemiripan, sedangkan pertentangan adalah suatu pernyataan mengenai perbedaan atau ketidakmiripan.

Hubungan sebab akibat merupakan hubungan ketergantungan antara dua hal atau lebih. Artinya suatu akibat terjadi karena ada sebabnya. Dengan kata lain sebab akan mendahului akibat. Karena itu hubungan sebab akibat menampakkan persamaan dengan urutan waktu atau kronologis, tetapi tidak semua urutan waktu atau kronologi merupakan hubungan sebab akibat.

Hal lain yang mungkin terdapat pada isi karangan adalah analogi. Analogi merupakan suatu perbandingan. Perbandingan mengenai sekurang-kurangnya dua hal yang dibandingkan. Dari kedua hal yang berlainan itu dicari persamaannya. Kesimpulan analogi menyerupai generalisasi. Akan tetapi dalam generalisasi



penarikan kesimpulan bersifat umum, sedangkan pada analogi kesimpulan bersifat khusus.

### c. Ketepatan Kalimat

Setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Setiap gagasan pikiran atau konsep yang akan ditungkan dalam bentuk kalimat agar mudah dipahami oleh orang lain harus menggunakan kalimat efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki satu gagasan pokok dan unsur-unsurnya minimal terdiri atas subjek dan predikat. Kalimat efektif didefinisikan sebagai kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar dan pembaca dapat memahami gagasan yang dimaksud oleh penutur. Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas serta mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar (Dalman 2015: 21).

Akhadiyah (dalam Dalman 2015: 22) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan oleh penulis terhadap pembaca. Selain itu, kalimat efektif juga memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembaca dan penulis.

Parera (dalam Doyin dan Wagiran 2012: 109) menyatakan bahwa kalimat efektif tidak saja menyampaikan pesan, berita, atau amanat tetapi juga merakit gagasan kedalam bentuk yang lebih kompleks dan kesatuan pikiran yang utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa klaimat efektif adalah kalimat yang memiliki potensi untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau informasi secara utuh, jelas dan tepat, sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami maksud yang diungkapkan oleh pembicara dan penulis.

#### d. Keruntutan Pemaparan

Suatu karangan harus merupakan satu kesatuan yang berarti bahwa suatu karangan harus dikembangkan dalam urutan yang sistematis, jelas dan tegas. Dalam hal ini, urutan dapat disusun berdasarkan ruang dan waktu. Secara eksplisit urutan kronologi dalam tulisan dinyatakan dengan kata-kata atau ungkapan-ungkapan seperti: sekarang, belum, sementara, sejak itu, selanjutnya, mula-mula, pertama, kedua, akhirnya dan lain-lain. Pengembangan tulisan dengan urutan kronologis biasanya dipergunakan dalam memaparkan sejarah, proses, asal-usul, dan riwayat hidup. Urutan waktu digunakan untuk menyatakan tempat, atau hubungan dengan ruang. Dalam pemakaiannya, urutan ini sering digabungkan dengan urutan waktu.

Berdasarkan bahasan di atas Laporan pengamatan adalah karangan yang memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan. Laporan pengamatan termasuk kedalam salah satu bentuk tulisan deskripsi yang memiliki indikator isinya (a) kesesuaian informasi; (b) ketepatan ejaan dan tata tulis; (c)

kesesuaian sistematika laporan pengamatan; (d) menggunakan bahasa yang jelas; (e) kerapian tulisan. Jenis laporan yang nantinya akan peneliti teliti adalah laporan berbentuk informatif yang memiliki sistematika yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Siswa diberikan lembar isian laporan pengamatan yang sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

### **2.1.3 Model Pembelajaran**

(Fathurrohman, 2015:29) mengatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkret, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Fathurrohman, 2015:29).

Menurut Arends (dalam Fathurrohman, 2015:30) model pembelajaran sebagai pedoman dalam menentukan strategi dan model pembelajaran. Model pembelajaran sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran yang dilakukan melalui strategi pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek kecerdasan peserta didik. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (dalam Trianto, 2014:51). Sedangkan Joyce (dalam Trianto, 2011:51) berpendapat bahwa setiap

model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, kurikulum dan sebagainya (Trianto, 2011:52).

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2011:52). Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan siswa belajar (Fathurrohan, 2015:30). Selain itu, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang akan dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antar sintaks yang satu dengan sintaks yang lain memiliki perbedaan (Trianto, 2011:54).

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu: (1) rasional, teoritis, dan logis yang disusun oleh para pengembang model pembelajaran; (2) memiliki landasan pemikiran yang kuat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik

dan berhasil; (4) lingkungan belajar yang kondusif diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fathurrohan, 2015:30).

#### 2.1.3.1 Model *Think Talk Write*

Model *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai untuk berpikir melalui bahan bacaan, hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudia membuat laporan hasil presentasi (Jumanta Hamdayana, 2014:217). Model *think talk write* memiliki beberapa langkah didalamnya. Pada aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, suatu materi pelajaran kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Pada tahapan ini siswa harus memikirkan sendiri kemungkinan jawaban yang dapat mereka peroleh untuk menyelesaikan masalah tersebut, membuat catatan apa yang telah dibaca, baik berupa yang diketahui maupun langkah-langkah penyelesaian permasalahan dalam bahasa dirinya sendiri. Pada fase komunikasi (*talk*) ini memungkinkan siswa untuk berlatih pola bicara sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan berbicara yang dia punyai. Keterampilan berbicara siswa akan meningkat seiring dengan proses komunikasi antar siswa yang berlangsung saat pembelajaran tersebut. Secara alami dan mudah, keterampilan berbicara dapat dibangun dikelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Ketika siswa dapat menguraikan bacaan yang dia peroleh yang digunakannya untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya, maka pemahaman siswa dapat dibangun dan diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang diberikan. Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan

merefleksikan pikiran siswa. Pada fase *write* yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide karena setelah berdiskusi antar teman dan kemudian mengungkapkannya menjadi tulisan. (Jumanta Hamdayana, 2014:220) Dalam strategi terdapat beberapa komponen penting yang cukup berperan dalam memperlancar jalannya strategi *think talk write* pada pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru yang berkompeten dan professional.

Guru sebagai pendidik professional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa dia layak menjadi teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sendiri. Guru juga dalam menjalankan profesinya harus memiliki 4 kompetensi guru, yaitu pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian.

- b. Anak didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Buku bacaan yang sesuai dengan topik materi yang diajarkan dengan jumlah yang banyak dan bervariasi.

Model pembelajaran berbasis komunikasi *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan dan mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal itu dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi *Think Talk Write* dapat

melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Adapun beberapa kelebihan dari model *think talk write*

- a. Kelebihan *think talk write*
  - a) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.
  - b) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
  - c) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
  - d) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, maupun dengan dirinya sendiri.

Menurut Maftuh dan Nurmani (2011), langkah-langkah untuk melaksanakan Think Talk Write adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Think Talk Write

No	Kegiatan guru	Aktifitas siswa
1	Guru menjelaskan tentang <i>Think Talk Write</i>	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran
3	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan.	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa	Siswa mendengarkan pembagian kelompok

5	Guru membagikan lks pada setiap siswa, siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil.	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya
6	Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (talk). Guru sebagai mediator lingkungan belajar	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil diskusi dengan anggota kelompoknya.
7	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuanyang diperolehnyasebagai hasil kesepakatan dengan anggotakelompoknya (write).	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
8	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
9	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain	Siswa menanggapi jawaban temannya.

Berdasarkan beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran harus sesuai materi yang diajarkan dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran. Model pembelajaran *think talk write* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran karena dapat menjadikan siswa mampu berfikir kreatif dan kritis dalam penelitian ini peneliti menggunakan model tersebut berupa penanaman pemikiran melalui pengamatan yang dituangkan menjadi ide pokok dilanjutkan mengemukakan ide-ide pemikiran sehingga dapat diterima oleh orang lain mampu serta mendiskripsikannya dalam bentuk tulisan yang sistematis.



## 2.1.4 Teori yang mendasari pembelajaran model *think talk write*

### 2.1.4.1 Teori Belajar Kognitif Piaget

Teori kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang dimiliki oleh siswa (Thobroni, 2011:94). Winataputra (2008:34) berpendapat bahwa teori kognitif dikembangkan terutama untuk membantu guru memahami muridnya. Menurut teori kognitif, belajar diartikan sebagai proses interaksional seseorang memperoleh pemahaman baru atau struktur kognitif dan mengubah hal-hal yang lama. Teori belajar kognitif menjelaskan cara seseorang mencapai pemahaman atas dirinya dan lingkungannya lalu menafsirkan bahwa diri dan lingkungan psikologisnya merupakan faktor-faktor yang saling terkait. Teori ini dikembangkan berdasarkan tujuan yang melatarbelakangi perilaku, cita-cita, cara-cara, dan bagaimana seseorang memahami diri dan lingkungannya dalam usaha untuk mencapai tujuan dirinya. Piaget (dalam Thobroni 2011:95) berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa, yaitu sebagai berikut.

#### a. Tahap Sensori Motor

Pada tahap sensori motor (0-2 tahun) seorang anak belajar mengembangkan dan Mengatur kegiatan fisik dan mental menjadi rangkaian perbuatan yang bermakna.

#### b. Tahap Pra-operasional

Usia 2-7 tahun, seorang anak masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal khusus yang didapat dari pengalaman yang telah mereka lihat menggunakan indra sehingga belum mampu untuk melihat hubungan-hubungan dan menyimpulkan sesuatu secara konsisten.

c. Tahap Operasional Konkret

Usia 7-11 tahun, seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda kongkret, dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama.

d. Tahap Operasional Formal

Pada tahap operasional formal (11 tahun ke atas), kegiatan kognitif seseorang tidak mesti menggunakan benda nyata. Pada tahap ini kemampuan menalar secara abstrak meningkat sehingga seseorang mampu untuk berfikir deduktif. Pada tahap ini pula, seorang mampu mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu situasi secara bersama-sama.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh Piaget, dapat disimpulkan bahwa pada jenjang SD anak masih dalam tahap operasional konkret yaitu siswa membutuhkan situasi nyata untuk membangun pengetahuan dan membentuknya menjadi sebuah pemahaman. Menulis laporan pengamatan dengan model *think talk write* mendorong siswa untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya dengan mengaitkan pada situasi nyata yang pernah dialami siswa sehingga akan memudahkan siswa dalam mencurahkan gagasan. Hal tersebut sesuai dengan teori

belajar menurut Piaget, yaitu anak SD termasuk dalam tahap operasional konkret yang membutuhkan situasi nyata untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman.

#### 2.1.5.2 Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri (Rifa'i dan Anni 2009:225). Thobroni (2011:109) berpendapat bahwa karakteristik pembelajaran secara konstruktivisme meliputi: 1)memberi kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan baru melalui lingkungan nyata; 2)mendorong ide-ide siswa sebagai panduan merancang pengetahuan; 3) mendukung pembelajaran secara kooperatif; 4) mendorong dan menerima usaha dan hasil yang diperoleh siswa; 5) mendorong siswa supaya bertanya dan berdialog dengan guru; 6) menganggap pembelajaran sebagai suatu proses yang sama penting dengan hasil pembelajaran; dan 7) mendorong proses inkuiri pembelajar melalui kajian dan eksperimen.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme memandang bahwa pemerolehan pengetahuan anak didapatkan melalui proses asimilasi dan akomodasi, yang didukung oleh lingkungan belajar yang sesuai untuk siswa supaya dapat membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan model *think talk write* sesuai dengan teori konstruktivisme yaitu pengetahuan didapat dari proses asimilasi dan akomodasi yang didukung lingkungan belajar untuk membentuk pengetahuan siswa. model *think talk*

*write* didukung situasi pembelajaran yang santai dan kreatif, Sehingga kegiatan pembelajaran bersifat interaktif dan tidak berpusat pada guru.

### **2.1.5 Penerapan Pembelajaran Menulis Laporan Menggunakan Model *Think Talk Write***

Model *Think-Talk-Write* (TTW) yang disampaikan Yamin dan Ansari (2012) melalui langkah-langkah pembelajaran yang penting dan efektif, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Hamdayana (2012) merinci tiga langkah penting tersebut menjadi beberapa langkah, antara lain:

1. Guru menjelaskan tentang *Think-Talk-Write*
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan
4. Guru membentuk siswa dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa
5. Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (*Think*)
6. Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*Talk*)
7. Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*Write*)
8. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya
9. Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain

Pelaksanaan strategi TTW, tidak terlepas peran guru sebagai fasilitator, moderator, motivator, dan memonitor pada pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan penjelasan secara verbal ataupun menggunakan model, mengajukan pertanyaan dan tugas, dan utamanya yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai persoalan yang akan dipecahkan. Sebagai moderator, guru menjadi penengah pada saat siswa saling berinteraksi dalam diskusi kelompok. Pemberian penguatan baik berupa positif maupun negatif sangat diperlukan untuk memberikan respon terhadap semua tindakan yang dilakukan siswa. Hal ini erat kaitannya dengan pengelolaan kelas, sehingga tidak bisa dilepaskan peran guru untuk memonitor segala hal yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran menulis laporan adalah agar siswa dapat memahami langkah-langkah menulis laporan pengamatan dengan cermat. Menulis laporan sendiri perlu melalui langkah-langkah yang teratur, yaitu melakukan pengamatan untuk mencari data. Kemudian menganalisis data yang diperoleh dengan berbagai cara, melalui pemilahan data, berdiskusi dengan siswa lain ataupun guru, dan menulisnya menjadi sebuah laporan dengan memperhatikan topik, struktur, dan tanda baca. Proses terakhir yaitu penyuntingan, untuk memperbaiki laporan agar sesuai dengan tugas yang diberikan. Tahap-tahap menulis dan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) akan dikolaborasikan menjadi langkah-langkah pembelajaran menulis laporan sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran
2. Memperkenalkan konsep menulis laporan pengamatan dengan model
3. Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek tertentu

4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan (*Think*)
5. Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa (*Talk*)
6. Lalu, secara individu siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya dengan menulis laporan pengamatan (*Write*)
7. Melakukan penyuntingan dan perbaikan laporan pengamatan
8. Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran

## **2.2 Kajian Empiris**

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya tentang pengaruh model *think talk write* bagi siswa SD dalam berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Javed, Muhammad pada tahun 2013 dengan judul “Asessemen Of Writing Skill Of The English Language”. Populasi terdiri dari 10 sekolah dasar yang keseluruhan populasi berjumlah 440 siswa setiap sekolah akan diambil 11 siswa sebagai sampel penelitian yang akan dilakukan. Pengambilan sampel menggunakan random sampling. Penelitian ini menekankan penilaian siswa pada keterampilan menulis yang mereka miliki.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Mokgwath, Tsaona Seitsiwe pada tahun 2016 dengan judul “Using The Writing Centre Model To Enhance Report-Writing Skills Among Engineering students: A Case Study”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model *writing centre* dalam

kemampuan menulis laporan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Metode untuk mengkopilasi data berbentuk kemajuan menulis laporan yang dimiliki siswa. Sampel terdiri dari 100 siswa dari total 147 siswa tahun ketiga yang terdaftar dalam lima program teknik. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat interaktif dari model *writing centre*, kemampuan menulis laporan siswa meningkat.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang diadakan oleh Huy, Nguyen Thanh pada tahun 2015 dengan judul “Problems Affecting Learning Writing Skill Of Grade 11 At Thong Linh High School”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa.. Sampel terdiri dari siswa kelas 11 di Thong Linh High School. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan banyak sekali siswa yang tidak menyadari pentingnya keterampilan menulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Daryeni yang dimuat dalam jurnal pendidikan teknik informatika volume 1, nomer 2, tahun 2012 dengan judul “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think taik write berdasarkan konteks tri karya parisudha terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran tik di smp negeri 9 Singaraja tahun ajaran 2011/2012 “. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data hasil tes dari kedua kelompok tersebut diperoleh data kedua sampel normal dan homogen. Pengujian hipotesis digunakan uji  $t$ , dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 12.10$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,9955$ , oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk motivasi

yang didapatkan pada pertemuan pertama sebanyak 25% siswa memiliki motivasi yang sangat positif, dan 58,3% siswa memiliki motivasi positif, sedangkan pertemuan terakhir sebanyak 52,8% siswa memiliki motivasi sangat positif, dan 47,2% siswa memiliki motivasi positif. Sedangkan untuk respon siswa sebanyak 0% siswa memberikan respon sangat positif, 80,56% siswa merespon positif, 19,44% siswa merespon cukup positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, yang dimuat dalam jurnal *of English language and Learning*, Vol. 2 No. 2 dengan judul *the effectiveness of ttw (think-talk-write) strategy in teaching writing descriptive text*. Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa model *think talk write* efektif dalam menulis teks deskriptif pada kelas 7. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas control.

Nova Maulidah, dkk pada tahun 2013 dengan judul “*Think-Talk-Write (Ttw) Strategy for Teaching Descriptive Writing*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi TTW efektif untuk digunakan sebagai strategi alternatif dalam pengajaran menulis. Karena lebih dari 75% siswa pada saat tes menulis rata-rata hasilnya sangat baik. Dengan menggunakan strategi TTW dapat meminimalisir siswa yang kesulitan menulis, khususnya pada saat menulis karangan deskripsi dan dapat membantu guru dalam pembelajaran menulis.

Penelitian lain yang dilakukan Zulkarnaini pada tahun 2011 yang berjudul “*Model Kooperatif tipe Think Talk Write untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif dan Berfikir Kritis*” hasil dari penelitian tersebut adalah uji beda



rata-rata prates kemampuan menulis karangan deskripsi dan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas control memperoleh thitung 1,000 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi dan berpikir kritis yang relatif sama sebelum pembelajaran. Hitung Sementara itu, kedua kelas penelitian ini memiliki skor kemampuan menulis karangan deskripsi rata-rata prates sebesar 30,33. Sedangkan, skor rata-rata pascates kelas eksperimen sebesar 63,13 dan kelas kontrol memperoleh skori rata-rata sebesar 42,43. Selain itu, selisih rata-rata skor prates dengan pascates sebesar 32,80 sehingga peningkatan skor *N-Gain* kemampuan menulis karangan deskripsi sebesar 0,469, termasuk ke dalam kategori *sedang*. Sedangkan, selisih rata-rata skor prates dengan skor pascates sebesar 12,10 sehingga peningkatan *N-Gain* sebesar 0,170 termasuk dalam kategori "*rendah*". Oleh karena itu, setelah pengujian rata-rata skor pascates kemampuan menulis karangan deskripsi kedua kelas memperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan alpha ( $\alpha$ ) =0,05 sehinggadapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *think talk write* sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Selanjutnya, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata prates kemampuan berpikir kritis sebesar 30,57. Sedangkan, skor rata-rata pascates kelas eksperimen sebesar 60,60 dan kelas kontrol sebesar 39,43. Selain itu, selisih rata-rata skor prates dengan pascates kelas eksperimen sebesar 30,03 sehingga skor rata-rata *N-Gain* 0,429, termasuk ke dalam kategori *sedang*. Sedangkan selisih rata-

rata skor prates dengan pascates kelas control sebesar 8,87 sehingga skor rata-rata *N-Gain* 0,125, termasuk dalam kategori *rendah*. Oleh karena itu, setelah pengujian rata-rata skor pascates kemampuan berpikir kritis kedua kelas memperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan alpha ( $\alpha$ ) =0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *think talk write* sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengorganiasaikan isi secara sistematis pada keterampilan menulis karangan deskripsi.

Penelitian yang dilakukan Patmawati, dkk yang dimuat dalam journal of EST volume 1, nomor 2, september 2015 dengan judul “Efektifitas penerapan strategi TTW dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar siswa penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan strategi TTW berada pada kategori baik, (2) Hasil belajar siswa setelah penerapan strategi TTW lebih baik daripada hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi TTW, dari ketiga kelompok gaya belajar siswa SMPS PPM Rahmatul Asri, diperoleh hasil belajar siswa auditorial lebih baik daripada siswa visual dan kinestetik, (3) Respon siswa baik siswa visual, auditorial, dan kinestetik terhadap perangkat pembelajaran berada pada kategori sangat positif, (4) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi TTW berada pada kategori baik. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji One Way Anova menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar siswa”.

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan kajian empiris di atas. Peneliti melakukan penelitian di SDN Poncol 01 Pekalongan Kelas VA dan VB

dengan menerapkan pembelajaran materi laporan pengamatan menggunakan model *think talk write*. Jumlah sampel 44 siswa menggunakan tehnik pengambilan data *test* dan *nontest*.

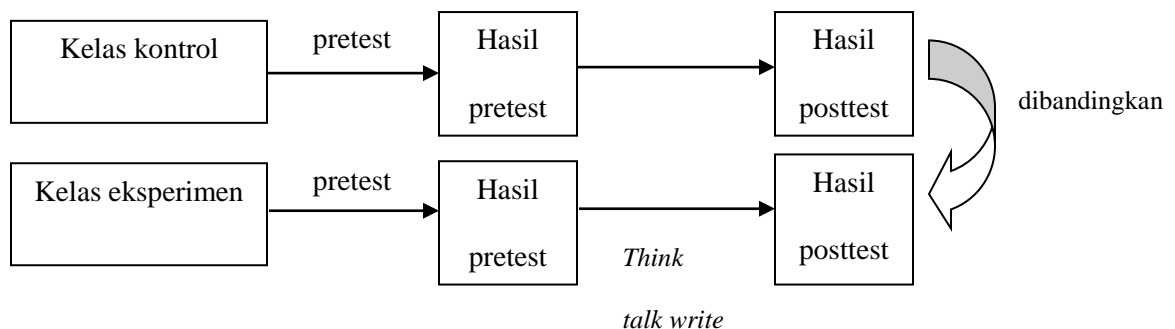
### **2.3 Kerangka Berfikir**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat yang berhubungan erat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *think talk write* sedangkan variabel terikat penelitian adalah keterampilan menulis laporan pengamatan. Selama pembelajaran guru menggunakan pembelajaran langsung yang terpusat pada guru. Materi pelajaran yang berisi teori-teori dan harus diketahui oleh siswa seringkali hanya mengandalkan metode ceramah atau pembelajaran langsung dari guru dan menuntut siswa mengingat materi yang disampaikan. Hal ini membuat siswa pasif dan kesulitan memahami materi pelajaran karena siswa hanya mencatat secara tradisional. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu *think talk write*. *Think talk write* merupakan suatu model pembelajaran dengandasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Hal ini akan bisa berfikir sendiri tentang jawaban yang nantinya akan ia keluarkan.

Melalui model pembelajaran siswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik itu berfikir, berdialog dan juga membaca. Dengan suasana pembelajaran *think talk write* yang menggunakan keterheterogenan siswa maka suasananya akan lebih berpengaruh. Untuk menguji pengaruh model *think talk write* digunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen pada siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan, yaitu kelas VA

dan kelas VB. Kelas kontrol diterapkan treatment yaitu menggunakan model ceramah, sedangkan kelas eksperimen menerapkan model *Think talk write*. Kedua kelas diasumsikan homogen dengan tingkat kecerdasan yang sama, lokasi (sekolah) yang sama, materi yang sama, dan tingkat pengetahuan guru yang sama. Sebelum pelaksanaan treatment peneliti terlebih dahulu menguji tingkat kevalidan instrumen (soal) pada kelas uji coba yaitu kelas VC SDN Poncol 03 Pekalongan. Setelah itu soal-soal yang valid akan digunakan menjadi soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan treatment. Setelah peneliti melaksanakan pretest, dalam waktu yang berbeda peneliti memberikan treatment pada kelas eksperimen dengan model *think talk write* dan treatment pada kelas kontrol dengan tanpa model. Kemudian hasil posttest pasca treatment dibandingkan untuk mengetahui pengaruh untuk pembelajaran di kelas VA dan VB Poncol 01 Pekalongan .

Berdasarkan uraian di atas, maka alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian (Suharsaputra, 2014:163)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96). Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan model *think talk write*) dan kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran ceramah) pada rerata hasil data akhir (posttest)
2.  $H_a : \mu_1 > \mu_2$  : Ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan model *think talk write*) dan kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran ceramah) pada rerata hasil data akhir

Hipotesis tersebut berlaku ketentuan sebagai berikut. (posttest)

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 ma

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Eksperimen semu merupakan eksperimen di mana tidak seluruh variabel yang dapat memengaruhi variabel terikat dapat dikontrol (Suharsaputra, 2014:154)

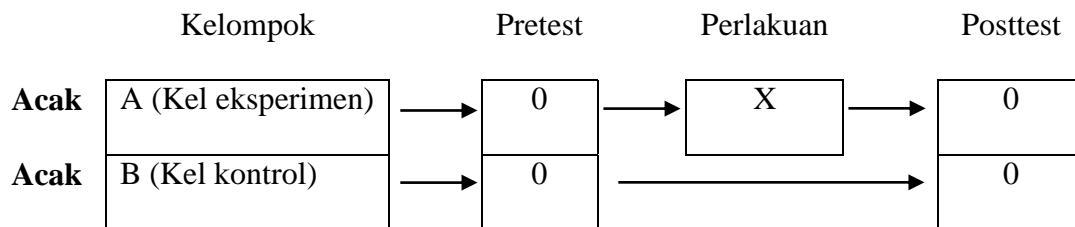
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap sampel. Perlakuan yang dimaksud adalah untuk kelas menggunakan model pembelajaran *think talk write* sebagai kelas eksperimen dan lainnya sebagai kelas kontrol. Kedua kelas diasumsikan bersifat homogen ditinjau dari segi kemampuan belajar yang sama/hampir sama dan berbeda dari segi perlakuan yang diberikan. Kedua kelas harus dikontrol dengan teliti, sehingga peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia benar-benar merupakan hasil *treatment* yang diberikan.

##### **3.1.2 Desain penelitian**

Desain eksperimen menggambarkan secara umum penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan. Suharsaputra (2014:159) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang bagaimana penelitian akan dilakukan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Trochim (dalam Suharsaputra, 2014:159-160) berpendapat bahwa desain penelitian memberikan petunjuk atau arah yang mengikat suatu proyek penelitian, dan dipergunakan untuk menstruktur suatu

kegiatan penelitian. Desain penelitian eksperimen pada dasarnya menggambarkan bagaimana pola dan prosedur penelitian dilakukan terkait dengan variabel serta perlakuan yang akan dikenakan dalam objek penelitian sehingga tergambar masalah yang akan menjadi fokus kajian dari penelitian yang dilakukan (Suharsaputra, 2014:160).

Penelitian eksperimen semu ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* (Suharsaputra, 2014:163) yang dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 bagan desain penelitian

Peningkatan atau perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen juga dapat membandingkannya dengan kelompok kontrol dilihat dari hasil tes awal dan hasil tes akhir dari kedua kelompok, menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan (Suharsaputra, 2014:163).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif eksperimen *quasi experimental design* yang menerapkan bentuk *nonequivalent control group design*. Data penelitiannya berupa data kuantitatif guna menerangkan keterampilan menulis peserta didik setelah

mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *think talk write* yang akan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan ceramah

### **3.2 Prosedur penelitian**

Prosedur penelitian merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah, Suryabrata (2013:11). Langkah-langkah dalam penelitian digunakan agar penelitian terencana dengan baik dan tepat sasaran. Langkah-langkah penelitian menurut Suryabrata (2013:12) adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi, pemilihan, dan perumusan masalah.
- b. Penelaahan kepustakaan
- c. Penyusunan hipotesis
- d. Penyusunan rancangan penelitian
- e. Penentuan sampel
- f. Pengumpulan data
- g. Pengolahan dan analisis data
- h. Interpretasi hasil analisis
- i. Penyusunan laporan

Sedangkan langkah-langkah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengambil data nilai harian siswa kelas V SDN Poncol 01 pekalongan
2. Menganalisis data nilai awal pada populasi untuk uji normalitas dan homogenitas.



3. Menentukan sampel penelitian yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik kemudian menentukan kelas uji coba soal di luar sampel.
4. Menyusun kisi-kisi instrumen uji coba.
5. Menyusun instrumen uji coba berdasarkan kisi-kisi.
6. Melakukan uji coba soal rubric penilaian keterampilan menulis laporan pengamatan kelas uji coba.
7. Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui validitas.
8. Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui reliabilitas tes.
9. Menentukan soal-soal yang memenuhi syarat dari hasil analisis.
10. Melaksanakan *pretest* terhadap kelas eksperimen dan kontrol.
11. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol dan model *think talk write* pada kelas eksperimen.
12. Melakukan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen.
13. Menguji data hasil *posttest*.
14. Menganalisis hasil penelitian.
15. Menyimpulkan hasil penelitian.
16. Menyusun hasil penelitian sesuai aturan yang telah ditetapkan.

### **3.3 Subjek penelitian dan Lokasi penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan. SDN Poncol 01 Pekalongan terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VA dan VB yang nantinya akan dijadikan subyek penelitian.

### **3.3.2 Lokasi penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di SDN Poncol 01 Pekalongan yang berlokasi di kota Pekalongan.

## **3.4 Populasi, Sampel dan Waktu Penelitian**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Poncol 1 yaitu 44 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 5A dan 5B. jumlah populasi sedikit agar bisa digeneralisasikan dan tingkat kesalahan lebih kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel. Populasi diasumsikan sama sebagai satu kesatuan populasi karena terdapat beberapa persamaan yaitu: a) memiliki latar belakang pengetahuan dan umur yang hampir setara; b) mempunyai jumlah jam dan fasilitas sekolah yang setara; dan c) materi yang diajarkan setara: d) pendidik yang memiliki keahlian sama.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik simple sampling jenuh, yaitu cara pengambilan sampel di mana populasi dijadikan sampel dalam penelitian (Suharsaputra, 2014:116). Sampling

jenuh dilakukan karena populasi memiliki kriteria homogen baik dari sisi keadaan sekolah, materi, kurikulum serta keadaan sekolah. Peneliti menggunakan sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi sedikit serta agar tingkat kesalahan menjadi kecil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas VA SDN Poncol 01 Pekalongan dan siswa kelas VB SDN 01 Poncol Pekalongan yang jumlah siswa kedua kelas tersebut adalah 44 siswa.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel	Jumlah Sampel
1	VA	20	44
2	VB	24	

#### 3.4.3 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 tanggal 10-14 Mei 2016.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:60). Terdapat tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas/*independent variable* (X), variabel terikat/*dependent variable* (Y), dan variabel kontrol.

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:61). Variabel

bebas/*independent variable* (X) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *think talk write*.

- b. Variabel terikat/*dependent variable* (Y). Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis Laporan Pengamatan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti observasi dan tes tertulis.

a. Tes

Arikunto (2010:67) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam tes tertulis responden ditanyai serangkaian pertanyaan yang dinilai secara objektif (Suharsubrata, 2014:97). Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengukur ketrampilan menulis siswa kelas eksperimen dan kontrol. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes tertulis / tes unjuk kerja.

b. Nontest

a) Lembar pengamatan (observasi)

Menurut Sugiyono (2012: 145), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan kata lain

observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar siswa. Terdapat 4 cara dalam melakukan observasi yaitu observasi berperan serta, observasi nonpartisipan, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur (Sugiyono, 2012: 145-146). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. (Sugiyono, 2012: 146). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi model pembelajaran *think talk write*. Lembar observasi model pembelajaran *think talk write* digunakan untuk mengamati guru dan siswa saat pembelajaran.

b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010: 201), dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa yang akan digunakan sebagai subjek penelitian, data nilai dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan untuk pengambilan gambar sebagai bukti pelaksanaan penelitian siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan.

c) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini merupakan salah satu acuan peneliti untuk menyimpulkan pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi *Think-*

*Talk-Write* (TTW). Catatan lapangan berisi catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung apabila ada permasalahan-permasalahan yang muncul yang tidak diharapkan guru.

d) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2012:194). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data awal saat identifikasi masalah.

Wawancara yang dilakukan adalah dengan wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam (Sugiyono, 2012:197-198). Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan untuk mengetahui kegiatan tingkat keterampilan menulis siswa.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

#### **3.7.1 Uji coba Instrumen**

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan alat ukur penelitian yang disebut sebagai instrumen penelitian (Sugiyono 2012: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuantitatif. Instrumen kuantitatif yang digunakan

adalah instrument tes. Instrumen pendukung lainnya adalah silabus kelas V, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, dan pedoman penilaian. Instrumen tes yang digunakan berupa tes unjuk kerja membuat laporan pengamatan.

### 3.7.2 Validitas Instrumen

Instrumen diujikan pada siswa kelas V SDN Poncol 03, instrumen unjuk kerja nantinya akan di uji cobakan. Setelah instrumen diujicobakan, penelitian menganalisis validitas. Uji validitas digunakan untuk melihat apakah instrument tersebut valid atau tidak. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila telah teruji dari pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba.

Cara mengetahui validitas instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba soal. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data hasil uji coba instrumen dan menganalisisnya dengan mengorelasikan antar skor item soal menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang hasilnya dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Penghitungan validitas soal dapat dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 17.

Tabel 3.2 Uji Validitas Instrument

Nomor item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
1	0,518	0,514	Valid
2	0,528	0,514	Valid
3	0,645	0,514	Valid
4	0,558	0,514	Valid
5	0,762	0,514	Valid

Berdasarkan uji validitas yang ada pada tabel di atas semua item memiliki r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga dinyatakan valid. Setiap item mewakili indikator yang terdapat pada instrumen.

### 3.7.3 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti keajegan, suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama (Suharsaputra, 2014:104).

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara *eksternal* dan *internal*, dalam penelitian ini reliabilitas instrumen yang digunakan adalah reliabilitas *internal*. Secara *internal* reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Sugiyono (2012:190) pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan *internal consistency*, yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Teknik yang digunakan yaitu teknik belah dua dari Spearman Brown menggunakan aplikasi SPSS Statistica 17. Hasil dari uji reliabilitas instrument disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Uji reliabilitas instrumen

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	6

Berdasarkan tabel di atas nilai r hitung dengan N=15 menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0,737 sedangkan harga r tabel untuk N=15 adalah 0,514, maka nilai



dari  $r$  hitung lebih tinggi dibandingkan dengan  $r$  tabel menunjukkan item-item dalam penilaian keterampilan menulis laporan pengamatan reliabel.

## **3.8 Analisis Data**

### **3.8.1 Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan gambaran umum yang menyajikan penyebaran data hasil penelitian yang diperoleh sehingga mudah untuk dipahami. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk menguji pengaruh penggunaan model *think talk write* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SDN 01 poncol kelas VA dan VB.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2012:6). Data kualitatif pada penelitian ini berupa hasil pengamatan pelaksanaan model *think talk write*.

Data tersebut digunakan sebagai data pendukung penelitian, tetapi tidak diuji pada analisis akhir. Data yang digunakan dalam mengujian analisis akhir yakni data kuantitatif berupa perolehan nilai dari test menulis laporan siswa setelah dilakukan pembelajaran materi menulis laporan pengamatan dengan perlakuan menggunakan model yang berbeda antara kelas yang satu dengan yang lain tujuannya untuk mengetahui tingkat pengaruh yang ada kedua model yaitu dengan model ceramah konvensional dan model *think talk write*

### **3.8.2 Analisis Data Populasi**

#### 3.8.2.3 Uji Normalitas Populasi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk menghitung normalitas populasi peneliti menggunakan *uji Lilifors*

#### 3.8.2.3 Uji Homogenitas Populasi

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya varians sample-sample yang diambil dari populasi yang sama. Sebelum melakukan uji Bartlett maka sebelumnya data sudah di uji normalitas apabila data berdistribusi normal maka bisa menggunakan uji Bartlett

### **3.8.3 Uji Data Awal Penelitian**

Data hasil penelitian dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis akhir (pengujian hipotesis) maka perlu dilakukan pengujian prasyarat pada data yang telah diperoleh. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi pengujian normalitas dan uji homogenitas pada data pretest.

Berikut ini merupakan penjelasan dari uji prasyarat pretest siswa di kelas eksperimen dan kelas control. Uji prasyarat analisis berguna untuk menentukan metode pengujian hipotesis yang sesuai dengan data yang diperoleh. Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data menggunakan uji *Lilliefors*. Jika uji normalitas menggunakan data

tersebut berdistribusi normal, maka analisis diteruskan dengan uji homogenitas. Jika data tidak berdistribusi maka analisis data cukup menggunakan uji normalitas data.

Uji homogenitas menggunakan *uji bartlett*

### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Lilliefors* dengan hipotesis nol bahwa sampel berasal berdistribusi normal dan hipotesis tandingan berdistribusi tidak normal.

Misalkan kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tindakan bahwa distribusi tidak normal.

Untuk pengujian hipotesis nol, ditempuh dengan pengujian sebagai berikut:

a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan

menggunakan rumus  $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  ( $\bar{x}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan

simpangan baku sampel).

b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$  maka  $S(z_i) =$

$$\frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- d. Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, sebutlah harga terbesar ini  $L_0$ .

hipotesis diterima atau ditolak, kita bandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors untuk taraf nyata  $\alpha$  yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika  $L_0$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi  $L$  dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima. (Sudjana 2009 : 466-468).

### 3.8.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Untuk menguji kesamaan varians dengan banyaknya data yang tidak sama digunakan *uji Bartlett*, dengan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2 \text{ (sampel berasal dari kondisi yang homogen/sama)}$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (sampel berasal dari kondisi yang tidak homogen/ sama)}$$

Langkah-langkah *uji Bartlett* menurut Sudjana (2009: 261-262) sebagai berikut:

- a. Menghitung varians dan masing-masing kelas
- b. Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

- c. Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

- d. Menghitung nilai statistik chi kuadrat ( $X^2$ ) dengan rumus:

$$X_{data}^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \right\}$$

- e. Dengan  $\ln 10 = 2,3026$ , disebut logaritma asli bilangan 10. Dengan taraf nyata  $\alpha$ , kita tolak hipotesis  $H_0$  jika  $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ , di mana  $\chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$  didapat dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan  $dk = (k-1)$ .

### 3.8.4 Analisis Data Akhir

Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan yang berbeda, maka diperoleh data hasil *posttest* yang akan digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Data akhir tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

#### 3.8.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Normalitas nilai *posttest* seluruh anggota sampel diuji dengan menggunakan uji *Liliefors* dimana jika  $L_0 < L_\alpha$ , dengan  $\alpha = 5\%$  maka data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 3.8.4.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Untuk

menguji kesamaan varians dengan banyaknya data yang tidak sama digunakan *uji Bartlett*. Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ , maka sampel berasal dari kondisi yang homogen/sama.

#### 3.8.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran menggunakan *model think talk write* lebih berpengaruh daripada model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan menulis siswa kelas V. Model dikatakan memiliki pengaruh apabila rata-rata hasil tes kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji independent samples test menggunakan spss satatistik 17.

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji peningkatan nilai *pretest* dengan *posttest*. Perbedaan yang signifikan antara kedua hasil *posttest* pada masing-masing kelompok dan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan, *Gain score* merupakan indikator yang baik untuk menganalisis skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$  : *gain score*

*Sf* : skor *posttest*

$S_i$  : skor *pretest*

Tingkat perolehan *gain score* selanjutnya dikategorikan ke dalam 3 kategori yaitu:

$g - tinggi : (g) > 0,7$

$g - sedang : 0,7 < (g) > 0,3$

$g - rendah : (g) < 0,3$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 HASIL PENELITIAN**

##### **4.1.1 Gambaran Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016 di SDN Poncol 01 Pekalongan tahun ajaran 2015/2016. Kelas yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu kelas V. Banyaknya populasi adalah 44 sedangkan untuk sampel penelitian juga 44 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kontrol. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan di masing-masing kelas. Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang sama yaitu tes awal, pembelajaran, dan tes akhir. Perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan saat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas..

Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan keterampilan menulis laporan pengamatan adalah *think talk write* dan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional ceramah. Berikut ini merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan pengajar adalah guru kelas sedangkan peneliti bertugas sebagai observer mencatat segala hal yang terdapat dalam pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas control.



Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	
			Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	10 Mei 2016	<i>Pretest</i>	Pukul 08.00-09.00WIB	Pukul 10.00-11.00 WIB
2.	11 Mei 2016	Pertemuan 1	Pukul 07.00-08.20 WIB	Pukul 09.00-10.10 WIB
3.	12 Mei 2016	Pertemuan 2	Pukul 09.00-10.10 WIB	Pukul 07.00-08.20 WIB
4.	13 Mei 2016	<i>Posttest</i>	Pukul 09.00-10.00 WIB	Pukul 11.00-12.00 WIB

#### 4.1.1.1 Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016 dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *think talk write*. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan pada pertemuan sebelumnya, siswa diberikan waktu 1 x 60 menit untuk mengerjakan soal tes awal (*pretest*). Pada tes awal siswa diberikan kebebasan melakukan pengamatan suatu tempat kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan pengamatan di kelas. Pemberian tes awal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa di kelas eksperimen untuk kemudian dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian diakhiri dengan pemberian soal tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ditutup. Hasil tes

akhir (posstest) akhir yang disebut dengan data akhir siswa siswa.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertamakelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016 pukul 07.00sampai dengan 08.10 (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan menggali kemampuan siswa dalam mengamati suatu tempat. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan model *think talk write* Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 4-5siswa. Setiap kelompokmendiskusikn apa saja yang mereka catat saat pengamatan suatu tempat. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa. Siswa sebisa mungkin dapat menemukan ide-ide pokok melalui kegiatan ini.

Kegiatan konfirmasi, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan meluruskan kesalah pahaman. Sebelum kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang diajarkan pada pertemuan pertama.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016 pukul 09.00 sampai dengan 10.10 (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu membaca intensif. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru saling Tanya jawab tentang materi yang kemarin diajarkan. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan *model think talk write*. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 4-5siswa. Setiap kelompok diberi sebuah materi membaca intensif. Setiap siswa menyimak penjelasan guru. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa. Siswa sebisa mungkin dapat menemukan ide-ide pokok melalui kegiatan ini.

Kegiatan konfirmasi, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan meluruskan kesalah pahaman. Sebelum kegiatan penutup, guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang diajarkan pada pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa.

#### 4.1.1.2 Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, kegiatan diawali dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode pemahaman konsep sebanyak dua kali

pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Seperti halnya pada kelas eksperimen, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan pada pertemuan pertama, siswa diberikan waktu 1 x 60menit untuk mengerjakan soal tes ). Pada tes awal siswa diberikan kebebasan melakukan pengamatan suatu tempat kemudian dilanjutkan dengan penulisan laporan pengamatan. Pemberian tes awal (*pretest*) ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa di kelas kontrol untuk kemudian dibandingkan dengan kelas eksperimen. Penelitian diakhiri dengan pemberian soal tes akhir (*posttest*). Pelaksanaan tes akhir dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ditutup. Hasil tes akhir yang disebut data nilai akhir siswa.

#### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016 pukul 10.25 sampai dengan 11.35 (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu membaca intensif. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru memberikan penjelasan mengenai materi membaca intensif.

Pada kegiatan elaborasi, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta mengerjakan soal pada lembar kerja siswa. Pada kegiatan konfirmasi, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran, melakukan tes formatif, dan penutup.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 11 April 2016 pukul 10.25 sampai dengan 11.50 (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu seni rupa murni 3 dimensi. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi salam, pengkondisian kelas, presensi kelas, menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru memberikan penjelasan mengenai materi seni rupa murni 3 dimensi. Pada kegiatan elaborasi, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru serta mengerjakan soal pada lembar kerja siswa. Pada kegiatan konfirmasi, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran dan penutup.

## **4.2 DATA HASIL PENELITIAN**

### **4.2.1 Diskripsi Data Model *Think Talk Write***

Dalam Penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas dan peneliti bertindak sebagai observer. Guru kelas melakukan pembelajaran sesuai dengan sintak yang telah disusun dalam RPP, dan peneliti melakukan observasi

kegiatan pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang tersedia. Berikut ini hasil observasi dari lembar observasi model *think talk write* pada pertemuan 1 dan 2 pada kelas eksperimen (kelas VA SDN Poncol 01 Pekalongan)

Tabel 4.2 Hasil Observasi Model Think Talk Write

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		I	II
1	Menginformasikan materi yang akan dipelajari	√	√
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	√
3	Melakukan apersepsi		√
4	Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran	√	√
5	Menjelaskan materi dengan jelas	√	√
6	Memberikan kesempatan siswa untuk mencatat hal-hal Penting	√	√
7	Membagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen	√	√
8	Membagikan Lembar kerja	√	√
9	Membimbing siswa diskusi	√	√
10	Meminta siswa menuliskan hasil	√	√
11	Tanya jawab dengan siswa	√	√
12	Memberikan penguatan	√	√
13	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	√	√

Peneliti menggunakan perhitungan Skala Linkert dalam bentuk *checklist* “Ya”

apabila ada indikator yang muncul dalam pembelajaran dan “Tidak” apabila indikator tidak muncul dalam pembelajaran. Dengan nilai 1 diberikan untuk jawaban “Ya” dan nilai 0 diberikan untuk jawaban “Tidak”.

Format penilaian :  $\sum$ Skor

Tabel 4.3 Kategori Hasil Observasi Model *Think Talk Write*

Interval	Kategori
0 -3	Kurang
4 – 6	Cukup
7– 9	Baik
10-13	Sangat baik

Skor maksimal :  $1 \times 13 = 13$

Skor minimal :  $0 \times 13 = 0$

Berdasarkan tabel di atas, seluruh sintak pelajaran dalam indikator lembar observasi terlihat dalam pembelajaran. Jadi, perhitungan dalam Skala Linkert sebagai berikut. Pada pertemuan pertama ada 1 indikator yang tidak ada di dalam pembelajaran sehingga skornya = 12 namun masih dalam kategori baik ini mungkin dikarenakan siswa kurang terbiasa menemukan gagasan dalam pembelajaran, sedangkan pada pertemuan kedua semua indikator sudah terlihat semua sehingga skornya = 13 dan termasuk kategori baik. Perhitungan tabel yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua sintak model pembelajaran model *think talk write* dalam kategori baik. Dalam pengamatan suatu pembelajaran yang ada di kelas pastinya ada saja kendala yang menghambat jalannya pembelajaran apalagi dengan pemberian perlakuan pada kelas kontrol. peneliti yang bertindak sebagai observer juga mengerti karena memang pelaksanaan dilapangan dengan rencana yang telah dibuat pasti memiliki kendala. Pelaksanaan perlakuan terhadap kelas eksperimen peneliti yang bertindak sebagai observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan memerikan *checklist* pada lembar observasi yang tersedia walaupun dalam hasilnya kurang memuaskan.

#### **4.2.2 Data Awal Siswa (Variabel Y)**

Data awal siswa dalam penelitian ini adalah data hasil *pretest*. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum

diberikan perlakuan. Data akhir siswa dalam penelitian ini adalah *posttest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis siswa setelah dilakukan *treatment* (perlakuan). Data nilai keterampilan menulis laporan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan analisis uji normalitas dan uji homogenitas sebagaimana pengujian normalitas dan homogenitas populasi.

#### 4.2.3.1 Data awal (*Pretest*)

Data awal siswa (*pretest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan rata-rata yang hampir sama yaitu 45,5 dan 47,9 Ketuntasan kelas eksperimen dan kelas kontrol rendah yaitu 15% dan 29% dengan standar KKM sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65. Hasil ini menunjukkan juga bahwa siswa belum pernah mendapat materi “membuat laporan pengamatan” mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Berikut adalah tabel Data nilai keterampilan menulis laporan *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

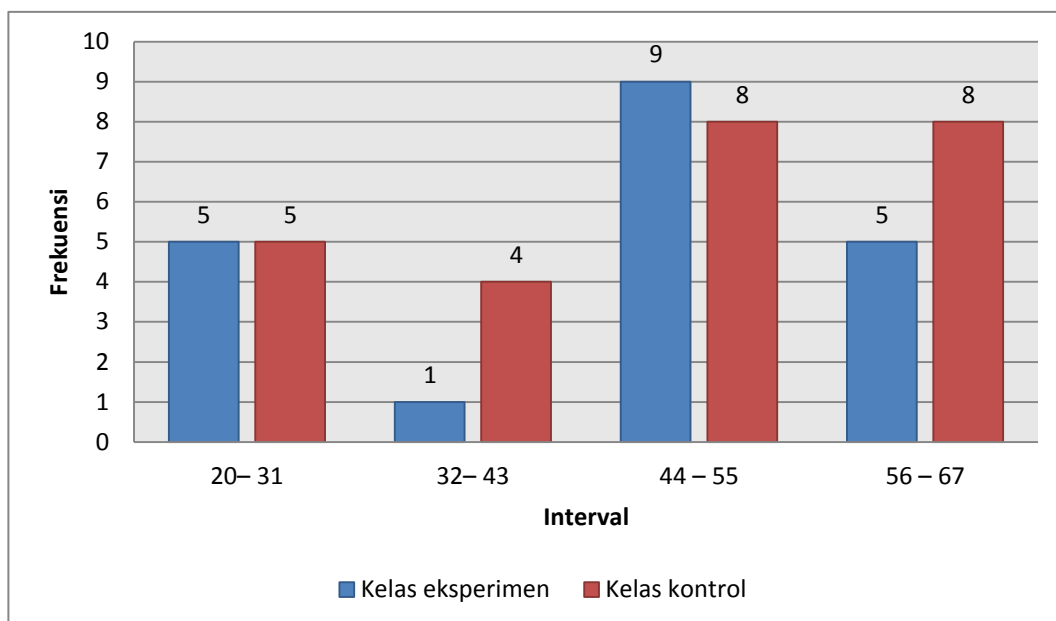
Tabel 4.4 Data Awal Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Interval	Pretest	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		F	F
1	56– 67	5	8
2	44 – 55	9	7
3	32 – 43	1	4
4	20 – 31	5	5
Jumlah		20	24
Tuntas ( $\geq 65$ )		3	7
Tidak Tuntas ( $<65$ )		17	17
Tertinggi		65	65
Terendah		20	30
Rata-rata		45,5	47,9



Berdasarkan tabel data awal, menunjukkan bahwa data awal (*pretest*) 44 siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata di atas KKM(65) sebanyak 3 siswa dan 7 siswa. Seluruh siswa yang mengikuti *pretest* mendapatkan nilai yang beragam dengan nilai tertinggi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 65. Nilai siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada yang b tuntas dalam hasil pretest hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mendapatkan pengetahuan dalam materi “laporan pengamatan”. Siswa mengerjakan soal *pretest* dengan pengetahuan awal mereka sebelum menerima perlakuan.

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Data Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen



#### 4.2.3.2 Data Akhir Siswa

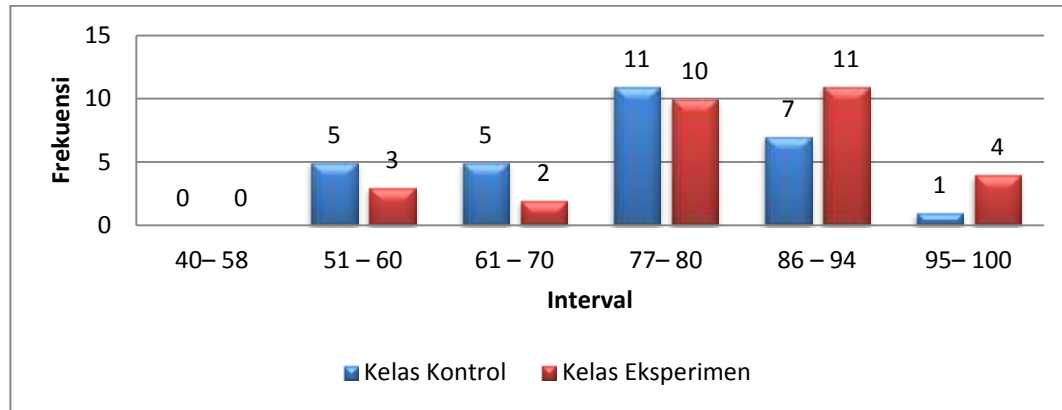
Data akhir siswa (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perlakuan (*treatment*) selama 2x pertemuan menghasilkan data akhir yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Hal ini terlihat pada Data nilai keterampilan menulis laporan siswa setelah diberikan *treatment* mencapai ketuntasan klasikal  $> 70\%$

Tabel 4.5 Data Akhir Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Interval	<i>Posttest</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		F	F
1	85- 100	8	0
2	76 – 84	0	2
3	67- 75	10	11
4	58 - 66	0	2
5	49 - 57	0	4
6	40 - 48	2	9
Jumlah		20	24
Tuntas ( $\geq 65$ )		18	15
Tidak Tuntas ( $<65$ )		2	9
Tertinggi		90	80
Terendah		60	40
Rata-rata		76,5	61,45

Berdasarkan tabel data akhir siswa dapat diamati ketuntasan siswa di kelas eksperimen adalah sebesar 80 % siswa (18 dari 20 siswa) sedangkan 20 siswa (2 dari 20 siswa) lainnya belum tuntas. Di kelas kontrol, persentase ketuntasan siswa mencapai 62,5% siswa (15 dari 24 siswa) sedangkan yang belum tuntas hanya 37,5% siswa (9 dari 24 siswa). Nilai tertinggi di kelas eksperimen dan kontrol adalah 90 dan 80 sedangkan nilai terendah di kelas dan eksperimen dan kontrol adalah sama yaitu 60 dan 40.

Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Data Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen



### 4.3 Analisis Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### 4.3.1 Perbedaan Data Awal dan Data Akhir pada Kelas Eksperimen

Hasil data awal dan akhir (*pretest* dan *posttest*) di kelas kontrol yaitu kelas VA SDN Poncol 01 Pekalongan yang diberikan perlakuan menggunakan Model *think talk write* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Analisis Data Awal dan Akhir (*Pretest Posttest*) Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest kelas eksperimen	20	20	65	44750	45,5	13,268
posttest kelas eksperimen	20	60	90	118800	76,5	9.610

Dari tabel analisis data awal dan akhir diketahui perolehan data awal (*pretest*) di kelas eksperimen mempunyai rata-rata 45,5 sedangkan rata-rata data akhir adalah 76,5. Dengan ini dapat dihitung selisih diantara keduanya yaitu sebesar 31. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rerata sebesar 31 setelah diberikan perlakuan menggunakan model *think talk write*.

### 4.3.2 Perbedaan Nilai Rata-Rata *Pretest Posttest* Pada Kelas Kontrol

Hasil data awal dan akhir ( *pretest* dan *posttest* ) di kelas eksperimen yaitu kelas VB SDN yang diberikan perlakuan menggunakan model *think talk write* dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Analisis Nilai Rata-Rata data Awal dan Data akhir Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest kelas Kontrol	24	30	65	1150	47,9	13,666
posttest kelas kontrol	24	40	80	1475	61,45	14,25537

Berdasarkan tabel analisis rata-rata data menunjukkan data awal (*pretest*) di kelas kontrol mempunyai rata-rata 47,9 sedangkan rata-rata data akhir (*posttest*) adalah 61,45. Dengan ini dapat dihitung selisih diantara keduanya yaitu sebesar 13,55. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rerata sebesar 13,55 setelah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran metode ceramah.

Perbedaan data awal (*pretest*) dan data akhir (*posttest*) di kelas kontrol mempunyai selisih 13,55 sedangkan perbedaan *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen menunjukkan selisih angka sebesar 31. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan data nilai keterampilan menulis laporan di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

### 4.3.3 Perbedaan Rata-Rata Data akhir Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol.

Kegiatan *posttest* dilakukan setelah pembelajaran dengan perlakuan berakhir sekitar 2-3 hari setelahnya.

Tabel 4.8 Analisis Perbedaan Rata-Rata Data Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
posttest kelas eksperimen	20	60	90	1530	76,5	9,61
posttest kelas kontrol	24	40	80	1475	61,4583	

Rata-rata untuk kedua kelas mempunyai selisih 15,05 dengan deskripsi 76,5 untuk kelas eksperimen dan 61,45 untuk kelas kontrol. Hasil tersebut menerangkan bahwa terdapat perbedaan pada kedua kelompok kelas. Perubahan signifikan setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas lebih terlihat pada kelompok eksperimen

#### 4.4 Analisis Data Penelitian

##### 4.4.1 Hasil Analisis Data Populasi

Analisis data populasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal populasi sebelum dilakukan pengambilan sampel. Analisis ini terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas pada data nilai hasil belajar semester 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA dan siswa kelas VB SDN Poncol 01 Pekalongan. Berikut hasil analisis data nilai hasil belajar semester 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA dan siswa kelas VB SDN Poncol 01 Pekalongan.

Tabel 4.9 Analisis Data Populasi

Kelas	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kelas 5a	20	40	85	1325	66,25	14,53082
Kelas 5b	24	20	92	1268	52,833	22,0191

Berdasarkan tabel analisis data populasi diketahui bahwa nilai terendah di kelas VA dan kelas VB adalah 40 dan 20. Nilai tertinggi di kelas VA adalah 92 sedangkan nilai tertinggi di kelas VB adalah 92. Rata-rata kelas untuk kelas VA dan kelas VB, berturut-turut adalah 66,25 dan 52,833.

##### 4.3.3.1 Uji Normalitas Data Populasi

Uji normalitas data populasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data nilai hasil belajar semester 1 kelas VA dan kelas VB berdistribusi normal atau tidak. Acuan yang digunakan adalah membandingkan  $L_{tabel}$  dengan  $L_{hitung}$ .

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Normalitas Populasi

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	L0	Ltabel	Interpretasi
VA	20	66,25	14,53082	0.118183529	0.19812164	L0 diterima
VB	24	52,833	22,0191	0.178329	0.1808607	L0 diterima

Berdasarkan tabel uji normalitas populasi nilai  $L_{hitung}$  untuk kelas VA didapatkan 0.118183529 sedangkan untuk  $L_{tabel}$  adalah 0.19812164 maka  $L_{tabel}$  lebih besar dari pada  $L_{hitung}$  sehingga  $L_0$  diterima data berdistribusi normal. Pada kelas VB didapatkan nilai  $L_{hitung}$  0.178329 sedangkan untuk  $L_{tabel}$  adalah 0.1808607 dari kedua data dapat dilihat bahwa nilai  $L_{tabel}$  lebih besar daripada  $L_{hitung}$  sehingga  $L_0$  diterima data berdistribusi normal.

#### 4.3.3.2 Uji Homogenitas Data Populasi

Uji homogenitas populasi bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menggunakan uji Bartlet untuk mencari  $x_{hitung}$

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Data Populasi

UJI HOOGENITAS 2 SAMPEL					
Sampel	Dk	1/(dk)	si <sup>2</sup>	logsi <sup>2</sup>	(dk)logsi <sup>2</sup>
5A	23	0.037037037	484.8405797	2.685598962	61.7687761
5B	19	0.052631579	211.1447368	2.32458026	44.1670249
jumlah	42				105.935801

S 361.0258

log s 2.557538

b 107.4166

x

3.409701

dk 1 dengan tingkatkevalidan 5% =3.841

$x_{hitung} < x_{tabel}$

berdasarkan hasil untuk mencari  $x_{hitung}$  pada tabel diatas nilai  $x_{hitung}$  3.409701 sedangkan  $x_{tabel}$  dengan kevalidan 5% adalah 3.84. perbandingan kedua

nilai  $x$  hitung maupun  $x$  tabel didapatkan bahwa  $x_{hitung}$  lebih rendah daripada  $x_{tabel}$ , dengan ini, dapat disimpulkan bahwa **Ho diterima dan Ha ditolak** yang berarti bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama atau homogen.

#### 4.4.2 Hasil Analisis Data Awal

##### 4.4.2.1 Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data populasi skor awal pada keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang data sangat berpengaruh terhadap teknik analisis yang akan digunakan. Apabila data normal, maka peneliti menggunakan teknik statistik parametrik. Uji normalitas data menggunakan menggunakan uji *Lilliefors*.

Tabel 4.12 Uji normalitas pretest kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	$L_0$	$L_{tabel}$	Interpretasi
Eksperimen	20	45.5	13.26848	0.127815	0.19812164	$L_0$ diterima
Kontrol	24	47.91667	13.66658	0.1193699	0.1808607	$L_0$ diterima

Berdasarkan tabel uji normalitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas eksperimen memiliki  $L_0 = 0.127815$  yang lebih rendah daripada  $L_{tabel} = 0.19812164$  ( $L_0 < L_{tabel}$ ), sehingga dinyatakan data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas control memiliki  $L_0 = 0.1193699$  juga lebih rendah dari  $L_{tabel} = 0.1808607$  ( $L_0 < L_{tabel}$ ), maka data pretest pada kelas kontrol berdistribusi normal. Maka kedua data yang didapatkan oleh peneliti pada kelas VA dan VB keduanya normal.

#### 4.3.2.2 Uji Homogenitas Data Awal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terdapat kesamaan varian atau tidak pada suatu populasi. Apabila varian yang dimiliki oleh sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka data sampel cukup homogen dan dapat di generalisasikan. Uji homogenitas data menggunakan *uji Bartlett* disajikan dalam table berikut :

Tabel 4.13 Uji Homogenitas Data Awal kelas eksperimen dan kelas kontrol

UJI HOOGENITAS 2 SAMPEL					
Sampel	Dk	1/(dk)	si2 <sup>^</sup>	logsi <sup>^</sup>	(dk)logsi <sup>^</sup>
kls eksperimen	19	0.052632	398.6184	2.600557	49.41059
kls control	23	0.037037	186.77	2.271307	52.24006
Jumlah	42				101.6507

$$S = 282.6062$$

$$\log s = 2.451182$$

$$b = 102.9496$$

$$x = 2.991023$$

Data tabel uji homogenitas data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol  $x_{hitung} = 2.991023$  lebih kecil dari pada  $x_{tabel}$  dengan tingkat kevalidan 5% dengan tingkat kevalidan 3.841 maka data perolehan nilai pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

#### 4.3.2.3 Uji Rata-rata Data Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Uji rata-rata data awal untuk mengetahui tingkat beda rata-rata nilai awal (*pretest*) pad siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tersaji pada tabel berikut :



Tabel 4.14 Uji Rata-Rata Pretest Kelas Eksperimen Dan kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	.482	.491	-.592	42	.557	-2.417	4.084	-10.658	5.825
	Equal variances not assumed			-.593	40.984	.556	-2.417	4.072	-10.641	5.808

Berdasarkan tabel uji rata-rata kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui bahwa harga t-hitung sebesar -2417 lebih kecil daripada t-tabel 2.021 artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  diterima artinya berarti tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen atau kelas kontrol.

#### 4.4.3 Hasil Analisis Data Akhir

##### 4.4.3.1 Uji Normalitas Data Akhir

Data akhir yang diperoleh peneliti melalui posttest yang dilakukan di kelas eksperimen atau kelas control akan diolah melalui uji normalitas data. Uji normalitas data akhir digunakan untuk mengetahui data posttest ketrampilan menulis laporan pengamatan sisa kelas V SDN Poncol 01 berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data akhir menggunakan uji *Lilliefors* yang akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Standar Deviasi	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Interpretasi
Eksperimen	20	76,5	9.61084	0.182579	0.19812164	L0 diterima
Kontrol	24	61.45833	14.25537	0.1642410	0.1808607	L0 diterima

Berdasarkan data tabel uji normalitas data akhir eksperimen dan kelas kontrol pada kelas eksperimen memiliki  $L_{hitung} = 0.182579$  yang lebih rendah daripada  $L_{tabel} = 0.19812164$  ( $L_{hitung} < L_{tabel}$ ), sehingga dinyatakan data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki  $L_{hitung} = 0.164241$  juga lebih rendah dari  $L_{tabel} = 0.180860$  ( $L_{hitung} < L_{tabel}$ ), maka data pretest pada kelas kontrol berdistribusi normal.

#### 4.3.3.2 Uji Homogenitas Data Akhir

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terdapat kesamaan varian atau tidak pada suatu populasi. Apabila varian yang dimiliki oleh sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka data sampel cukup homogen dan dapat digeneralisasikan. Uji homogenitas data menggunakan *uji Bartlett* disajikan dalam table berikut :

Tabel 4.16 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

UJI HOOGENITAS 2 SAMPEL					
Sampel	Dk	$1/(dk)$	$si^2$	$logsi^2$	$(dk)logsi^2$
cls B	23	0.037037	203.2156	2.307957	53.08301
kelas A	19	0.052632	92.36842	1.965524	37.34495
Jumlah	42				90.42796

S

153.0704

log s	2.184891
B	91.76544
X	3.079677

Berdasarkan tabel  $x_{hitung} = 3.079677$  lebih kecil dari pada  $x_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat kevalidan 5% dengan tingkat kevalidan 3.841 maka data perolehan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

#### 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata data nilai keterampilan menulis laporan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

3.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan model *think talk write*) dan kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran ceramah) pada rerata hasil data akhir (posttest)
4.  $H_a : \mu_1 > \mu_2$  : Ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen (menggunakan model *think talk write*) dan kelas kontrol (menggunakan metode pembelajaran ceramah) pada rerata hasil data akhir

Hipotesis tersebut berlaku ketentuan sebagai berikut. (posttest)

e) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

f) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

#### 4.5.1 Uji Gain

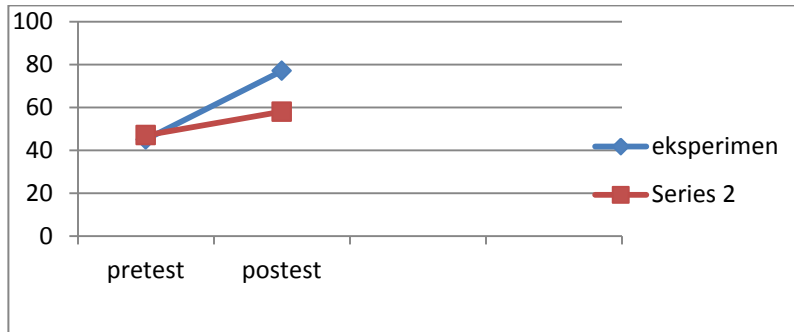
Peningkatan skor keterampilan menulis laporan pengamatan antara skor *pretest* dan *posttest* dapat diketahui melalui penghitungan uji *t* antar-*gain score*. Data skor *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.17 Data peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

kelompok	banyak skor	skore pretes	score posttes
eksperimen	20	45,5	76,25
Kontrol	24	47,9	57,083

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata data awal kelompok eksperimen sebesar lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata gain kelompok kontrol yaitu sebesar namun pada rata-rata data akhir kelompok eksperimen memiliki rata rata yang lebih tinggi, artinya kelompok eksperimen memiliki perubahan lebih tinggi (antara *pretest* dengan *posttest*) daripada kelompok kontrol.

Data rata-rata keseluruhan data awal dan akhir siswa kelas VA dan VB SDN Poncol 01 Pekalongan disajikan dalam diagram garis berikut ini :



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Laporan pengamatan

Berdasarkan diagram garis pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat interaksi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang hampir sama. Setelah diberikan perlakuan berupa model *think talk write*, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Interaksi yang terdapat antara kelas eksperimen dan Kontrol dan eksperimen maka untuk mengetahui besar peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan digunakan perhitungan uji t antar gain score. Penghitungan uji t antar score disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.18 Uji t Antar gain skor

Kelompok	Banyak Skor	Skor Pretes	Skor Posttes	Gain Skor	Kategori
Eksperimen	20	45,5	76,5	0,5642201835	Sedang
Kontrol	24	47,9	57,083	0.180095	Rendah

Berdasarkan tabel Uji t Antar Gain skor pada kelas eksperimen memiliki rata-rata peningkatan (gain ternormalisasi) 0,564220185 yang termasuk dalam peningkatan sedang. Sedangkan rata-rata peningkatan (gain ternormalisasi) pada kelas kontrol 0,180095 yang termasuk dalam peningkatan rendah.

Rata-rata gain ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis laoran pengamatan pada siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan merupakan pengaruh penerapan model *Think talk Write*. Kelas yang menggunakan Model *think talk write* mendapatkan peningkatan skor keterampilan menulis laporan pengamatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas menggunakan pembelajaran ceramah.

#### **4.5.2 Uji Dua Pihak (Uji t)**

Peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata data akhir untuk mengetahui perbedaan skor keterampilan menulis siswa kelas eksperimen dan kontrol. Uji perbedaan rata-rata data akhir sangat penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *think talk write* yang diketahui melalui beda rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan dalam menulis laporan pengamatan.

Uji perbedaan rata-rata data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol penelitian ini menggunakan *independent samples t-test* dengan bantuan program *SPSS Statistic 17* untuk mencari signifikan keduanya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.19 Uji Rata-Rata Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	7.973	.007	4.016	42	.000	15.0417	3.7459	7.4822	22.6011
	Equal variances not assumed			4.158	40.388	.000	15.0417	3.6174	7.7328	22.3506

Berdasarkan tabel uji t dapat diketahui bahwa harga t-hitung sebesar 4.158 lebih besar daripada t-tabel 2.021 dan signifikansi ( $0.00 < 0,05$ ). artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya bearti ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen atau kelas control. Nilai t-hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas kelompok eksperimen lebih rtinggi dari pada rata-rata kelas kontrol.

Uji *independent sample t-test* menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan perlakuan (model *think talk write*) kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan akhir yang berbeda dalam nilai data akhir bahasa Indonesia berdistribusi normal dan homogen, serta memiliki perbedaan rata-rata. Posttes diujikan kemudian hasilnya digunakan sebagai acuan untuk menentukan perbedaan hasil posttest yang diakibatkan oleh perbedaan perlakuan.

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hakikatnya belajar merupakan proses perubahan perilaku atau penampilaFn pada diri seseorang meliputi beberapa aspek. Bergantung seberapa banyak pengalaman yang didapatkan. Hal tersebut sesuai dengan Slameto (2010: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar berkaitan dengan banyak hal seperti perubahan perilaku, pengalaman dan bersifat relatif permanen. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Konsep belajar mengandung tiga unsur utama, bahwa belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, dan perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Proses, pengalaman, dan perubahan perilaku yang di dapat seorang siswa merupakan berupa belajar dalam kegiatan pembelajaran bisa membantu siswa dalam menambah pengalaman yang akan dibutuhkan. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena dengan model pembelajaran pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Model yang ada terdiri berbagai macam salah satunya adalah *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* pertama kali diperkenalkan oleh Huinker & Laughin (Jumanta Hamdayana, 2014: 70). Implementasinya guru



menyiapkan beberapa kartu soal dan kartu jawaban yang diberikan kepada siswa, siswa yang mendapatkan kartu memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya, lalu mencari pasangan kartunya. Bagi siswa yang sudah menemukan kartu pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberikan poin.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji coba soal di luar sampel penelitian. Disini peneliti melakukan uji coba di SDN Poncol 03 kelas V yang berjumlah 15 siswa. Instrumen soal yang diuji cobakan selanjutnya dicari validitas, reliabilitas. pengujian validitas instrument rumus *Cronbach's Alpha* yang hasilnya dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Penghitungan validitas soal dapat dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17. Dari item yang di ujikan dalam unji validitas item memiliki  $r_{hitung}$  lebih dari 0,514 dianggap valid dan akan digunakan sebagai soal pretest dan postest.

Pengujian reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown. Kriteria untuk klasifikasi reliabilitas yaitu jika  $0,000 \leq r_{11} < 0,200$ : reliabilitas sangat rendah;  $0,200 \leq r_{11} < 0,400$ : reliabilitas rendah;  $0,400 \leq r_{11} < 0,600$ : reliabilitas cukup;  $0,600 \leq r_{11} < 0,800$ : reliabilitas tinggi;  $0,800 \leq r_{11} \leq 1,000$ : reliabilitas sangat tinggi (Arikunto, 2013: 89). Berdasarka perhitungan yang telah dilakukan hasil reliabilitas adalah 0,737. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas soal adalah tinggi.

Setelah uji validitas dan reliabilitas instrument, Instrumen tersebut digunakan ketika pengambilan *pretest* dan *posttest* di kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan. Data nilai *pretest* diinput dan dilakukan perhitungan, diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan uji normalitas dengan  $L_{tabel}$  lebih dari  $L_{hitung}$ . Terbukti di kelas eksperimen sebesar 0.127815 dan di kelas sebesar control 0,1993699 semuanya dibawah nilai  $L_{tabel}$ . Data tersebut menjelaskan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi karena data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas *pretest* sebesar 2.991023 menunjukkan  $x_{hitung} = 2.991023$  lebih kecil dari pada  $x_{tabel}$  dengan tingkat kevalidan 5% dengan tingkat kevalidan 3.841 maka data perolehan nilai pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Pada kelas eksperimen memiliki rata-rata data awal (*pretest*) 45,5 pada saat diadakannya *pretest* ada beberapa siswa yang hanya diam hal itu disebabkan karena siswa tersebut memang belum mendapatkan materi yang berhubungan dengan laporan pengamatan. Penguasaan siswa pada Indikator pertama kesesuaian sistematika laporan pengamatan 70% dengan kategori baik. Pada indikator kedua kebermaknaan laporan penguasaan siswa mencapai 21,25% dengan kategori kurang sekali. Penguasaan pada indikator ketepatan ejaan dan tata tulis mencapai 48,75% dengan kategori kurang. Penguasaan siswa pada indikator kejelasan kalimat mencapai 47,5% dengan kategori kurang. Pada pencapaian indikator yang terakhir kerapian tulisan mencapai 38,75% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil penguasaan siswa pada setiap indikator, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen belum optimal. Hasil laporan belum sesuai dengan format laporan

pengamatan. Siswa dalam menentukan kesesuaian sistematik laporan sudah sesuai selain aspek tersebut hasil penulisan laporan pengamatan yang telah dikerjakan siswa kurang memenuhi ketepatan ejaan dan tata tulis, kejelasan kalimat, dan kerapian tulisan. Walaupun demikian, secara umum hasil laporan pengamatan siswa sudah sesuai tema dan judul.

Kelas kontrol memiliki rata-rata yang rendah tidak jauh berbeda memiliki rerata kelas eksperimen yaitu 47,9 pengerjaan pretest pada kelas kontrol memiliki kendala yang hampir sama dengan kelas eksperimen. Pencapaian siswa kelas control pada indikator kesesuaian sistematika laporan pengamatan mencapai 62,5% dengan kategori baik. Pencapaian siswa pada indikator kebermaknaan laporan mencapai 39,58% dengan kategori cukup. Pada indikator ketepatan ejaan dan tata tulis pencapaian siswa 37,5% dengan kategori cukup. Pencapaian siswa pada indikator kejelasan kalimat mencapai 46,87% dengan kategori cukup. Pada pencapaian indikator kerapian tulisan mencapai 53,125% kategori baik. Siswa pada kelas kontrol menulis laporan pengamatan dalam menentuksn kebermaknaan laporan serta ketepatan ejaan tata tulis yang meliputi merinci bagian-bagian objek, menjelaskan bagian-bagian objek tepat menggunakan tanda baca masih kurang, tetapi siswa kelas kontrol sudah pencapaiannya dalam sistematika, kerapian tulisan serta kejelasan kalimat sudah baik.

Berdasarkan data tersebut berarti sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok kelas penelitian berada dalam kondisi yang tidak terlalu beda. Dengan adanya data tersebut, kelas kontrol dapat diberikan perlakuan dengan metode ceramah

dan kelas eksperimen dengan model *think talk write*. Dalam hal ini, peneliti menetapkan kelas eksperimen pada kelas VA SDN Poncol 01 Pekalongan dan kelas Kontrol pada kelas VB SDN Poncol 01 Pekalongan. Perlakuan yang ditetapkan adalah sebanyak 2 kali termasuk pertemuan kegiatan *pretest* dan *posttest*.

Pada saat kegiatan penelitian berlangsung, terdapat faktor yang muncul dan tidak dapat dilakukan pengontrolan, yaitu faktor intern meliputi kondisi psikis siswa, keadaan orang tua, dan masalah dengan temannya. Sedangkan untuk faktor ekstern berupa suara guru yang kurang keras dan kurangnya pengkondisian kelas. Faktor yang telah disebutkan tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil penelitian, tetapi kondisi yang seperti itu tidak dapat terelakkan.

Dalam penelitian, peneliti sebagai observer melakukan observasi terhadap model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, ketika pembelajaran berlangsung guru yang lebih mendominasi pelajaran. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran bersifat satu arah dari guru saja dan siswa tidak banyak melakukan aktivitas selain mendengarkan penjelasan dari guru. Sebaliknya, di kelas eksperimen pembelajaran berlangsung secara dua arah. Keterlibatan siswa terlihat aktif ketika siswa berdiskusi.

Peneliti sebagai observer juga mengobservasi pembelajaran di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Diketahui pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol telah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang tertera di RPP.

Sintak dalam pembelajaran *think talk write* telah terlaksana dengan baik mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup.

*Pengambilan data akhir (posttest)* dilakukan setelah kelas kontrol maupun kelas eksperimen telah diberikan perlakuan. Pengambilan data akhir (*Posttest*) ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pencapaian pada indikator kesesuaian sistematika laporan pengamatan mencapai 85% termasuk dalam kategori baik sekali. Pada pencapaian indikator kebermaknaan laporan mencapai 57,5% dengan kategori baik. Pencapaian indikator ketepatan dan tata tulisan mencapai 66,25 dengan kategori baik. Pencapaian siswa pada kejelasan mencapai 83% dengan kategori baik sekali. Pencapaian siswa pada kategori kerapian tulisan mencapai 87% dengan kategori baik sekali. Hasil rekapitulasi tiap indikator pada nilai posttest siswa kelas eksperimen sudah bisa menyesuaikan tema serta judul pada laporan yang mereka buat. ketepatan ejaan dan tata tulis sudah sesuai siswa menggunakan kata-kata baku tepat dalam penggunaan tanda baca kalimat dalam laporan mudah dipahami serta tidak berulang-ulang. Namun pada kebermaknaan laporan siswa kurang merinci bagian bagian objeknya dan kesan yang diberikan siswa terhadap pengamatan yang dilakukan siswa.

Pencapaian indikator pada posttest kelas kontrol indikator kesesuaian sistematika laporan mencapai 82% dengan kategori baik. Pencapaian siswa kelas kontrol pada indikator kebermaknaan laporan mencapai 38% dengan kategori cukup. Pencapaian siswa kelas kontrol indikator ketepatan ejaan dan tata tulisan mencapai 60% dengan kategori baik. Pencapaian indikator siswa pada kejelasan kalimat

mencapai 66% dengan kategori baik. Pada indikator kerapian tulisan mencapai pencapaian 60% dengan kategori baik . pencapaian indikator siswa pada setiap indikator yang dinilai sudah baik. Siswa mampu menyusun laporan dengantema dan judul yang sesuai dalam pemilihan kata juga tepat namunkendala pada kebermaknaan laporan. Sebagian siswa kurang merinci informasi atau pengamayan yang siswa lakukan serta menjelaskan bagian bagian objek. Uji normalitas untuk data akhir (*posttest*) di kelas eksperimen menunjukkan  $L_{hitung}$  sebesar 0.182579 dan untuk kelas kontrol sebesar 0.1642410. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data akhir (*posttest*) berdistribusi normal karena nilai  $L_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $L_{tabel}$  masing-masing jumlah data.

Pengujian homogenitas data akhir (*posttest*), nilai  $x$  yang diperoleh sebesar 3 lebih kecil dari pada  $x_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat kevalidan 5% dengan tingkat kevalidan 3.841 maka data perolehan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Maka data akhir (*posttest*) dari kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakuakn, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata pada data nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut terlihat pada perhitungan uji gain terhadap hasil data awal (*pretest*) dan data akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada analisis uji gain, diperoleh hasil bahwa indeks gain  $\langle g \rangle$  untuk

kelas eksperimen sebesar 0,5642201835 yang termasuk dalam kriteria sedang, dan untuk indeks gain  $\langle g \rangle$  di kelas kontrol sebesar 0.180095 yang termasuk kedalam kriteria rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk uji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji t (uji dua pihak). Hasil dari uji t yang telah dilakukan yaitu varian adalah homogen atau mempunyai varian yang sama. bahwa nilai t-hitung sebesar 4.158 lebih besar daripada t-tabel 2.021 dan signifikansi ( $0.00 < 0,05$ ). artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya berarti ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen atau kelas kontrol. Nilai t-hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketrampilan menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan tahun ajaran 2015/2016.

## **4.7 Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat implikasi teoritis dan implikasi praktis terhadap model pembelajaran *Think Talk write*.

### **4.7.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis ini berkaitan dengan teori belajar mengenai model pembelajaran *think talk write* . Setelah diberikan perlakuan dan sesuai perhitungan

data yang telah dilakukan, model pembelajaran *think talk write* terbukti secara signifikan dapat mempengaruhi siswa, baik pada dari keterampilan menulis laporan. Hal ini terbukti dari data input hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata. Perbedaan tersebut menunjukkan rata-rata data akhir kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata data akhir kelas kontrol.

#### **4.7.2 Implikasi Praktis**

Implikasi praktis yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan peneliti, guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian.

##### 4.7.2.1 Bagi peneliti.

Bagi peneliti penelitian ini akan menambahkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan mengenai model pembelajaran *think talk write* , serta cara mengolah data yang didapat sehingga dapat diketahui pengaruhnya

##### 4.7.2.2 Bagi guru.

Dalam penelitian ini guru sebagai pelaksana sehingga model *think talk write* ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat membuat siswa berpartisipasi langsung dan lebih aktif dalam pembelajaran

##### 4.7.2.3 Bagi Siswa

Penggunaan model *think talk write* dapat meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, melatih kedisiplinan siswa membagi waktu untuk belajar menumbuhkan gagasan gagasan baru yang berasal dari siswa.



### 4.7.3 Implikasi pedagogis

Implikasi pedagogis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan gambaran umum pengaruh model *think talk write* pada pembelajaran menulis laporan pengamatan . Walaupun pada pelaksanaan penelitian telah dilakukan pengontrolan variabel, namun model *think talk write* pada pembelajaran menulis laporan pengamatan tetap dipengaruhi oleh beberapa faktor baik intern maupun ekstern. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor intern meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, bakat, minat, motif, kematangan, dan kesiapan. Secara umum siswa kelas V SDN poncol 01 Pekalongan memiliki kesehatan yang baik, tidak cacat tubuh, memiliki tingkat intelegensi yang tidak terpaut jauh, dan siap menerima pembelajaran. Perbedaan perhatian, bakat, minat, motif, dan kematangan sedikit mempengaruhi hasil keterampilan menulis siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010:60). Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen hanya dibedakan pada penerapan metode pembelajarannya saja, sementara materi, media, kemampuan guru, dan jumlah pertemuan dikontrol/disamakan. Faktor lain seperti faktor keluarga dan masyarakat mempengaruhi tingkat kematangan siswa dalam berpikir. Secara umum model *think talk write* bisa digunakan pada pembelajaran menulis laporan pengamatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil penelitian eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ketrampilan menulis laporan pengamatan V SDN Poncol 01 Pekalongan. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Model pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap ketrampilan menulis karangan di SDN Poncol 01 Pekalongan. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan uji gain dan uji t. Dari kedua uji tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi “(1) Model pembelajaran *Think talk Write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan dapat diterima.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan dengan data analisis penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan. Berikut saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

##### **5.2.1 Saran Teoritis**

Faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran dapat mempengaruhi pembelajaran. Oleh karena

itu model pembelajaran *think talk write* dapat digunakan sebagai alternatif model yang mampu mempengaruhi tingkat keterampilan menulis siswa serta memunculkan gagasan-gagasan yang terlahir dari pemikiran siswa sendiri .

## **5.2.2 Saran Praktis**

### **5.2.2.1 Bagi Siswa**

Penggunaan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi serta melatih kedisiplinan siswa membagi waktu untuk belajar.

### **5.2.2.2 Bagi Guru**

Hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif, supaya siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat lebih maksimal.

### **5.2.2.3 Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan inovatif, sehingga pembelajaran

### **5.2.2.4 Bagi Siswa**

Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berpusat pada guru saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina . 2009. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unniversitas Negeri Semarang Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_.2006. *permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta : Depdiknas
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta : BSNP.
- Chaer, Abdul.2011. *Sintaksis Bahasa Indonesia :Pendekatan Proses*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daeng, Nurjamal dkk. 2013. *Terampil berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Faisal, M. Dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hairuddin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*: Ghalia Indonesia
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Mukh Doyin dan Wagiran. 2010 *Bahasa Indonesia Pengantar penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press
- MukhNi Wayan Daryeni yang dimuat dalam jurnal pendidikan teknik informatika volume 1, nomer 2, tahun 2012 dengan judul “pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think taik write berdasarkan konteks tri karya

parisudha terhadap hasil dan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran tik di smp negeri 9 Singaraja tahun ajaran 2011/2012

Nofita Sari, dkk pada tahun 2014 dengan judul “*The Effect of Using The Think-Talk-Write Strategy in Teaching Writing an Analytical Exposition Text Toward Grade XI Students’ Writing Achievement at SMA N 10 Padang*”.

Nova Maulidah, dkk pada tahun 2013 dengan judul “*Think-Talk-Write (Ttw) Strategy for Teaching Descriptive Writing*”.

Patmawati, dkk yang dimuat dalam journal of EST volume 1, nomor 2, september 2015 dengan judul “Efektifitas penerapan strategi TTW dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar siswa

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

Purno Widiyanti, dkk pada tahun 2015 dengan judul “Penerapan Model Think Talk Write dengan Media Grafis dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan di Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Bumirejo Tahun Ajaran 2014/2015”.

Putri, yang dimuat dalam jurnal of English language and Learning , Vol. 2 No. 2 dengan judul the effectiveness of ttw (think-talk-write) strategy in teaching writing descriptive text. Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa model think talk write efektif dalam menulis teks diskriptif pada kelas 7.

Ratna Prasasti Suminar dan Giska Putri pada tahun 2015 dengan judul “*The Effectiveness of TTW (Think-Talk-Write) Strategy in Teaching Writing Descriptive Text*”.

Rifa’i dan Anni 2012:225). Gagne (1977) dalam Rifa’i dan Anni (2012: 66)

Santosa, dkk. 2009. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka

Santosa, Puji. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 2009. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Indonesia.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pelajar.
- Yamin, Martins & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Referensi (GP Prees Groub)
- Yunus, Suparno. 2013. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Zulkarnaini pada tahun 2011 yang berjudul “Model Kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif dan Berfikir Kritis

**LAMPIRAN 1****Hasil Wawancara**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas ?	Yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran yang pasti yaitu pemahaman materi yang akan diajarkan, RPP dan silabus juga penting. Apabila memungkinkan menggunakan metode maupun media
Apa metode atau model yang digunakan dalam pembelajaran ?	Untuk metode biasanya hanya masih yang konvensional belum bervariasi
Sebelum pembelajaran, apakah motivasi belajar dan apersepsi selalu diberikan ?	.Untuk apersepsi selalu diberikan karena untuk mengingatkan siswa dengan materi yang telah diajarkan. Kalau untuk motivasi jarang diberikan.
Apakah dalam pembelajaran sering dilakukan diskusi kelompok ?	Tergantung materinya, jika materi memungkinkan untuk diskusi kelompok maka akan dilakukan pengelompokan siswa secara heterogen.
Buku pegangan apa saja yang digunakan siswa untuk belajar ?	Buku pegangan yang dipakai siswa yaitu buku BSE. Selain itu juga ada LKS yang terbitan dari erlangga

<p>Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia ?</p>	<p>Antusiasme siswa akan bertambah jika dilakukan praktik tetapi kalau hanya ceramah saja siswa kurang antusias dalam mengikuti</p>
<p>Bagaimana bentuk apresiasi yang diberikan ?</p>	<p>Apresiasi yang diberikan berupa kata-kata seperti pintar bagus,dll. Juga dengan tepuk tangan.</p>
<p>Setelah pembelajaran selesai, apakah menyimpulkan materi pelajaran?</p>	<p>Selalu dilakukan penyimpulan materi, karena dengan menyimpulkan materi siswa diingatkan dengan materi yang telah dipelajari hari ini.</p>
<p>Bagaimana dengan evaluasi pembelajarannya ?</p>	<p>Biasanya evaluasi diberikan dalam bentuk mengerjakan soal.</p>
<p>Ketika pembelajaran telah dilaksanakan, apakah guru melakukan refleksi pembelajaran?</p>	<p>pemberian refleksi bergantung dengan jam pelajarannya. Terkadang tidak dilakukan refleksi karena jam pembelajaran yang sudah habis, atau siswa terburu-buru untuk pulang ataupun istirahat.</p>



**PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Saifur Rohman

NIM : 1401412248

Status : Pewawancara

Jabatan : Mahasiswa Peneliti

Telah melakukan wawancara terkait pembelajaran dengan :

Nama : Moch. Hartono

NIP : 19670414 1684001002

Status : Narasumber

Jabatan : Wali Kelas 5A SDN Poncol 01 Pekalongan

Kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan pada

Pekalongan, 17 februari 2016

Narasumber



Moch. Hartono, S.pd

NIP. 19670414 1684001002

Pewawancara



Saifur Rohman

NIM.1401412248

**LAMPIRAN 2****Hasil Belajar Siswa VA dan VB SDN Poncol 01 Pekalongan**

Daftar nilai hasil belajar Bahasa Indonesia

## 1. Daftar siswa kelas VA SDN Poncol 01 Pekalongan

NO.	NAMA	NIS	Nilai
1.	ABDI NUGROHO	2805	65
2.	ALISIYA SOHAH	2721	80
3.	AAMIA NUR AISYAH	2806	30
4.	ANDIKA ADI F	2807	80
5.	ANISA M. D.	2808	50
6.	GINANJAR PANGGIH F	2810	40
7.	DAVID SANTOSO	2812	45
8.	DAUL HAKNAZI	2813	62
9.	FATIMATUS ZAHRA	2814	80
10.	FERDI NUR A	2765	55
11.	AMIN WASONO	2816	85
12.	M. NASTAIN	2817	80
13.	INDAH DWI WAHYU	2818	70
14.	SAIFUR ANWAR	2820	75
15.	RAHMAT ARIFIN	2821	68
16.	RATIH YUNIARTI	2822	85
17.	RISWAN H.S.	2823	55
18.	ROMARIO	2824	60
19.	BAGAS KUNCORO	2825	55
20.	SHEILAREGINA APRIL	2826	85

Guru kelas VA



Moch. Hartono, S.Pd

NIP 196704141684081002

## 2. Daftar Nama Siswa Kelas VB SDN 01 Poncol Pekalongan

NO.	NAMA	NIS	Nilai
1	ANGGA RISKI	2831	40
2	SIS SETIAWAN	2830	56
3	AMELIA P	2832	85
4	KIRAN NANDA S.	2833	92
5	ARYA DWI S.	2834	25
6	INTAN P. S.	2835	35
7	KHALIFATUN NISA	2836	90
8	LISA FITRIANA	2838	80
9	M. HAIDAR	2841	20
10	MOH. DANI RAMADHAN	2840	20
11	MUHAMMAD AFRI ZAKUR M	2839	35
12	TRIANA EKA SAKTI	2842	68
13	SISKA NOVIANTI	2850	76
14	NADZIVAH	2844	35
15	NANDA RIZKI ATIKA	2845	68
16	QOYYIM	2846	40
17	RAHMA FADJRIA ROMADHONI	2847	35
18	RETNO AYU PRATIWI	2848	60
19	RIHADATUL AISY	2851	50
20	SAFIRA RICDA ANANDA	2852	40
21	SELLA FEBRIANI	2853	50
22	SLAMET WIDODO	2854	35
23	ULUL AZMI	2855	67
24	SYARIFAH NURINA	2802	66

Guru kelas VB



Eva Kristiyanti, S.Pd

NIP 19830115168081008

### LAMPIRAN 3

#### Perhitungan Normalitas dan Homogenitas Populasi

##### 1. Uji Normalitas Kelas VA SDN Poncol 01 Pekalongan

Kelas VA SDN Poncol 01 Pekalongan								
no	x	x <sup>2</sup>	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	40	1600	-26.25	689.0625	-1.65776	0.048683	0.05	0.001317315
2	45	2025	-21.25	451.5625	-1.342	0.089798	0.1	0.010201741
3	50	2500	-16.25	264.0625	-1.02623	0.152391	0.2	0.047609366
4	50	2500	-16.25	264.0625	-1.02623	0.152391	0.2	0.047609366
5	55	3025	-11.25	126.5625	-0.71047	0.238706	0.35	0.111293554
6	55	3025	-11.25	126.5625	-0.71047	0.238706	0.35	0.111293554
7	55	3025	-11.25	126.5625	-0.71047	0.238706	0.35	0.111293554
8	60	3600	-6.25	39.0625	-0.39471	0.34653	0.4	0.053469845
9	62	3844	-4.25	18.0625	-0.2684	0.394196	0.45	0.055804156
10	65	4225	-1.25	1.5625	-0.07894	0.46854	0.5	0.031460257
11	68	4624	1.75	3.0625	0.110518	0.544001	0.55	0.00599948
12	70	4900	3.75	14.0625	0.236823	0.593603	0.6	0.006396959
13	75	5625	8.75	76.5625	0.552588	0.709727	0.65	0.059727073
14	80	6400	13.75	189.0625	0.868352	0.807399	0.85	0.042600859
15	80	6400	13.75	189.0625	0.868352	0.807399	0.85	0.042600859
16	80	6400	13.75	189.0625	0.868352	0.807399	0.85	0.042600859
17	80	6400	13.75	189.0625	0.868352	0.807399	0.85	0.042600859
18	85	7225	18.75	351.5625	1.184116	0.881816	1	0.118183529
19	85	7225	18.75	351.5625	1.184116	0.881816	1	0.118183529
20	85	7225	18.75	351.5625	1.184116	0.881816	1	0.118183529
jumlah	1325	91793	$\Sigma=$	4011.75			L0	0.118183529
rata-rata	66.25	8742.19	s <sup>2</sup> =	250.7344			Lt	0,19812164
			s=	15.83459				normal

## 2. Uji Normalitas Kelas VB SDN Poncol 01 Pekalongan

SDN 01 poncol pekalongan kelas 5B								
no	xi	x <sup>^</sup>	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>^</sup>	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	20	400	-32.8333	1078.028	-1.49113	0.067964	0.083333	0.015369644
2	20	400	-32.8333	1078.028	-1.49113	0.067964	0.083333	0.015369644
3	25	625	-27.8333	774.6944	-1.26405	0.103105	0.125	0.021894736
4	35	1225	-17.8333	318.0278	-0.8099	0.208998	0.333333	0.12433539
5	35	1225	-17.8333	318.0278	-0.8099	0.208998	0.333333	0.12433539
6	35	1225	-17.8333	318.0278	-0.8099	0.208998	0.333333	0.12433539
7	35	1225	-17.8333	318.0278	-0.8099	0.208998	0.333333	0.12433539
8	35	1225	-17.8333	318.0278	-0.8099	0.208998	0.333333	0.12433539
9	40	1600	-12.8333	164.6944	-0.58283	0.280005	0.458333	0.178328599
10	40	1600	-12.8333	164.6944	-0.58283	0.280005	0.458333	0.178328599
11	40	1600	-12.8333	164.6944	-0.58283	0.280005	0.458333	0.178328599
12	50	2500	-2.83333	8.027778	-0.12868	0.448807	0.541667	0.092859728
13	50	2500	-2.83333	8.027778	-0.12868	0.448807	0.541667	0.092859728
14	56	3136	3.166667	10.02778	0.143815	0.557177	0.583333	0.026156784
15	60	3600	7.166667	51.36111	0.325475	0.627589	0.625	0.002589225
16	66	4356	13.16667	173.3611	0.597966	0.725069	0.666667	0.058401963
17	67	4489	14.16667	200.6944	0.643381	0.740012	0.708333	0.031678194
18	68	4624	15.16667	230.0278	0.688796	0.754524	0.791667	0.037142471
19	68	4624	15.16667	230.0278	0.688796	0.754524	0.791667	0.037142471
20	76	5776	23.16667	536.6944	1.052117	0.853627	0.833333	0.020293747
21	80	6400	27.16667	738.0278	1.233778	0.891357	0.875	0.016357102
22	85	7225	32.16667	1034.694	1.460853	0.927972	0.916667	0.011305468
23	90	8100	37.16667	1381.361	1.687929	0.954288	0.958333	0.004045779
24	92	8464	39.16667	1534.028	1.778759	0.96236	1	0.037639634
jumlah	1268	1607824	$\Sigma$ =	11151.33			Lo=	0.178328599
rata-rata	52.83333	2791.361	s2=	484.8406			Lt=	0,1808607
			s=	22.0191				NORMAL

## 3. Uji Homogenitas Kelas VA dan VB

UJI HOOGENITAS 2 SAMPEL					
Sampel	dk	1/(dk)	si2^	logsi^	(dk)logsi^
VB	23	0.037037037	484.8405797	2.685598962	61.7687761
VA	19	0.052631579	211.1447368	2.32458026	44.1670249
Jumlah	42				105.935801
S	361.0258				
log s	2.557538				
B	107.4166				
X					
	3.409701				

## LAMPIRAN 4

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh model *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan.

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
1	Pembelajaran menulis laporan menggunakan strategi <i>ThinkTalk-Write</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan awal pembelajaran</li> <li>2. Memperkenalkan konsep menulis laporan pengamatan</li> <li>3. Memberikan tugas menulis laporan pengamatan suatu objek</li> <li>4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari data dari objek pengamatan (<i>think</i>)</li> <li>5. Melaksanakan diskusi tentang hasil pengamatan yang diperoleh siswa</li> <li>6. Secara individu siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusinya dengan menulis laporan</li> <li>7. Melakukan penyuntingan</li> </ol>	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Catatan lapangan</li> </ul>

		atau perbaikan laporan 8. Melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran		
2	Keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan dengan model Think talk write	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian sistematika laporan pengamatan.</li> <li>2. Keterkaitan bagian bagian laporan.</li> <li>3. Ketepatan ejaan dan tata tulisan.</li> <li>4. Menggunakan bahasa yang baik dan jelas dalam penulisan laporan pengamatan.</li> <li>5. Kerapian tulisan laporan pengamatan.</li> </ol>	• Siswa	• Tes tertulis



**LAMPIRAN 5****Penilaian Pembelajaran Model Think Talk Write**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Waktu : 2x35 menit

Nama sekolah : SDN Poncol 01 Pekalongan

Materi : Laporan Pengamatan

Petunjuk:

Berikan tanda cek (✓) pada kolom ya atau tidak sesuai pembelajaran!

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menginformasikan materi yang akan di pelajari			
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			
3.	Melakukan apersepsi			
4.	Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran			
5.	Menjelaskan materi dengan jelas			
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk mencatat hal-hal Penting			
7.	Membagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen			
8.	Membagikan lembar kerja			
9.	Membimbing siswa diskusi			
10.	Meminta siswa menuliskan hasil			
11.	Tanya jawab dengan siswa			
12.	Memberikan penguatan			
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran			

**LAMPIRAN 6**

**INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN  
PENGAMATAN SISWA**

Nama SD :  
 Kelas/semester :  
 Hari/Tanggal :  
 Mata pelajaran :  
 Materi :

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan menulis laporan siswa!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check ( v ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!

a. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

0= jika tidak ada deskriptor yang tampak

1= Jika satu deskriptor yang tampak

2= jika dua deskriptor yang tampak

3= jika tiga deskriptor yang tampak

4= jika empat deskriptor yang tampak

<b>Pembelajaran menggunakan model TTW</b>								
No	Aspek	Deskriptor	Skala penilaian					Skor
			1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a) Terdapat judul laporan pengamatan						20
		b) Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan						
		c) Terdapat hasil pengamatan						
		d) Terdapat kesimpulan						
2.	Kebermaknaan laporan	a. Objektif dalam menulis hasil laporan						
		b. Merinci bagian-bagian						

		objek						
		c. Menjelaskan bagian-bagian objek						
		d. Memberikan kesan						
3.	Ketepatan ejaan dan tata tulis	a. Menggunakan kata-kata baku						
		b. Tepat dalam penggunaan tanda baca						
		c. Tepat dlam menggunakan huruf capital						
		d. Tepat dalam menggunakan huruf capital						
4.	Kejelasan kalimat	a. Kalimat dalam laporan mudah dipahami						
		b. Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang						
		c. Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir						
		d. Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan						
5.	Kerapian Tulisan	a. Tulisan mudah dibaca						
		b. Tulisan tegak lurus						
		c. Tidak terdapat coretan						
		d. Terdapat jarak antar kata						

**PENILAIAN:**

Keterangan:

$$N = \frac{B}{20} \times 100$$

N = Nilai B = Skor yang diperoleh St = skor maksimal

**LAMPIRAN 7****KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA**

Nama Sekolah : SDN Poncol 01 Poncol

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Standar Kompetensi : 8. Menulis mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

**Kompetensi Dasar**

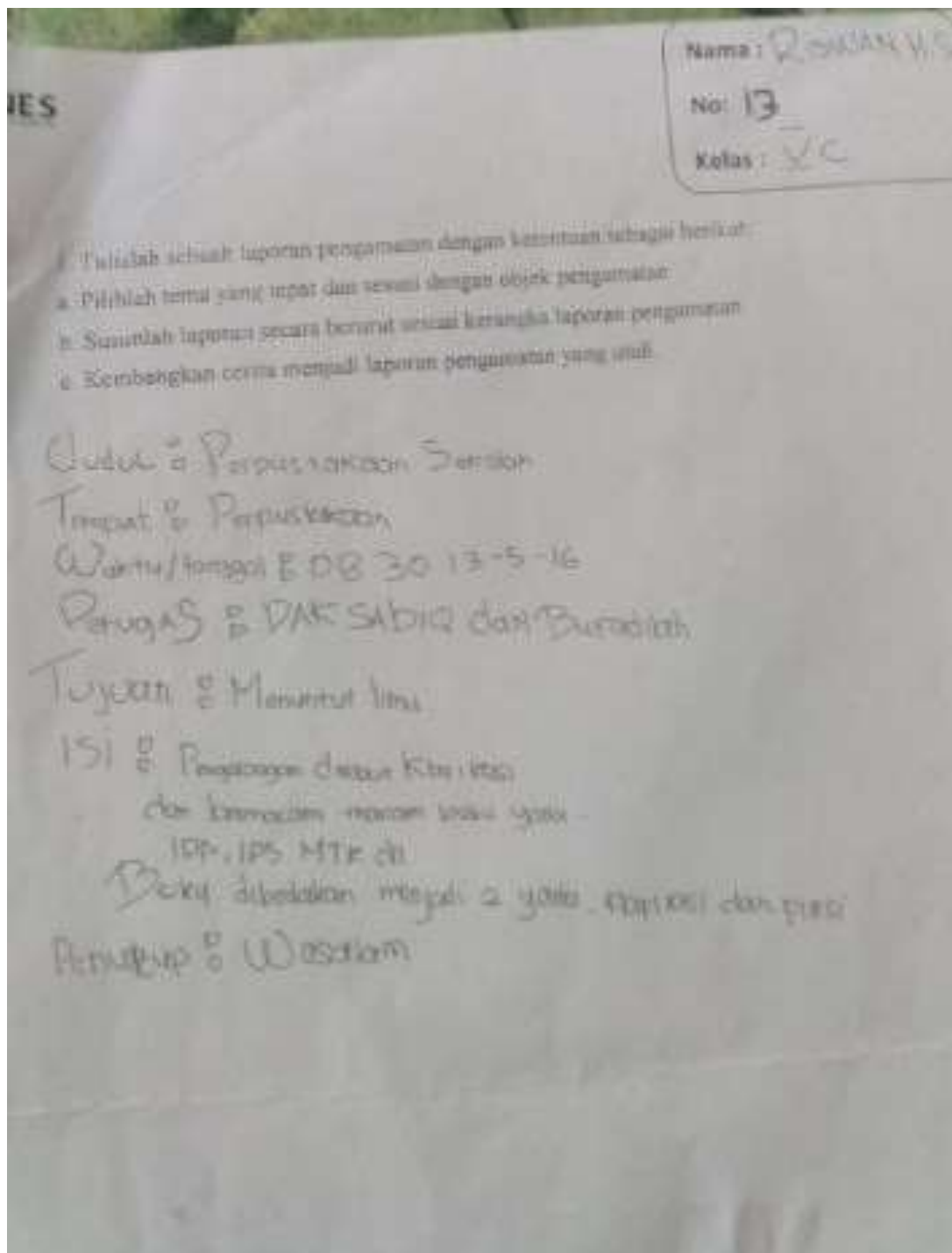
8.2 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

<b>Indikator</b>	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Banyak soal	No soal
Menentukan tema laporan yang akan di buat sesuai dengan pengamatan				✓				
Menyusun laporan pengamatan sesuai kerangka			✓					
Mengembangkan laporan menjadi cerita					✓			

**LAMPIRAN 8****Instrumen Uji Coba****Nama :****No:**

1. Tulislah sebuah laporan pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pilihlah tema yang tepat dan sesuai dengan objek pengamatan.
  - b. Susunlah laporan secara berurut sesuai kerangka laporan pengamatan.
  - c. Kembangkan cerita menjadi laporan pengamatan yang utuh.

Hasil Pengerjaan Soal Uji Coba Kelas Uji Coba SDN Poncol 03 Pekalongan



## Lembar Penilaian Keterampilan menulis laporan pengamatan

Nama : Riswan H.S.No Absensi : 13Kelas : Vc

no	Aspek	Deskriptor Pengembangan	Skala penilaian					Skor maksimal
			0	1	2	3	4	
1.	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a. Terdapat judul laporan pengamatan						20
		b. Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan				✓		
		c. Terdapat hasil pengamatan						
		d. Terdapat kesimpulan						
2.	Kebermaknaan laporan	a. Obyektif dalam menulis hasil laporan						20
		b. Merinci bagian-bagian obyek						
		c. Menjelaskan bagian-bagian obyek	✓					
		d. Memberikan kesan						
3.	Ketepatan ejaan dan tata tulis	a. Menggunakan kata-kata baku						20
		b. Tepat dalam penggunaan tanda baca						
		c. Tepat dalam menggunakan huruf capital				✓		
		d. Tepat dalam menggunakan huruf capital						
4.	Kejelasan kalimat	a. Kalimat dalam laporan mudah dipahami						20
		b. Kalimat dalam laporan tidak berbelang-ulang						
		c. Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir				✓		
		d. Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang tepat						
5.	Kerapian Tulisan	a. Tulisan mudah dibaca						20
		b. Tulisan tepat laras						
		c. Tidak terdapat coretan					✓	
		d. Terdapat jarak antar kata						

$$R = \frac{12}{20} \times 100 = 60$$

## LAMPIRAN 9

## PERHITUNGAN VALIDITAS SOAL UJI COBA

## Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00001	1	.104	.157	.140	.187	.518*
Pearson Correlation		.711	.577	.618	.505	.048
Sig. (2-tailed)						
N	15	15	15	15	15	15
VAR00002	.104	1	.053	.392	.141	.528*
Pearson Correlation	.711		.852	.148	.616	.043
Sig. (2-tailed)						
N	15	15	15	15	15	15
VAR00003	.157	.053	1	.098	.565*	.645**
Pearson Correlation	.577	.852		.728	.028	.009
Sig. (2-tailed)						
N	15	15	15	15	15	15
VAR00004	.140	.392	.098	1	.242	.558*
Pearson Correlation	.618	.148	.728		.385	.031
Sig. (2-tailed)						
N	15	15	15	15	15	15
VAR00005	.187	.141	.565*	.242	1	.762**
Pearson Correlation	.505	.616	.028	.385		.001
Sig. (2-tailed)						
N	15	15	15	15	15	15
VAR00006	.518*	.528*	.645**	.558*	.762**	1
Pearson Correlation	.048	.043	.009	.031	.001	
Sig. (2-tailed)						
N	15	15	15	15	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN 10****PERHITUNGAN RELIABILITAS SOAL UJI COBA****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	19.40	18.400	.385	.726
VAR00002	19.93	18.352	.398	.724
VAR00003	21.13	17.552	.537	.700
VAR00004	20.47	18.695	.460	.721
VAR00005	20.47	15.552	.651	.660
VAR00006	11.27	5.352	1.000	.569

**LAMPIRAN 11****INSTRUMEN *PRETEST* DAN *POSTTEST***

Mata Pelajaran : Bahasa I                                  Nama                  : .....

Materi Pokok : Laporan Pengamatan                  No. Absen        : .....

Kelas/semester : V/II                                      Waktu                : 80 menit

---

Tuliskan sebuah laporan pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pilihlah tema yang tepat dan sesuai dengan objek pengamatan
- b. Susunlah laporan secara berurut sesuai kerangka laporan pengamatan
- c. Kembangkan cerita menjadi laporan pengamatan yang utuh.

## 1. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Nama: Raulhak Nazi  
No: 8  
Kelas: 5A

1. Tulislah sebuah laporan pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pilihlah tema yang tepat dan sesuai dengan objek pengamatan
- Susunlah laporan secara berurut sesuai kerangka laporan pengamatan
- Kembangkan cerita menjadi laporan pengamatan yang utuh

Laporan Pengamatan Parkiran Sekolah

Tanggal = 9 Mei 2016  
Waktu = 07.00 WIB  
Hasil pengamatan = Ruang parkir terdapat banyak sepeda  
kesimpulan dan saran = merapikan sepeda yang tidak rapi dan  
jatuh

## Lembar Penilaian Keterampilan menulis laporan pengamatan

Nama : Devi HastutiNo Absensi : 8Kelas : VASkor = 9

no	Aspek	Deskriptor Pengembangan	Skala penilaian					Skor maksimal
			0	1	2	3	4	
1.	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a. Terdapat judul laporan pengamatan						20
		b. Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan						
		c. Terdapat hasil pengamatan				✓		
		d. Terdapat kesimpulan						
2.	Kebermaknaan laporan	a. Obyektif dalam menulis hasil laporan						
		b. Merinci bagian-bagian obyek	✓					
		c. Menjelaskan bagian-bagian obyek						
		d. Memberikan kesan						
3.	Ketepatan ejaan dan tata tulis	a. Menggunakan kata-kata baku						
		b. Tepat dalam penggunaan tanda baca						
		c. Tepat dalam menggunakan huruf capital			✓			
		d. Tepat dalam menggunakan huruf capital						
4.	Kejelasan kalimat	a. Kalimat dalam laporan mudah dipahami						
		b. Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang				✓		
		c. Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir						
		d. Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan						
5.	Kerapian Tulisan	a. Tulisan mudah dibaca						
		b. Tulisan tegak lurus	✓					
		c. Tidak terdapat coretan						
		d. Terdapat jarak antar kata						

$$N = \frac{9}{20} \times 100 = \underline{\underline{45}}$$

## 2. Hasil Postet Kelas Eksperimen

Nama : Daulhakmazi  
 No: 8  
 Kelas : VA

1. Tulislah sebuah laporan pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut

- Pilihlah tema yang tepat dan sesuai dengan objek pengamatan
- Susunlah laporan secara berurut sesuai kerangka laporan pengamatan
- Kembangkan cerita menjadi laporan pengamatan yang utuh

Pengamatan Tata Tertib tempat Parkir  
 Tema - Budaya tertib

A. Tujuan - Mengamati tetnpat parkir.

B. Pelaksanaan -

    . Hari tanggal . Kamis . 12 Mei 2016  
     . Waktu : 10.00 - 11.00  
     . Tempat : SD N Pocol 01

C. Hasil pengamatan :

- Banyak sepeda berjatuhan.
- Sepeda banyak yang tidak dikunci.

d. Kesimpulan

- Anak-anak harus memarkirkan sepeda dengan tertib.
- Sepeda harus dikunci.
- Banyak anak yang mengambil sepeda.

Lembar Penilaian Keterampilan menulis laporan pengamatan

Nama : *Dora Hurnazi*No Absensi : *8*Kelas : *VA*Skor = *17*

no	Aspek	Deskriptor Pengembangan	Skala penilaian					Skor maksimal
			0	1	2	3	4	
1.	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a. Terdapat judul laporan pengamatan						20
		b. Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan					✓	
		c. Terdapat hasil pengamatan						
		d. Terdapat kesimpulan						
2.	Kebermaknaan laporan	a. Obyektif dalam menulis hasil laporan					✓	
		b. Merinci bagian-bagian obyek						
		c. Menjelaskan bagian-bagian obyek						
		d. Memberikan kesan						
3.	Ketepatan ejaan dan tata tulis	a. Menggunakan kata-kata baku						
		b. Tepat dalam penggunaan tanda baca					✓	
		c. Tepat dalam menggunakan huruf capital						
		d. Tepat dalam menggunakan huruf capital						
4.	Kejelasan kalimat	a. Kalimat dalam laporan mudah dipahami						
		b. Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang					✓	
		c. Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir						
		d. Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan						
5.	Kerapian Tulisan	a. Tulisan mudah dibaca						
		b. Tulisan tegak lurus					✓	
		c. Tidak terdapat coretan						
		d. Terdapat jarak antar kata						

$$N = \frac{17}{20} \times 100 = 85$$

## 3. Hasil Pretest Kelas Kontrol

**Nama :** Selva febrina  
**No :** 21  
**Kelas :** VB

I. Tulislah sebuah laporan pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pilihlah tema yang tepat dan sesuai dengan objek pengamatan
- Susunlah laporan secara berurut sesuai kerangka laporan pengamatan
- Kembangkan cerita menjadi laporan pengamatan yang utuh

Catatan Pengamatan  
 Kegiatan siswa saat istirahat

- Tema: budaya tata tertib waktu istirahat
- Tujuan: mengetahui kesadaran siswa tiba istirahat
- Pelaksanaan:
 

Hari dan tanggal: Senin, 9 Mei 2016  
 Waktu: 11.30 - 12.30  
 Tempat: SD Pancasila 01
- Kegiatan
  - mengamati teman-teman yg sedang bermain
  - mengamati jumlah anak-anak yg sedang istirahat
- Hasil yg dicapai  
 lalu istirahat padat pada hari antara pukul 11.30 - 12.30  
 Pelanggaran membuang sampah sembarangan ada 15  
 orang dan melanggar aturan sekolah ada 5

## Lembar Penilaian Keterampilan menulis laporan pengamatan

Nama : Sheila E

No Absensi : 21

Kelas : VB

Skor = 10

no	Aspek	Deskriptor Pengembangan	Skala penilaian					Skor maksimal
			0	1	2	3	4	
1.	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a. Terdapat judul laporan pengamatan						20
		b. Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan						
		c. Terdapat hasil pengamatan				✓		
		d. Terdapat kesimpulan						
2.	Kebermaknaan laporan	a. Obyektif dalam menulis hasil laporan			✓			
		b. Merinci bagian-bagian obyek						
		c. Menjelaskan bagian-bagian obyek						
		d. Memberikan kesan						
3.	Ketepatan ejaan dan tata tulis	a. Menggunakan kata-kata baku						
		b. Tepat dalam penggunaan tanda baca						
		c. Tepat dalam menggunakan huruf capital			✓			
		d. Tepat dalam menggunakan huruf capital						
4.	Kejelasan kalimat	a. Kalimat dalam laporan mudah dipahami						
		b. Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang				✓		
		c. Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir						
		d. Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan						
5.	Kerapian Tulisan	a. Tulisan mudah dibaca		✓				
		b. Tulisan tegak lurus						
		c. Tidak terdapat coretan						
		d. Terdapat jarak antar kata						

$$N = \frac{10}{20} \times 100 = 50$$



## 4. Hasil Posttest Kelas Kontrol

**UNNES**

Nama: Sella Febriana  
No: 21  
Kelas: VB

1. Tulislah sebuah laporan pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pilihlah tema yang tepat dan sesuai dengan objek pengamatan
- Susunlah laporan secara berurut sesuai kerangka laporan pengamatan
- Kembangkan cerita menjadi laporan pengamatan yang utuh.

Laporan Pengamatan Perustakaan Sekolah

- Tema: budaya membaca
- Tujuan: mengetahui siswa yg sedang membaca
- Peleaksanaan
 

Hari, tanggal: Kamis, 12 Mei 2016  
Waktu: 11.30 - 12.30  
Tempat: SD Percel 01
- Kegiatan
  - mengamati teman-teman yg sedang membaca buku
  - mengamati jumlah buku yg sedang di baca
  - Hasil yg di capai
    - Pelanggaran habis meminjam buku lupa membalikannya
    - Pelanggaran habis memakai buku tidak di balikan pada tempatnya
    - Pernah ada siswa yg meminjam buku tidak pernah di baca tapi cuma melihat gambar yg ada di buku terus habis meminjam tidak di balikan

## Lembar Penilaian Keterampilan menulis laporan pengamatan

Nama : Sheila E.

No Absensi : 21

Kelas : VB

Skor = 15

no	Aspek	Deskriptor Pengembangan	Skala penilaian					Skor maksimal
			0	1	2	3	4	
1.	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a. Terdapat judul laporan pengamatan						20
		b. Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan					✓	
		c. Terdapat hasil pengamatan						
		d. Terdapat kesimpulan						
2.	Kebermaknaan laporan	a. Obyektif dalam menulis hasil laporan			✓			
		b. Merinci bagian-bagian obyek						
		c. Menjelaskan bagian-bagian obyek						
		d. Memberikan kesan						
3.	Ketepatan ejaan dan tata tulis	a. Menggunakan kata-kata baku						
		b. Tepat dalam penggunaan tanda baca					✓	
		c. Tepat dalam menggunakan huruf capital						
		d. Tepat dalam menggunakan huruf capital						
4.	Kejelasan kalimat	a. Kalimat dalam laporan mudah dipahami						
		b. Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang					✓	
		c. Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir						
		d. Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan						
5.	Kerapian Tulisan	a. Tulisan mudah dibaca						
		b. Tulisan tegak lurus					✓	
		c. Tidak terdapat coretan						
		d. Terdapat jarak antar kata						

$$N = \frac{15}{20} \times 100 = 75$$

**LAMPIRAN 12****REKAPITULASI NILAI TEST**

## 1. Nilai Test Uji Coba

No	Inisial	Nilai
1	Z1	30
2	Z2	80
3	Z3	35
4	Z4	70
5	Z5	75
6	Z6	70
7	Z7	50
8	Z8	60
9	Z9	75
10	Z10	70
11	Z11	50
12	Z12	60
13	Z13	60
14	Z14	40
15	Z15	50

## 2. Nilai Kelas Eksperimen

<b>NO.</b>	<b>KODE SISWA</b>	<b>NILAI PRETEST</b>	<b>NILAI POSTTEST</b>
1	XX1	50	70
2	XX2	45	75
3	XX3	20	90
4	XX4	45	70
5	XX5	65	60
6	XX6	65	90
7	XX7	30	70
8	XX8	45	85
9	XX9	65	60
10	XX10	30	85
11	XX11	45	70
12	XX12	35	70
13	XX13	50	70
14	XX14	45	85
15	XX15	60	85
16	XX16	45	90
17	XX17	50	75
18	XX18	30	70
19	XX19	30	75
20	XX20	60	85

## 3. Nilai Kelas Kontrol

<b>NO.</b>	<b>KODE SISWA</b>	<b>NILAI PRETEST</b>	<b>NILAI POSTTEST</b>
1	YY1	30	50
2	YY2	50	70
3	YY3	65	80
4	YY4	30	40
5	YY5	40	40
6	YY6	65	70
7	YY7	65	70
8	YY8	65	70
9	YY9	65	40
10	YY10	45	50
11	YY11	40	70
12	YY12	45	50
13	YY13	65	80
14	YY14	30	75
15	YY15	65	75
16	YY16	45	65
17	YY17	50	70
18	YY18	30	70
19	YY19	60	70
20	YY20	50	65
21	YY21	50	75
22	YY22	30	50
23	YY23	35	40
24	YY24	35	40

**LAMPIRAN 13**

**Rekapitulasi Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Kelas Ekperimen dan  
Kelas Kontrol**

## 1. Pretest Kelas Eksperimen

Rekapitulasi Indikator Penilaian Keterampilan Menulis						
No	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5
1	XX1	3	1	1	2	2
2	XX2	3	1	2	2	1
3	XX3	2	0	1	0	1
4	XX4	3	1	1	2	2
5	XX5	4	1	3	3	2
6	XX6	3	2	3	3	2
7	XX7	2	0	2	2	0
8	XX8	3	1	2	2	1
9	XX9	3	1	3	3	3
10	XX10	2	0	1	1	2
11	XX11	3	1	2	1	2
12	XX12	2	1	2	1	1
13	XX13	3	1	2	2	1
14	XX14	3	1	2	2	1
15	XX15	3	1	2	3	3
16	XX16	3	1	2	2	1
17	XX17	3	1	2	3	2
18	XX18	2	1	3	0	0
19	XX19	2	0	0	2	2
20	XX20	3	2	3	2	2
	jumlah	55	18	39	38	31
	presentase	70%	21,25 %	48,75%	47,5%	38,75

skala	kategori
0% -25%	kurang
26% -50%	cukup
51% -75%	baik
76% -100	baik sekali

## 2. Posttest Kelas Eksperimen.

Rekapitulasi Indikator Penilaian Keterampilan Menulis						
No	nama siswa	indikator 1	indikator 2	indikator 3	indikator 4	indikator 5
1	XX1	3	2	3	3	3
2	XX2	4	2	2	3	3
3	XX3	3	3	2	4	4
4	XX4	3	3	2	3	3
5	XX5	3	2	1	3	3
6	XX6	4	3	3	4	4
7	XX7	3	3	3	2	3
8	XX8	3	3	4	4	3
9	XX9	3	2	1	3	3
10	XX10	4	2	3	4	4
11	XX11	3	2	3	4	3
12	XX12	3	2	3	3	3
13	XX13	3	2	2	3	4
14	XX14	4	2	3	4	4
15	XX15	4	2	3	4	4
16	XX16	3	3	4	4	4
17	XX17	4	2	2	3	4
18	XX18	3	2	3	3	3
19	XX19	4	2	3	2	4
20	XX20	4	2	3	4	4
	jumlah	68	46	53	67	70
	presentase	85%	57,5%	66,25	83,75	87,5

skala	kategori
0%-25%	kurang
26%-50%	cukup
51%-75%	baik
76%-100	baik sekali

## 3. Pretest Kelas Kontrol

Rekapitulasi Indikator Penilaian Keterampilan Menulis						
NO	Nama Siswa	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5
1	YY1	1	1	2	1	1
2	YY2	3	2	1	1	3
3	YY3	3	3	2	3	2
4	YY4	2	1	1	2	0
5	YY5	3	1	1	2	2
6	YY6	3	3	2	2	3
7	YY7	3	2	2	2	4
8	YY8	3	2	2	3	2
9	YY9	3	2	2	2	4
10	YY10	3	2	1	2	1
11	YY11	2	1	1	1	2
12	YY12	2	2	1	2	2
13	YY13	3	3	2	3	2
14	YY14	2	0	2	1	1
15	YY15	3	2	2	2	3
16	YY16	2	1	1	2	3
17	YY17	3	1	1	2	3
18	YY18	1	1	1	2	3
19	YY19	3	1	2	2	4
20	YY20	3	1	1	2	3
21	YY21	3	2	2	2	1
22	YY22	2	1	2	1	0
23	YY23	2	2	1	2	0
24	YY24	2	1	1	1	2
	jumlah	60	38	36	45	51
	presentase	62,5%	39,58%	37,5%	46,87%	53,125%

skala	kategori
0%-25%	kurang
26%-50%	cukup
51%-75%	baik
76%-100	baik sekali



## 4. Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5
1	YY1	2	1	3	2	2
2	YY2	4	1	2	3	4
3	YY3	4	3	3	3	3
4	YY4	2	1	1	1	3
5	YY5	2	0	0	2	2
6	YY6	4	2	3	3	2
7	YY7	4	2	3	3	2
8	YY8	4	2	3	3	2
9	YY9	3	0	2	2	3
10	YY10	3	1	2	2	2
11	YY11	4	2	3	3	2
12	YY12	2	1	2	3	2
13	YY13	4	3	3	3	3
14	YY14	4	3	3	3	2
15	YY15	4	2	3	3	3
16	YY16	3	1	2	4	3
17	YY17	4	2	3	3	3
18	YY18	4	2	3	3	2
19	YY19	4	2	3	3	2
20	YY20	3	1	3	3	3
21	YY21	4	2	3	3	3
22	YY22	2	1	3	2	2
23	YY23	2	1	1	2	2
24	SYARIFAH NURINA	3	1	1	2	1
	JUMLAH	79	37	58	64	58
	PROSENTASE	82%	38%	60%	66%	60%

skala	kategori
0%-25%	kurang
26%-50%	cukup
51%-75%	baik
76%-100	baik sekali

## LAMPIRAN 14

**UJI NORMALITAS DAN UJI HOMOGENITAS DATA AWAL (*PRETEST*)**

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji lilifors untuk menguji apakah data pada data awal (*pretest*) berdistribusi normal atau tidak.

## 1. Uji Normalitas Kelas eksperimen VA

SDN kelas VA (eksperimen)									
No	x	x <sup>^</sup>	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>^</sup>	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	
1	20	400	-25.5	650.25	-1.76361	0.038899	0.05	0.011101	
2	30	900	-15.5	240.25	-1.072	0.141861	0.25	0.1081393	
3	30	900	-15.5	240.25	-1.072	0.141861	0.25	0.1081393	
4	30	900	-15.5	240.25	-1.072	0.141861	0.25	0.1081393	
5	30	900	-15.5	240.25	-1.072	0.141861	0.25	0.1081393	
6	35	1225	-10.5	110.25	-0.72619	0.233861	0.3	0.0661393	
7	45	2025	-0.5	0.25	-0.03458	0.486207	0.6	0.1137929	
8	45	2025	-0.5	0.25	-0.03458	0.486207	0.6	0.1137929	
9	45	2025	-0.5	0.25	-0.03458	0.486207	0.6	0.1137929	
10	45	2025	-0.5	0.25	-0.03458	0.486207	0.6	0.1137929	
11	45	2025	-0.5	0.25	-0.03458	0.486207	0.6	0.1137929	
12	45	2025	-0.5	0.25	-0.03458	0.486207	0.6	0.1137929	
13	50	2500	4.5	20.25	0.311225	0.622185	0.75	0.1278148	
14	50	2500	4.5	20.25	0.311225	0.622185	0.75	0.1278148	
15	50	2500	4.5	20.25	0.311225	0.622185	0.75	0.1278148	
16	60	3600	14.5	210.25	1.002836	0.84203	0.85	0.00797	
17	60	3600	14.5	210.25	1.002836	0.84203	0.85	0.00797	
18	65	4225	19.5	380.25	1.348642	0.911274	1	0.0887261	
19	65	4225	19.5	380.25	1.348642	0.911274	1	0.0887261	
20	65	4225	19.5	380.25	1.348642	0.911274	1	0.0887261	
Jumlah	910	44750	$\Sigma =$	3345			L0	0.127815	
Rata-rata	45.5	4261.905	s2=	209.0625			Lt	0.19812164	
			s=	14.45899				Normal	

## 2. Uji Normalitas Kelas Kontrol VB

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL VB								
No	xi	x <sup>^</sup>	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>^</sup>	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	30	900	17.9167	321.0069	1.31098	0.094932	0.208333	0.113402
2	30	900	17.9167	321.0069	1.31098	0.094932	0.208333	0.113402
3	30	900	17.9167	321.0069	1.31098	0.094932	0.208333	0.113402
4	30	900	17.9167	321.0069	1.31098	0.094932	0.208333	0.113402
5	30	900	17.9167	321.0069	1.31098	0.094932	0.208333	0.113402
6	35	1225	12.9167	166.8403	0.94513	0.172297	0.291667	0.11937
7	35	1225	12.9167	166.8403	0.94513	0.172297	0.291667	0.11937
8	40	1600	7.91667	62.67361	0.57927	0.281203	0.375	0.093797
9	40	1600	7.91667	62.67361	0.57927	0.281203	0.375	0.093797
10	45	2025	2.91667	8.506944	0.21342	0.415501	0.5	0.084499
11	45	2025	2.91667	8.506944	0.21342	0.415501	0.5	0.084499
12	45	2025	2.91667	8.506944	0.21342	0.415501	0.5	0.084499
13	50	2500	2.0833	4.3402	0.1524	0.5605	0.6666	0.106087

			33	78	4	8	67	
14	50	2500	2.0833 33	4.3402 78	0.1524 4	0.5605 8	0.6666 67	0.106087
15	50	2500	2.0833 33	4.3402 78	0.1524 4	0.5605 8	0.6666 67	0.106087
16	50	2500	2.0833 33	4.3402 78	0.1524 4	0.5605 8	0.6666 67	0.106087
17	60	3600	12.083 33	146.00 69	0.8841 52	0.8116 93	0.7083 33	0.10336
18	65	4225	17.083 33	291.84 03	1.2500 08	0.8943 52	1	0.105648
19	65	4225	17.083 33	291.84 03	1.2500 08	0.8943 52	1	0.105648
20	65	4225	17.083 33	291.84 03	1.2500 08	0.8943 52	1	0.105648
21	65	4225	17.083 33	291.84 03	1.2500 08	0.8943 52	1	0.105648
22	65	4225	17.083 33	291.84 03	1.2500 08	0.8943 52	1	0.105648
23	65	4225	17.083 33	291.84 03	1.2500 08	0.8943 52	1	0.105648
24	65	4225	17.083 33	291.84 03	1.2500 08	0.8943 52	1	0.105648
jumlah	1150	13225 00	$\Sigma =$	4295.8 33			Lo =	0.153397
rata-rata	47.916 67	2296.0 07	s2 =	186.77 54			Lt =	0,180860 7
			s =	13.666 58			NORMAL	

## 3. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

UJI HOOGENITAS 2 SAMPEL					
Sampel	Dk	1/(dk)	si2 <sup>^</sup>	logsi <sup>^</sup>	(dk)logs i <sup>^</sup>
VB	23	0.0370 37	186.77	2.2713 07	52.2400 6
VA	19	0.0526 32	398.61 84	2.6005 57	49.4105 9
Jumlah	42				101.650 7
S	282.60 62				
log s	2.4511 82				
B	102.94 96				
X					
	2.9910 23				
dk 1 dengan tingkatkevalidan 5%					
3.841					
x hitung < x tabel					
data homogeny					

## LAMPIRAN 15

### UJI NORMALITAS DAN UJI HOMOGENITAS DATA AKHIR (*POSTTEST*)

Data akhir yang diuji adalah hasil dari tes *posttest* yang dilakukan peneliti setelah pembelajaran berlangsung. Data akhir dari tes tersebut sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas Data Akhir (*posttest*) Kelas Eksperimen

SDN kelas VA								
No	x	x <sup>2</sup>	xi- $\bar{x}$	(xi- $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	60	3600	16.5	272.25	1.57545	0.057576	0.1	0.042424
2	60	3600	16.5	272.25	1.57545	0.057576	0.1	0.042424
3	70	4900	-6.5	42.25	0.62063	0.267421	0.45	0.182579
4	70	4900	-6.5	42.25	0.62063	0.267421	0.45	0.182579
5	70	4900	-6.5	42.25	0.62063	0.267421	0.45	0.182579
6	70	4900	-6.5	42.25	0.62063	0.267421	0.45	0.182579
7	70	4900	-6.5	42.25	0.62063	0.267421	0.45	0.182579
8	70	4900	-6.5	42.25	0.62063	0.267421	0.45	0.182579
9	70	4900	-6.5	42.25	0.62063	0.267421	0.45	0.182579
10	75	5625	-1.5	2.25	0.14322	0.443057	0.6	0.156943
11	75	5625	-1.5	2.25	0.14322	0.443057	0.6	0.156943
12	75	5625	-1.5	2.25	0.14322	0.443057	0.6	0.156943
13	85	7225	8.5	72.25	0.811597	0.791489	0.85	0.058511
14	85	7225	8.5	72.25	0.811597	0.791489	0.85	0.058511

					7	9		
15	85	7225	8.5	72.25	0.81159 7	0.79148 9	0.85	0.058511
16	85	7225	8.5	72.25	0.81159 7	0.79148 9	0.85	0.058511
17	85	7225	8.5	72.25	0.81159 7	0.79148 9	0.85	0.058511
18	90	8100	13.5	182.25	1.28900 7	0.90130 2	1	0.098698
19	90	8100	13.5	182.25	1.28900 7	0.90130 2	1	0.098698
20	90	8100	13.5	182.25	1.28900 7	0.90130 2	1	0.098698
jumlah	153 0	118800	$\Sigma=$	1755			L0	0.182579
rata- rata	76.5	11314.2 9	s2=	109.687 5			Lt	0,1981216 4
			s=	10.4731 8				normal

## 2. Uji Normalitas Data Akhir Kelas Kontrol

SDN Kelas VB								
No	xi	x <sup>^</sup>	xi- $\bar{X}$	(xi- $\bar{X}$ ) <sup>^</sup>	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1	40	1600	- 21.458 3	- 460.46 01	- 1.5052 8	- 0.0661 26	- 0.2083 33	- 0.142207 368
2	40	1600	- 21.458 3	- 460.46 01	- 1.5052 8	- 0.0661 26	- 0.2083 33	- 0.142207 368
3	40	1600	- 21.458 3	- 460.46 01	- 1.5052 8	- 0.0661 26	- 0.2083 33	- 0.142207 368
4	40	1600	- 21.458 3	- 460.46 01	- 1.5052 8	- 0.0661 26	- 0.2083 33	- 0.142207 368
5	40	1600	- 21.458 3	- 460.46 01	- 1.5052 8	- 0.0661 26	- 0.2083 33	- 0.142207 368
6	50	2500	-	131.29	-	0.2107	0.375	0.164241

			11.458 3	34	0.8037 9	59		056
7	50	2500	- 11.458 3	131.29 34	- 0.8037 9	0.2107 59	0.375	0.164241 056
8	50	2500	- 11.458 3	131.29 34	- 0.8037 9	0.2107 59	0.375	0.164241 056
9	50	2500	- 11.458 3	131.29 34	- 0.8037 9	0.2107 59	0.375	0.164241 056
10	65	4225	3.5416 67	12.543 4	0.2484 44	0.5981 05	0.4583 33	0.139771 368
11	65	4225	3.5416 67	12.543 4	0.2484 44	0.5981 05	0.4583 33	0.139771 368
12	70	4900	8.5416 67	72.960 07	0.5991 89	0.7254 77	0.7916 67	0.066189 963
13	70	4900	8.5416 67	72.960 07	0.5991 89	0.7254 77	0.7916 67	0.066189 963
14	70	4900	8.5416 67	72.960 07	0.5991 89	0.7254 77	0.7916 67	0.066189 963
15	70	4900	8.5416 67	72.960 07	0.5991 89	0.7254 77	0.7916 67	0.066189 963
16	70	4900	8.5416 67	72.960 07	0.5991 89	0.7254 77	0.7916 67	0.066189 963
17	70	4900	8.5416 67	72.960 07	0.5991 89	0.7254 77	0.7916 67	0.066189 963
18	70	4900	8.5416 67	72.960 07	0.5991 89	0.7254 77	0.7916 67	0.066189 963
19	70	4900	8.5416 67	72.960 07	0.5991 89	0.7254 77	0.7916 67	0.066189 963
20	75	5625	13.541 67	183.37 67	0.9499 34	0.8289 27	0.9166 67	0.087739 458
21	75	5625	13.541 67	183.37 67	0.9499 34	0.8289 27	0.9166 67	0.087739 458
22	75	5625	13.541 67	183.37 67	0.9499 34	0.8289 27	0.9166 67	0.087739 458
23	80	6400	18.541 67	343.79 34	1.3006 79	0.9033 16	1	0.096684 105
24	80	6400	18.541 67	343.79 34	1.3006 79	0.9033 16	1	0.096684 105
jumlah	1475	21756	$\Sigma=$	4673.9			Lo=	0.164241



h		25		58				056
rata-rata	61.458 33	3777.1 27	s2=	203.21 56			Lt=	0,180860 7
			s=	14.255 37			NORMAL	

### 3. Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

UJI HOOGENITAS 2 SAMPEL					
Sampel	Dk	1/(dk)	si2 <sup>^</sup>	logsi <sup>^</sup>	(dk)logsi <sup>^</sup>
cls B	23	0.03703 7	203.215 6	2.30795 7	53.0830 1
kelas A	19	0.05263 2	92.3684 2	1.96552 4	37.3449 5
jumlah	42				90.4279 6
S	153.070 4				
log s	2.18489 1				
b	91.7654 4				
X					
	3.07967 7				
dk 1 dengan tingkatkevalidan 5% 3.841					
x hitung < x tabel					

## LAMPIRAN 16

### PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS

#### 1. Uji Gain

Kelompok	Banyak skor	Skor <i>pretes</i>	Skor <i>posttes</i>	Gain score	Kategori
EKSPERIMEN	20	45,5	76,5	0,56422018 35	SEDANG
KONTROL	24	47,9	57,083	0.180095	RENDAH

#### 2. Uji t (dua pihak)

1. Dan terakhir klik ok. Maka akan didapatkan *output* sebagai berikut :

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
VAR00001 Equal variances assumed	7.973	.007	4.016	42	.000	15.0417	3.7459	7.4822	22.6011
Equal variances not assumed			4.158	40.388	.000	15.0417	3.6174	7.7328	22.3506

## LAMPIRAN 17

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

#### 1. Silabus pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Indikator Pencapaian Kompetensi	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	
							Teknik	Bentuk Instrumen
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas	8.1 Meringkasi isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan	Ringkasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/</li> <li>Komunikatif</li> <li>Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami langkah-langkah dalam kegiatan meringkas</li> <li>Membaca saksama bacaan yang akan diringkas</li> <li>Meringkas bacaan atau buku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis pokok-pokok isi buku</li> <li>Menulis ringkasan buku dalam beberapa kalimat</li> </ul>	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk
	8.2 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan	Laporan pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/</li> <li>Komunikatif</li> <li>Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun laporan peristiwa</li> <li>Menyampaikan laporan secara lisan</li> <li>Memperbaiki tulisan laporan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menyusun laporan peristiwa</li> <li>Siswa dapat menyampaikan laporan secara lisan</li> <li>Siswa dapat memperbaiki laporan</li> </ul>	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk

	memperhatikan penggunaan ejaan							
	8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	Puisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca contoh puisi</li> <li>• Menulis puisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan gagasan pokok berdasarkan pengalaman</li> <li>• Menulis puisi berdasarkan ungkapan perasaan dari pengalaman anak</li> <li>• Menulis puisi berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan pilihan yang tepat</li> </ul>	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk

## 2. Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen

### **Pertemuan 1**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Eksperimen)**

**Nama Sekolah : SDN 01 Poncol**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 menit (1 X pertemuan)**

#### **Standar Kompetensi**

##### *8. Menulis*

Mengungkapkan pikiran , perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

#### **Kompetensi Dasar**

8.2 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan

#### **Indikator**

8.2.1 Mengidentifikasi konsep laporan pengamatan

8.2.2 Mencatat data dari objek yang diamati

8.2.3 Membuat kerangka laporan pengamatan

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah memperhatikan penjelasan konsep laporan pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi konsep laporan pengamatan dengan baik.
2. Melalui pengamatan langsung, siswa dapat mencatat data objek pengamatan dengan lengkap.

3. Siswa dapat menulis kerangka laporan sesuai dengan susunan kerangka laporan dengan tepat setelah memperhatikan petunjuk di dalam lembar pengamatan siswa .
4. Siswa dapat menyusun laporan pengamatan secara individu dengan baik berdasarkan hasil diskusi kelompok.
5. Setelah memperhatikan pendapat guru, siswa dapat menyempurnakan laporan pengamatan dengan benar.

**Karakter siswa yang diharapkan:** (Kerja sama, Ketelitian, Saling menghargai, Toleransi, Keberanian, Tanggung jawab)

## **II. Materi Pokok**

Laporan pengamatan

## **III. Metode dan Strategi Pembelajaran**

1. Metode :Pengamatan, Informatif, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
2. Model : *Think Talk Write*

## **IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan I**

#### **Pra Kegiatan (5 menit)**

- Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- Pengondisian kelas.
- Berdoa.
- Presensi.

**Kegiatan Awal (5 menit)**

- Apersepsi “Guru bertanya, anak-anak, kalian masih ingat materi kemarin?”
- Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan melakukan pengamatan dan menuliskannya dalam bentuk laporan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru memberikan motivasi agar siswa tertib dan aktif selama proses

pembelajaran baik saat pengamatan ataupun kegiatan lainnya.

**Kegiatan Inti ( 50 menit)**

- Siswa mengidentifikasi konsep laporan pengamatan (Eksplorasi)
- Siswa mengamati beberapa contoh laporan pengamatan dalam bentuk tertulis (Eksplorasi)
- Siswa mengamati dan menganalisis contoh laporan pengamatan tersebut (Eksplorasi)
- Siswa mengamati cara menulis laporan pengamatan (Eksplorasi)
- Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan guru (Eksplorasi)
- Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- Siswa disuruh untuk membawa buku catatan, siswa dengan bimbingan
- Siswa melakukan pengamatan di objek yang telah ditentukan (Eksplorasi)

- Siswa mencatat data yang diperlukan sesuai dengan petunjuk yang ada di Lembar pengamatan lapangan Siswa (Eksplorasi)
- Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan (Eksplorasi)
- Setelah selesai, siswa kembali ke dalam kelas untuk dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok 3-5 siswa (Elaborasi)
- Siswa dalam kelompok mendiskusikan data yang diperoleh untuk dijadikan kerangka laporan pengamatan (Elaborasi)
- Siswa secara individu membuat kerangka laporan pengamatan (Elaborasi)
- Guru membantu siswa menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan (Konfirmasi)
- Guru memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)

#### **Kegiatan Akhir (10 menit)**

- Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa
- Guru memberikan tugas individu untuk mengembangkan kerangka laporan yang telah dibuat sesuai dengan yang disampaikan guru

#### **V. Sumber dan Media Pembelajaran**

Sumber Belajar



- KTSP dan Silabus
- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Edi Warsidi dan Farika diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.
- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Umri Nur'ainidan Indriyani diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.

## 2. Media Pembelajaran :

- Artikel laporan dari surat kabar
- Tulisan laporan pengamatan

## **VI. Evaluasi**

### 1. Prosedur Tes

Tes awal : tidak ada


Tes proses : ada (pada pengamatan, tanya jawab, dan diskusi)

Tes akhir : ada (kerangka laporan pengamatan siswa)

2. Jenis Tes : tertulis
3. Bentuk Tes : uraian
4. Alat Tes : lembar soal evaluasi

Mengetahui,


Guru Kelas VA

  
Moch. Hartono, S.Pd

NIP : 19670414 168408 1 002

Pekalongan 9 Mei 2016

Observer

  
Saiful Rohman

NIM : 1401412248



Ahmad Dhuwidi, S.Pd SDN Pencil 01 Pekalongan

Ahmad Dhuwidi, S.Pd SD

NIP. 19630616 198608 1 003

## Lampiran 1

### MATERI PEMBELAJARAN

#### 1. Laporan Pengamatan

Laporan pengamatan adalah menyampaikan atau memberitahukan sesuatu dari hasil yang telah diamati. Isi laporan ialah hal-hal penting yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada si pembuat laporan.

#### 2. Menulis Laporan Pengamatan

Penulisan laporan baiknya melalui beberapa tahapan agar hasilnya baik. Adapun tahapan tahapan menulis laporan

##### f. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan kegiatan yang dilakukan biasanya meliputi langkah: menentukan pokok permasalahan; menentukan, merumuskan judul laporan, dan membuat rancangan/ kerangka isi laporan.

##### g. Tahap pengumpulan bahan dan data

Pada tahap pengumpulan bahan atau data ini kegiatan yang biasa dilakukan adalah studi pustaka, studi lapangan, observasi pengamatan, penyebaran angket, dan melakukan wawancara.

##### h. Tahap pengolahan data dan bahan

Tahap pengolahan bahan dan data dilakukan setelah bahan-bahan yang diperlukan terkumpul secara memadai. Data yang terkumpul itu kemudian diolah dengan cara memilih dan memilah data yang relevan,

mengklarifikasikan bahan-bahan ke dalam kelompok-kelompok yang akan dianalisis. Tiap kelompok bahan itu kemudian dikomparasikan, dibahas dan dianalisis sebagaimana mestinya, dan kemudian disusun utuh dalam bentuk konsep yang lengkap dan utuh.

i. Tahap penyuntingan

Pada tahap penyuntingan ini, konsep laporan yang sudah disusun itu diperiksa kembali untuk mengecek apakah ada hal-hal yang salah, tidak lengkap, bahasanya sudah tertib, urutannya sudah sistematis atau belum. Pendek kata dalam tahap penyuntingan ini konsep laporan itu diperiksa kembali secara cermat, diketik jadi dan dijilid.

j. Tahap penyajian laporan

Tahap penyajian laporan ini adalah tahapan pelaporan penyajian atau menyampaikan laporan kepada pihak pemberi kegiatan. Jika laporan itu berupa KTI atau skripsi, pada tahap ini skripsi atau KTI itu diserahkan kepada panitia ujian, untuk kemudian dipertanggung jawabkan dalam ujian siding, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Laporan kunjungan ini diungkapkan dengan bahasa yang baik dan jelas, mengungkapkan fakta atau bukti, dan menarik untuk dibaca. Selain itu, hendaknya sebuah laporan juga memuat maksud dan tujuan, waktu dan tempat, kegiatan yang dilakukan selama pengamatan, serta hasil dan kesimpulan pengamatan.

Kerangka Laporan Pengamatan:

1. Pembuka (judul, tempat dan waktu, maksud dan tujuan)
2. Isi (hasil pengamatan)
3. Penutup (kasimpulan) \

## LAPORAN HASIL PENGAMATAN

1. Tempat pengamatan : Kaliurang, Yogyakarta
2. Waktu pengamatan : Rabu, 27 Oktober 2010
3. Objek yang diamati : Gunung Merapi
4. Orang yang mengamati : Taufik Rachman
5. Hasil pengamatan :
  - a. Gunung Merapi meletus mengeluarkan awan panas
  - b. Sejak pukul 17.02 sampai dengan 17.34 telah terjadi 4 kali awan panas dan sampai sekarang terus muncul susul menyusul.
  - c. Munculnya awan panas sebagai tanda erupsi Gunung Merapi
  - d. Sirine bahaya di kaliurang berbunyi pada pukul 17.57 dan pukul 18.05 WIB
  - e. Semburan awan panas tahun ini lebih dari 20 menit
  - f. Lamanya semburan awan panas menunjukkan energi yang cukup besar
  - g. Tipe letusan Merapi sudah dipastikan eksplosif

## Laporan Hasil Kunjungan

Hari, tanggal : Kamis, 24 April 2007

Waktu : Pukul 08.30

Tempat yang dikunjungi : Toko Pertanian "KONCO TANI"

Alamat : Jalan Mayor Sunaryo 13 Klaten

Hasil kunjungan : Toko pertanian "KONCO TANI" yang terletak di sebelah utara GOR Gelar Sena.

Toko pertanian "KO sebesar itu hanya memiliki 3 orang karyawan. Sekarang toko tersebut bertambah besar. Di sNCO TANI" dibuka sejak tahun 14 April 2001, dengan usaha menyediakan bibit dan pupuk. Tokoamping menyediakan pupuk dan bibit, hampir semua benih tanaman dan segala pupuk, bahkan alat-alat pertanian modern seperti, traktor, alat penyemprot dari yang murah sampai yang mahal ada di tokoh itu. Karyawan yang membantu pun bertambah menjadi 10 orang. Semuanya ramah dan selalu menghargai para pembeli. Wajarlah, kalau toko pertanian itu sekarang bertambah maju.

Penyusun,

Sabrina Fruty

## Lampiran 2

### Evaluasi siswa

#### A. Tujuan :

Menulis laporan pengamatan

#### B. Petunjuk:

1. Lakukanlah pengamatan di tempat parker sekolah !
2. Catatlah hal-hal yang penting pada isian data hasil pengamatan di bawah !
3. Jika perlu, catat sendiri data di buku tulismu !
4. Diskusikanlah hasil pengamatan dengan temanmu !
5. Buatlah kerangka laporan secara individu sesuai dengan pengamatan !
6. Perhatikanlah penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata baku !
7. Kembangkanlah kerangka laporan yang kamu buat !

#### C. Data Hasil Pengamatan

1. Dimana letak tempat parkir sekolah ?

Jawab:

2. apa saja yang terdapat di tempat parkir ?

Jawab:

3. siapa yang menjaga parkir sekolah ?

Jawab:

4. Berapakah kira-kira jumlah kendaraan motor dan sepeda di tempat parker sekolah ?

Jawab:

5. Apakah kesan kalian dengan temmpat prkir tersebut ?

Jawab :



6. buatlah kerangka laporan pengamatan berdasarkan data yang telah didapatkan di atas !

jawab

## Lampiran 3

## Sintak pembelajaran Think Talk Write

No	Kegiatan guru	Aktifitas siswa
1	Guru menjelaskan tentang Think Talk Write	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran
3	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan.	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa	Siswa mendengarkan pembagian kelompok
5	Guru membagikan lks pada setiap siswa, siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil.	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya
6	Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (talk). Guru sebagai mediator lingkungan belajar	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil diskusi dengan anggota kelompoknya.
7	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuanyang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggotakelompoknya (write).	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.

8	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
9	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain	Siswa menanggapi jawaban temannya.

## Lampiran 4

**Lembar Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran**

Nama SD : SDN Poncol 01 Pekalongan

Kelas/Semester : V/II

Materi : Laporan Pengamatan

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator

pengamatan

No	Aktifitas siswa	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
2	Memahami tujuan pembelajaran			
3	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi			
4	Siswa mendengarkan pembagian kelompok			
5	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya			
6	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil diskusi dengan anggota kelompoknya.			

7	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.			
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.			
9	Siswa menanggapi jawaban temannya.			

Skor maksimum adalah 40 dan skor minimumnya adalah 10. Predikat skor aktivitas siswa yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.

Tabel Kriteria Nilai Aktivitas Siswa

<b>NILAI</b>	<b>KRITERIA</b>
$7 \leq \text{skor} \leq 9$	Sangat baik
$5 \leq \text{skor} \leq 6$	Baik
$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 2$	kurang

## **PERTEMUAN 2**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Eksperimen)**

**Nama Sekolah : SDN 01 Poncol Pekalongan**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 menit (1 pertemuan)**

#### **Standar Kompetensi**

##### *8. Menulis*

Mengungkapkan pikiran , perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

#### **Kompetensi Dasar**

8.2 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan

#### **Indikator**

8.2.1 Menganalisis kesalahan yang dilakukan pada saat menulis laporan

8.2.2 Menyusun laporan pengamatan

8.2.3 Menyempurnakan laporan pengamatan

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menganalisis kesalahan yang dilakukan pada saat menulis laporan dengan tepat setelah memperhatikan contoh laporan yang benar oleh guru.

2. Diberikan suatu objek pengamatan tertentu, siswa dapat menulis daftar data yang harus diambil dari objek pengamatan dengan baik.
3. Melalui pengamatan langsung, siswa dapat mencatat data dari objek yang diamati dengan tepat.
4. Setelah melakukan diskusi siswa dapat menulis kerangka laporan pengamatan sesuai susunan dengan benar.
5. Siswa dapat menyusun laporan pengamatan secara individu dengan baik berdasarkan hasil diskusi kelompok.
6. Setelah memperhatikan masukan guru, siswa dapat menyempurnakan laporan pengamatan dengan benar.

**Karakter siswa yang diharapkan:** (Kerja sama, Ketelitian, Saling menghargai, Toleransi, Keberanian, Tanggung jawab)

## **II. Materi Pokok**

Laporan pengamatan

## **III. Metode dan Strategi Pembelajaran**

1. Metode :Pengamatan, Informatif, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
2. Strategi : *Think-Talk-Write* (TTW)

## **IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan I**

#### **Pra Kegiatan (5 menit)**

- Mempersiapkan media dan sumber belajar.

- Pengkondisian kelas.
- Berdoa.
- Presensi.

### **Kegiatan Awal (5 menit)**

- Apersepsi
  - “Guru bertanya, anak-anak, kalian masih ingat materi kemarin?”
  - Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan melakukan pengamatan dan menuliskannya dalam bentuk laporan.
  - Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - Guru memberikan motivasi agar siswa tertib dan aktif selama proses pembelajaran baik saat pengamatan ataupun kegiatan lainnya.

### **Kegiatan Inti ( 50 menit)**

- Siswa mengamati contoh laporan pengamatan yang baik dari objek yang telah diamati pada pertemuan lalu (Eksplorasi)
- Siswa mengamati dan menganalisis contoh laporan pengamatan tersebut (Eksplorasi)
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kesalahan yang masih dilakukan (Eksplorasi)
- Guru memberikan pemantapan konsep kepada siswa (Eksplorasi) Siswa diberikan sebuah objek pengamatan yang harus diamati (Eksplorasi)



- Siswa membuat daftar data yang harus diambil dari objek pengamatan (Eksplorasi)
- Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- Setelah diberi Lembar pengamatan, siswa dengan bimbingan guru melakukan pengamatan di perpustakaan sekolah (Eksplorasi)
- Siswa mencatat data yang diperlukan sesuai dengan petunjuk yang ada di Lembar pengamatan Siswa dan daftar yang telah dibuat (Eksplorasi)
- Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan (Eksplorasi)
- Setelah selesai, siswa dan guru kembali ke dalam kelas untuk dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok 3-5 siswa (Elaborasi)
- Siswa dalam kelompok mendiskusikan data yang diperoleh untuk dijadikan kerangka laporan pengamatan (Elaborasi)
- Siswa secara individu membuat kerangka laporan pengamatan (Elaborasi)
- Guru membantu siswa menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan (Konfirmasi)
- Guru memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)

**Kegiatan Akhir (10 menit)**

- Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa
- Memberikan tugas individu untuk mengembangkan kerangka laporan yang telah dibuat sesuai dengan yang disampaikan guru

**V. Sumber dan Media Pembelajaran**

## Sumber Belajar

- KTSP dan Silabus
- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Edi Warsidi dan Farika diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.
- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Umri Nur'ainidan Indriyani diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.

## 2. Media Pembelajaran :

- Tulisan laporan pengamatan

**VI. Evaluasi**

Media Pembelajaran :

- Artikel laporan dari surat kabar
- Tulisan laporan pengamatan

#### VI. Evaluasi

##### 1. Prosedur Tes

Tes awal : tidak ada

Tes proses : ada (pada pengamatan, tanya jawab, dan diskusi)

Tes akhir : tidak ada (laporan pengamatan siswa)


2. Jenis Tes : lisan, tertulis

3. Bentuk Tes : uraian

4. Alat Tes : hasil pembuatan kerangka menulis laporan pengamatan siswa

Mengetahui,


Guru Kelas VA

  
Moch Hartono, S.Pd

NIP : 19670414 168408 1 002

Pekalongan 9 Mei 2016

Observer

  
Saiful Rohman

NIM : 1401412248



NIP. 19630616 198608 1 003

## Lampiran 1

### **MATERI PEMBELAJARAN**

#### 1. Menulis Laporan Pengamatan

Langkah-langkah menulis laporan antara lain:

- a. Lakukanlah pengamatan terhadap suatu objek.
- b. Catatlah pokok-pokok yang penting.
- c. Menulis konsep awal/kerangka laporan berdasarkan hal-hal yang pokok.
- d. Menuliskannya dalam bentuk suatu laporan.
- e. Memperbaiki laporan berdasarkan masukan agar menjadi laporan yang baik

Laporan kunjungan ini diungkapkan dengan bahasa yang baik dan jelas, mengungkapkan fakta atau bukti, dan menarik untuk dibaca. Selain itu, hendaknya sebuah laporan juga memuat maksud dan tujuan, waktu dan tempat, kegiatan yang dilakukan selama pengamatan, serta hasil dan kesimpulan pengamatan.

Kerangka Laporan Pengamatan:

1. Pembuka (judul, tempat dan waktu, maksud dan tujuan)
2. Isi (hasil pengamatan)
3. Penutup (kesimpulan)

## Lampiran 2

**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN SISWA**

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan menulis laporan siswa!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check ( v ) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!

Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

0= jika tidak ada deskriptor yang tampak

1= Jika satu deskriptor yang tampak

2= jika dua deskriptor yang tampak

3= jika tiga deskriptor yang tampak

4= jika empat deskriptor yang tampak

Pembelajaran menggunakan model TTW								
No	Aspek	Deskriptor	Skala penilaian					Skor
			0	1	2	3	4	
1.	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a) Terdapat judul laporan pengamatan						
		b) Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan						
		c) Terdapat hasil pengamatan						
		d) Terdapat kesimpulan						
2.	Kebermaknaan laporan	a) Objektif dalam menulis hasil laporan						
		b) Merinci bagian-bagian objek						
		c) Menjelaskan bagian-bagian objek						
		d) Memberikan kesan						
3.	Ketepatan ejaan dan tata tulis	a) Menggunakan kata-kata baku						
		b) Tepat dalam penggunaan						

		tanda baca					
		c) Tepat dlam menggunakan huruf capital					
		d) Tepat dalam menggunakan huruf capital					
4.	Kejelasan kalimat	a) Kalimat dalam laporan mudah dipahami					
		b) Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang					
		c) Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir					
		d) Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan					
5.	Kerapian Tulisan	a) Tulisan mudah dibaca					
		b) Tulisan tegak lurus					
		c) Tidak terdapat coretan					
		d) Terdapat jarak antar kata					

**PENILAIAN:**

Keterangan:

$$N = \frac{B}{20} \times 100$$

N = Nilai B = Skor yang diperoleh St = skor maksimal

## Lampiran 3

## Sintak pembelajaran Think Talk Write

No	Kegiatan guru	Aktifitas siswa
1	Guru menjelaskan tentang Think Talk Write	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran
3	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan.	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa	Siswa mendengarkan pembagian kelompok
5	Guru membagikan lks pada setiap siswa, siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil.	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya
6	Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (talk). Guru sebagai mediator lingkungan belajar	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil diskusi dengan anggota kelompoknya.
7	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuannya yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya (write).	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
8	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
9	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain	Siswa menanggapi jawaban temannya.

## Lampiran 4

**Lembar Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran**

Nama SD : SDN Poncol 01 Pekalongan

Kelas/Semester : V/II

Materi : Laporan Pengamatan

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan

No	Aktifitas siswa	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
2	Memahami tujuan pembelajaran			
3	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi			
4	Siswa mendengarkan pembagian kelompok			
5	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya			
6	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil diskusi dengan anggota kelompoknya.			
7	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.			
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.			
9	Siswa menanggapi jawaban temannya.			

Skor maksimum adalah 9 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat skor aktivitas siswa yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.



Tabel Kriteria Nilai Aktivitas Siswa

<b>NILAI</b>	<b>KRITERIA</b>
$7 \leq \text{skor} \leq 9$	Sangat baik
$5 \leq \text{skor} \leq 6$	Baik
$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 2$	kurang

### 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas Kontrol

#### **PERTEMUAN 1**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kontrol)**

**Nama Sekolah : SDN 01 Poncol**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 menit (1 X pertemuan)**

#### **Standar Kompetensi**

##### *8. Menulis*

Mengungkapkan pikiran , perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

#### **Kompetensi Dasar**

8.2 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan

#### **Indikator**

8.2.1 Mengidentifikasi konsep laporan pengamatan

8.2.2 Mencatat data dari objek yang diamati

8.2.3 Membuat kerangka laporan pengamatan

#### **I. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah memperhatikan penjelasan guru tentang laporan pengamatan, siswa dapat mengidentifikasi konsep laporan pengamatan dengan baik.

2. Melalui pengamatan langsung, siswa dapat mencatat data objek pengamatan dengan lengkap.
3. Siswa dapat menulis kerangka laporan sesuai dengan susunan kerangka laporan dengan tepat setelah memperhatikan petunjuk di dalam lembar pengamatan siswa .
4. Siswa dapat menyusun laporan pengamatan secara individu dengan baik berdasarkan hasil diskusi kelompok.
5. Setelah memperhatikan pendapat guru, siswa dapat menyempurnakan laporan pengamatan dengan benar.

**Karakter siswa yang diharapkan:** (Kerja sama, Ketelitian, Saling menghargai, Toleransi, Keberanian, Tanggung jawab)

## **II. Materi Pokok**

Laporan pengamatan

## **III. Metode dan Strategi Pembelajaran**

1. Metode :Pengamatan, Informatif, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
2. Strategi : ceramah bervariasi

## **IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan I**

#### **Pra Kegiatan (5 menit)**

- Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- Pengkondisian kelas.
- Berdoa.
- Presensi.

**Kegiatan Awal (5 menit)**

- Apersepsi “Guru bertanya, anak-anak, kalian masih ingat materi kemarin?”
- Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan melakukan pengamatan dan menuliskannya dalam bentuk laporan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru memberikan motivasi agar siswa tertib dan aktif selama proses pembelajaran baik saat pengamatan ataupun kegiatan lainnya.

**Kegiatan Inti ( 50 menit)**

- Guru menjelaskan konsep laporan pengamatan (Eksplorasi)
- Guru menunjukkan beberapa contoh laporan pengamatan dalam bentuk tertulis (Eksplorasi)
- Siswa mengamati dan menganalisis contoh laporan pengamatan tersebut (Eksplorasi)
- Guru menjelaskan tentang cara menulis laporan pengamatan (Eksplorasi)
- Guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan guru (Eksplorasi)
- Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- Siswa disuruh untuk membawa buku catatan, siswa dengan bimbingan
- guru melakukan pengamatan di objek yang telah ditentukan (Eksplorasi)
- Siswa mencatat data yang diperlukan sesuai dengan petunjuk yang ada di Lembar pengamatan lapangan Siswa (Eksplorasi)
- Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan (Eksplorasi)

- Setelah selesai, siswa dan guru kembali ke dalam kelas.
- Siswa secara individu membuat kerangka laporan pengamatan (Elaborasi)
- Guru membantu siswa menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan (Konfirmasi)
- Guru memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)

#### **Kegiatan Akhir (10 menit)**

- Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa
- Guru memberikan tugas individu untuk mengembangkan kerangka laporan yang telah dibuat sesuai dengan yang disampaikan guru

#### **V. Sumber dan Media Pembelajaran**

##### Sumber Belajar

- KTSP dan Silabus
- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Edi Warsidi dan Farika diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.

- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Umri Nur'ainidan Indriyani diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.

## 2. Media Pembelajaran :

- Artikel laporan dari surat kabar
- Tulisan laporan pengamatan

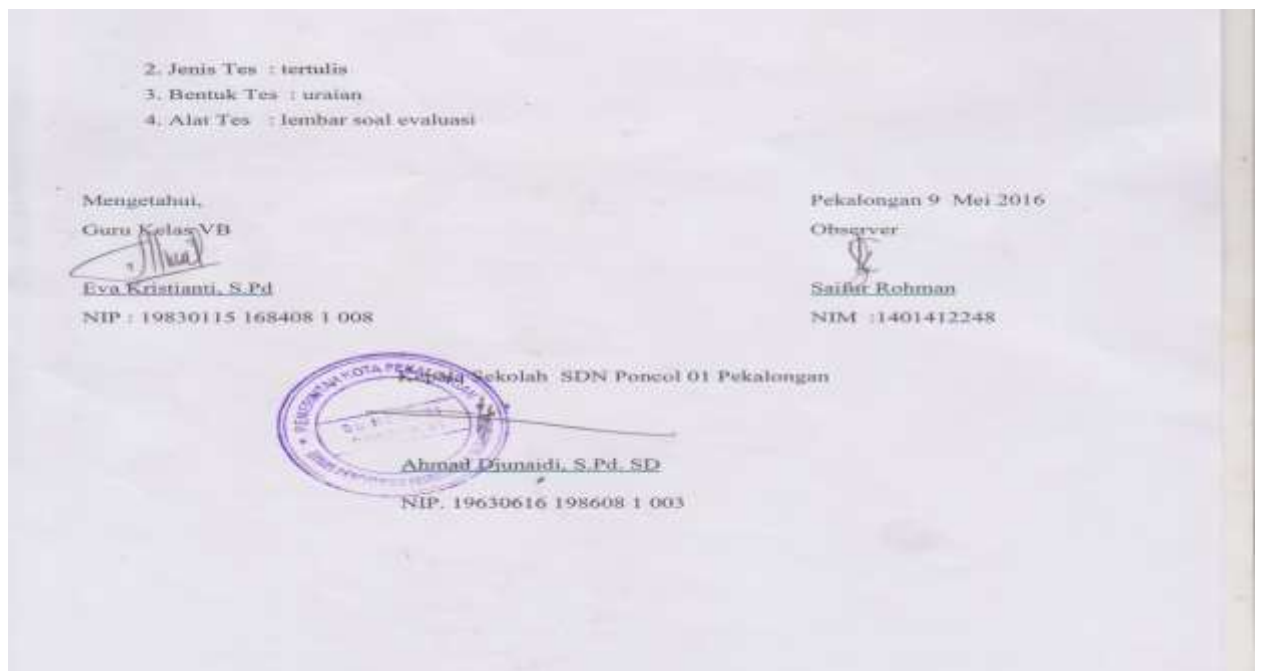
## VI. Evaluasi

### 1. Prosedur Tes

Tes awal : tidak ada

Tes proses : ada (pada pengamatan, tanya jawab, dan diskusi)

Tes akhir : tidak ada (laporan pengamatan siswa)



## Lampiran 1

### **MATERI PEMBELAJARAN**

#### 1. Laporan Pengamatan

Laporan pengamatan adalah menyampaikan atau memberitahukan sesuatu dari hasil yang telah diamati. Isi laporan ialah hal-hal penting yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada si pembuat laporan.

#### 2. Menulis Laporan Pengamatan

Penulisan laporan baiknya melalui beberapa tahapan agar hasilnya baik. Adapun tahapan tahapan menulis laporan

##### Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan kegiatan yang dilakukan biasanya meliputi langkah: menentukan pokok permasalahan; menentukan, merumuskan judul laporan, dan membuat rancangan/ kerangka isi laporan.

##### Tahap pengumpulan bahan dan data

Pada tahap pengumpulan bahan atau data ini kegiatan yang biasa dilakukan adalah studi pustaka, studi lapangan, observasi pengamatan, penyebaran angket, dan melakukan wawancara.

##### Tahap pengolahan data dan bahan

Tahap pengolahan bahan dan data dilakukan setelah bahan-bahan yang diperlukan terkumpul secara memadai. Data yang terkumpul itu kemudian diolah dengan cara memilih dan memilah data yang relevan, mengklarifikasikan bahan-bahan ke dalam kelompok-kelompok yang akan

dianalisis. Tiap kelompok bahan itu kemudian dikomparasikan, dibahas dan dianalisis sebagaimana mestinya, dan kemudian disusun utuh dalam bentuk konsep yang lengkap dan utuh.

#### Tahap penyuntingan

Pada tahap penyuntingan ini, konsep laporan yang sudah disusun itu diperiksa kembali untuk mengecek apakah ada hal-hal yang salah, tidak lengkap, bahasanya sudah tertib, urutannya sudah sistematis atau belum. Pendek kata dalam tahap penyuntingan ini konsep laporan itu diperiksa kembali secara cermat, diketik jadi dan dijilid.

#### Tahap penyajian laporan

Tahap penyajian laporan ini adalah tahapan pelaporan penyajian atau menyampaikan laporan kepada pihak pemberi kegiatan. Jika laporan itu berupa KTI atau skripsi, pada tahap ini skripsi atau KTI itu diserahkan kepada panitia ujian, untuk kemudian dipertanggung jawabkan dalam ujian siding, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Laporan kunjungan ini diungkapkan dengan bahasa yang baik dan jelas, mengungkapkan fakta atau bukti, dan menarik untuk dibaca. Selain itu, hendaknya sebuah laporan juga memuat maksud dan tujuan, waktu dan tempat, kegiatan yang dilakukan selama pengamatan, serta hasil dan kesimpulan pengamatan.

#### Kerangka Laporan Pengamatan:

1. Pembuka (judul, tempat dan waktu, maksud dan tujuan)
2. Isi (hasil pengamatan)



### 3. Penutup (kasimpulan)

#### LAPORAN HASIL PENGAMATAN

1. Tempat pengamatan : Kaliurang, Yogyakarta
2. Waktu pengamatan : Rabu, 27 Oktober 2010
3. Objek yang diamati : Gunung Merapi
4. Orang yang mengamati : Taufik Rachman
5. Hasil pengamatan :
  - a. Gunung Merapi meletus mengeluarkan awan panas
  - b. Sejak pukul 17.02 sampai dengan 17.34 telah terjadi 4 kali awan panas dan sampai sekarang terus muncul susul menyusul.
  - c. Munculnya awan panas sebagai tanda erupsi Gunung Merapi
  - d. Sirine bahaya di kaliurang berbunyi pada pukul 17.57 dan pukul 18.05 WIB
  - e. Semburan awan panas tahun ini lebih dari 20 menit
  - f. Lamanya semburan awan panas menunjukkan energi yang cukup besar
  - g. Tipe letusan Merapi sudah dipastikan eksplosif

### Laporan Hasil Kunjungan

Hari, tanggal : Kamis, 24 April 2007

Waktu : Pukul 08.30

Tempat yang dikunjungi : Toko Pertanian "KONCO TANI"

Alamat : Jalan Mayor Sunaryo 13 Klaten

Hasil kunjungan : Toko pertanian "KONCO TANI" yang terletak di sebelah utara GOR Gelar Sena.

Toko pertanian "KO sebesar itu hanya memiliki 3 orang karyawan. Sekarang toko tersebut bertambah besar. Di sNCO TANI" dibuka sejak tahun 14 April 2001, dengan usaha menyediakan bibit dan pupuk. Tokoamping menyediakan pupuk dan bibit, hampir semua benih tanaman dan segala pupuk, bahkan alat-alat pertanian modern seperti, traktor, alat penyemprot dari yang murah sampai yang mahal ada di tokoh itu. Karyawan yang membantu pun bertambah menjadi 10 orang. Semuanya ramah dan selalu menghargai para pembeli. Wajarlah, kalau toko pertanian itu sekarang bertambah maju.

Penyusun,

Sabrina Fruty

## Lampiran 2

### Evaluasi siswa

#### A. Tujuan :

Menulis laporan pengamatan

#### B. Petunjuk:

1. Lakukanlah pengamatan di tempat parkir sekolah !
2. Catatlah hal-hal yang penting pada isian data hasil pengamatan di bawah !
3. Jika perlu, catat sendiri data di buku tulismu !
4. Diskusikanlah hasil pengamatan dengan temanmu !
5. Buatlah kerangka laporan secara individu sesuai dengan pengamatan !
6. Perhatikanlah penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata baku !
7. Kembangkanlah kerangka laporan yang kamu buat !

#### C. Data Hasil Pengamatan

1. Dimana letak tempat parkir sekolah ?
2. apa saja yang terdapat di tempat parkir ?
3. siapa yang menjaga parkir sekolah ?
4. Berapakah kira-kira jumlah kendaraan motor dan sepeda di tempat parkir sekolah ?
5. Apakah kesan kalian dengan tempat parkir tersebut ?
6. buatlah kerangka laporan pengamatan berdasarkan data yang telah didapatkan di atas !

## Lampiran 3.

**Lembar Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran**

Nama SD : SDN Poncol 01 Pekalongan

Kelas/Semester : V/II

Materi : Laporan Pengamatan

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator

pengamatan

No	Aktifitas siswa	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
2	Memahami tujuan pembelajaran			
3	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi			
4	Siswa mendengarkan pembagian kelompok			
5	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya			
6	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil diskusi dengan anggota kelompoknya.			
7	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.			
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.			
9	Siswa menanggapi jawaban temannya.			

Skor maksimum adalah 9 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat skor aktivitas siswa yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.

Tabel Kriteria Nilai Aktivitas Siswa

<b>NILAI</b>	<b>KRITERIA</b>
$7 \leq \text{skor} \leq 9$	Sangat baik
$5 \leq \text{skor} \leq 6$	Baik
$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 2$	kurang

**PERTEMUAN 2**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kontrol)**  
**(RPP)**

**Nama Sekolah : SDN 01 Poncol**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 X 35 menit (1 pertemuan)**

**Standar Kompetensi**

*8. Menulis*

Mengungkapkan pikiran , perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

**Kompetensi Dasar**

8.2 Menulis laporan pengamatan / kunjungan berdasar tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan

**Indikator**

8.2.1 Menganalisis kesalahan yang dilakukan pada saat menulis laporan

8.2.2 Menyusun laporan pengamatan

8.2.3 Menyempurnakan laporan pengamatan

**I. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menganalisis kesalahan yang dilakukan pada saat menulis laporan dengan tepat setelah memperhatikan contoh laporan yang benar oleh guru.
2. Diberikan suatu objek pengamatan tertentu, siswa dapat menulis daftar data yang harus diambil dari objek pengamatan dengan baik.
3. Melalui pengamatan langsung, siswa dapat mencatat data dari objek yang diamati dengan tepat.
4. Setelah melakukan diskusi siswa dapat menulis kerangka laporan pengamatan sesuai susunan dengan benar.

5. Siswa dapat menyusun laporan pengamatan secara individu dengan baik berdasarkan hasil diskusi kelompok.
6. Setelah memperhatikan masukan guru, siswa dapat menyempurnakan laporan pengamatan dengan benar.

**Karakter siswa yang diharapkan:** (Kerja sama, Ketelitian, Saling menghargai, Toleransi, Keberanian, Tanggung jawab)

## II. Materi Pokok

Laporan pengamatan

## III. Metode dan Strategi Pembelajaran

1. Metode :Pengamatan, Informatif, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan
2. Strategi : *Think-Talk-Write* (TTW)

## IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan I

#### Pra Kegiatan (5 menit)

- Mempersiapkan media dan sumber belajar.
- Pengkondisian kelas.
- Berdoa.
- Presensi.

#### Kegiatan Awal (5 menit)

- Apersepsi
  - “Guru bertanya, anak-anak, kalian masih ingat materi kemarin?”
  - Guru menginformasikan bahwa hari ini siswa akan melakukan pengamatan dan menuliskannya dalam bentuk laporan.
  - Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- Guru memberikan motivasi agar siswa tertib dan aktif selama proses pembelajaran baik saat pengamatan ataupun kegiatan lainnya.

### **Kegiatan Inti ( 50 menit)**

- Guru menunjukkan contoh laporan pengamatan yang baik dari objek yang telah diamati pada pertemuan lalu (Eksplorasi)
- Siswa mengamati dan menganalisis contoh laporan pengamatan tersebut (Eksplorasi)
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai kesalahan yang masih dilakukan (Eksplorasi)
- Guru memberikan pemantapan konsep kepada siswa (Eksplorasi) Siswa diberikan sebuah objek pengamatan yang harus diamati (Eksplorasi)
- Siswa membuat daftar data yang harus diambil dari objek pengamatan (Eksplorasi)
- Siswa diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan atau pendapat jika ada yang belum jelas (Eksplorasi)
- Setelah diberi Lembar pengamatan, siswa dengan bimbingan guru melakukan pengamatan di perpustakaan sekolah (Eksplorasi)
- Siswa mencatat data yang diperlukan sesuai dengan petunjuk yang ada di Lembar pengamatan Siswa dan daftar yang telah dibuat (Eksplorasi)
- Guru memantau dan membimbing siswa yang kesulitan (Eksplorasi)
- Siswa secara individu membuat kerangka laporan pengamatan (Elaborasi)
- Guru membantu siswa menyelesaikan masalah yang belum terselesaikan (Konfirmasi)
- Guru memberikan pujian terhadap jalannya kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Konfirmasi)



### **Kegiatan Akhir (10 menit)**

- Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Memberikan penguatan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa
- Memberikan tugas individu untuk mengembangkan kerangka laporan yang telah dibuat sesuai dengan yang disampaikan guru

### **V. Sumber dan Media Pembelajaran**

#### Sumber Belajar

- KTSP dan Silabus
- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Edi Warsidi dan Farika diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.
- Buku Bahasa Indonesia (BSE) SD/MI Kelas 5 karangan Umri Nur'ainidan Indriyani diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.

#### 2. Media Pembelajaran :

- Tulisan laporan pengamatan

### **VI. Evaluasi**

#### 1. Prosedur Tes

Tes awal : tidak ada

Tes proses : ada (pada pengamatan, tanya jawab, dan diskusi)

Tes akhir : ada (laporan pengamatan siswa)

2. Jenis Tes : lisan, tertulis

3. Bentuk Tes : produk

4. Alat Tes : laporan tertulis siswa

## Lampiran 1

### **MATERI PEMBELAJARAN**

#### 1. Menulis Laporan Pengamatan

Langkah-langkah menulis laporan antara lain:

- a. Lakukanlah pengamatan terhadap suatu objek.
- b. Catatlah pokok-pokok yang penting.
- c. Menulis konsep awal/kerangka laporan berdasarkan hal-hal yang pokok.
- d. Menuliskannya dalam bentuk suatu laporan.
- e. Memperbaiki laporan berdasarkan masukan agar menjadi laporan yang baik

Laporan kunjungan ini diungkapkan dengan bahasa yang baik dan jelas, mengungkapkan fakta atau bukti, dan menarik untuk dibaca. Selain itu, hendaknya sebuah laporan juga memuat maksud dan tujuan, waktu dan tempat, kegiatan yang dilakukan selama pengamatan, serta hasil dan kesimpulan pengamatan.

Kerangka Laporan Pengamatan:

1. Pembuka (judul, tempat dan waktu, maksud dan tujuan)
2. Isi (hasil pengamatan)
3. Penutup (kesimpulan)



1.	Kesesuaian sistematika laporan pengamatan	a) Terdapat judul laporan pengamatan					
		b) Terdapat keterangan waktu dan tempat pengamatan					
		c) Terdapat hasil pengamatan					
		d) Terdapat kesimpulan					
2.	Kebermaknaan laporan	a) Objektif dalam menulis hasil laporan					
		b) Merinci bagian-bagian objek					
		c) Menjelaskan bagian-bagian objek					
		d) Memberikan kesan					
3.	Ketepatan ejaan dan tata tulis	a) Menggunakan kata-kata baku					
		b) Tepat dalam penggunaan tanda baca					
		c) Tepat dalam menggunakan huruf capital					
		d) Tepat dalam menggunakan huruf capital					
4.	Kejelasan kalimat	a) Kalimat dalam laporan mudah dipahami					
		b) Kalimat dalam laporan tidak berulang-ulang					
		c) Kalimat dalam laporan tidak menimbulkan multitafsir					

		d) Kalimat dalam laporan menggunakan kata-kata yang sopan						
5.	Kerapian Tulisan	a) Tulisan mudah dibaca						
		b) Tulisan tegak lurus						
		c) Tidak terdapat coretan						
		d) Terdapat jarak antar kata						

**PENILAIAN:**

Keterangan:

$$N = \frac{B}{20} \times 100$$

N = Nilai B = Skor yang diperoleh St = skor maksimal

## Lampiran 3

**Lembar Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran**

Nama SD : SDN Poncol 01 Pekalongan

Kelas/Semester : V/II

Materi : Laporan Pengamatan

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator

pengamatan

No	Aktifitas siswa	ADA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
2	Memahami tujuan pembelajaran			
3	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi			
4	Siswa mendengarkan pembagian kelompok			
5	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya			
6	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil diskusi dengan anggota kelompoknya.			
7	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.			
8	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.			
9	Siswa menanggapi jawaban temannya.			

Skor maksimum adalah 9 dan skor minimumnya adalah 0. Predikat skor

aktivitas siswa yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.

Tabel Kriteria Nilai Aktivitas Siswa

<b>NILAI</b>	<b>KRITERIA</b>
$7 \leq \text{skor} \leq 9$	Sangat baik
$5 \leq \text{skor} \leq 6$	Baik
$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Cukup
$0 \leq \text{skor} \leq 2$	kurang

## LAMPIRAN 18

## Lembar Pengamatan Model pembelajaran Think Talk Write

Penilaian Pembelajaran Model Think Talk Write ( Pertemuan Pertama)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Waktu : 2x35 menit

Nama sekolah : SDN Poncol 01 Pekalongan

Materi : Laporan Pengamatan

Petunjuk:

Berikan tanda cek (✓) pada kolom ya atau tidak sesuai pembelajaran!

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menginformasikan materi yang akan di pelajari	✓		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
3.	Melakukan apersepsi			
4.	Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran	✓		
5.	Menjelaskan materi dengan jelas	✓		
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk mencatat hal-hal Penting	✓		
7.	Membagi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen	✓		
8.	Membagikan Lembar kerja	✓		
9.	Membimbing siswa diskusi	✓		
10.	Meminta siswa menuliskan hasil	✓		
11.	Tanya jawab dengan siswa	✓		
12.	Memberikan penguatan	✓		
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	✓		



**Penilaian Pembelajaran Model Think Talk Write (Pertemuan Ke-dua)**

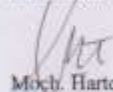
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : V/II  
 Waktu : 2x35 menit  
 Nama sekolah : SDN Poncol 01 Pekalongan  
 Materi : Laporan Pengamatan

Petunjuk:

Berikan tanda cek (✓) pada kolom ya atau tidak sesuai pembelajaran!

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menginformasikan materi yang akan di pelajari	✓		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
3.	Melakukan apersepsi	✓		
4.	Memberikan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran	✓		
5.	Menjelaskan materi dengan jelas	✓		
6.	Memberikan kesempatan siswa untuk mencatat hal-hal Penting	✓		
7.	Membagi* siswa dalam kelompok kecil yang heterogen	✓		
8.	Membagikan Lembar kerja	✓		
9.	Membimbing siswa diskusi	✓		
10.	Meminta siswa menuliskan hasil	✓		
11.	Tanya jawab dengan siswa	✓		
12.	Memberikan penguatan	✓		
13.	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	✓		

Guru Kelas VA



Moch. Hartono

NIP.196704141684081002

Observer



Salfur Rohman

NIM. 1401412248

**LAMPIRAN 19****CATATAN LAPANGAN**

Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Keterampilan

Menulis Laporan Siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan

Nama SD :

Kelas/semester :

Hari/Tanggal :

Mata pelajaran :

Materi :

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LAMPIRAN 20

### HASIL CATATAN LAPANGAN

#### Pertemuan 1

Kegiatan awal pembelajaran, siswa tertib dan tenang untuk mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Akan tetapi guru belum menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa terlihat kurang tertarik dan pasif. Kegiatan inti, guru menjelaskan materi menulis laporan kepada siswa. Pada saat menjelaskan ini siswa tenang dan menulis yang disampaikan oleh guru. Guru terkesan lebih dominan pada saat menjelaskan dan kurang memberikansiswa untuk mengajukan pendapat. Akibatnya, siswa lebih tertarik untuk mendengar dan menulis penjelasan guru. Akan tetapi, ketika pengamatan berlangsung siswa sangat antusias untuk melaksanakannya. Banyak siswa yang berpendapat dan mengajukan pertanyaan guru, sehingga guru kurang bisa mengelola kelas dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan waktu pengamatan menjadi lama. Kemudian, saat diskusi beberapa siswa laki-laki sering gaduh sendiri dan mengganggu teman yang lain. Guru kurang jelas dalam memberikan tugas untuk membuat laporan pengamatan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan. Walaupun demikian, hampir seluruh siswa membuat laporan yang ditugaskan. Hanya beberapa siswa yang nakal dan pendiam yang tidak selesai karena tidak memperhatikan dengan baik tugas yang diberikan oleh guru. Guru berkeliling untuk membimbing dan menilai laporan yang dibuat siswa. Antar siswa juga saling

memberikan penilaian terhadap laporan teman dalam kelompoknya, walaupun belum semuanya. Kegiatan akhir, siswa memperbaiki laporan yang dibuatnya. Siswa terlihat sudah merasa bosan dan ingin keluar karena mendengar siswa kelas lain sudah istirahat. Sehingga guru juga terburu-buru untuk menutup pembelajaran. Akibatnya, guru dan siswa tidak menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah cukup baik. Hanya saja perlu lebih diperhatikan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun, pemahaman siswa, pengelolaan kelas, dan tugas yang diberikan ke siswa.

#### Pertemuan 2

Kegiatan awal pembelajaran, siswa terlihat lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Guru kembali menjelaskan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru mengecek laporan yang dibuat siswa. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kegiatan inti, siswa berkumpul dengan kelompok pada pertemuan lalu. Guru memberikan beberapa contoh laporan dan mengulas kembali mengenai konsep menulis laporan pengamatan. Pada kegiatan ini guru melibatkan siswa secara aktif. Siswa-siswa juga tertarik untuk berperan aktif pada kegiatan ini. Kemudian siswa saling berinteraksi untuk mengoreksi laporan yang dibuat siswa lain. Masih ada beberapa yang gaduh dan tidak tertarik untuk berdiskusi walaupun tidak sebanyak pada pertemuan I. Akan tetapi, kelas lebih tenang dan tertib karena tidak keluar kelas untuk melakukan pengamatan. Guru berkeliling untuk membimbing dan menilai laporan yang dibuat siswa. Beberapa siswa berinisiatif untuk berpendapat dan mengajukan pertanyaan ketika ada

yang belum jelas. Padahal, guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat. Kegiatan akhir, siswa memperbaiki laporan yang dibuatnya. Guru merefleksi kembali pembelajaran yang dilaksanakan. Akan tetapi, siswa tidak diberikan penghargaan baik yang aktif maupun yang pasif pada saat pembelajaran. Guru dan siswa juga tidak menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah baik. Guru memperbaiki permasalahan pada pertemuan I, sehingga siswa juga beraktivitas dengan baik. Hanya saja, guru harusnya lebih memberikan kesempatan siswa seluas-luasnya untuk berpendapat ataupun mengajukan pertanyaan.

## LAMPIRAN 21

## SURAT IZIN PENELITIAN

  
**UNNES**  
**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**Nomor: 628/UN37.1.1/KM/2016**  
**Tentang**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER**  
**GASAL/GENAP**  
**TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

Menimbang	Bahwa untuk memperlahcar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)</li> <li>2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES</li> <li>3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;</li> <li>4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;</li> </ol>
Menimbang	Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 17 Maret 2016.
Menetapkan PERTAMA	<b>MEMUTUSKAN</b> Menunjuk dan menugaskan kepada: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama : Dra Hartati, M.Pd NIP : 195510051980122001 Pangkat/Golongan : IV/b Jabatan Akademik : Lektor Kepala Sebagai Pembimbing I</li> <li>2. Nama : PETRA KRISTI MULYANI, S.Pd., M.Ed. NIP : 196406102012122001 Pangkat/Golongan : III/b Jabatan Akademik : Tenaga Pengajar Sebagai Pembimbing II</li> </ol> <p>Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir:</p> <p>Nama : Saifur Rohman NIM : 1401412248 Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Topik : Keterampilan membaca pemahaman isi bacaan dan hasil belajar</p>
KEDUA	Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
Terbitan 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik 2. Ketua Jurusan 3. Petinggi	DITETAPKAN DI : SEMARANG PADA TANGGAL : 17 Maret 2016  Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd NIP-195604271986031001

  
1951412248  
1503.APD-24 Rev. 00

## LAMPIRAN 22

## SURAT TELAH MELAKSANAKAN UJI COBA



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PONCOL 03**  
 Jl. Tondano No. 15 Telp. (0285) 436716 Pekalongan 51122  
 Email : sdnponcol03@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/012

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Endang Damayanti, S.Pd  
 NIP : 19690616 198608 1 002  
 jabatan : Kepala Sekolah  
 satuan kerja : SD Negeri Poncol 03 Pekalongan

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

nama : Saifur Rohman  
 NIM : 1401412248  
 program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan uji coba soal sebagai bahan skripsi di kelas V SD Negeri Poncol 03 Pekalongan pada 6 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 7 Mei 2016



Endang Damayanti, S.Pd

NIP. 19690616 198608 1 002

## LAMPIRAN 23

## SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PONCOL 01**  
 Jl. A. Yani No. 1 Telp. (0285) 411421 Pekalongan 51122  
 Email : sdnponcol1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/001

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Ahmad Djunaidi, S.Pd. SD  
 NIP : 19630616 198608 1 003  
 jabatan : Kepala Sekolah  
 satuan kerja : SD Negeri Poncol 01 Pekalongan

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

nama : Saifur Rohman  
 NIM : 1401412248  
 program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan penelitian eksperimen sebagai bahan skripsi di kelas V SD Negeri Poncol 01 Pekalongan pada 10 Mei 2016 sampai dengan 14 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 16 Mei 2016  
 Kepala Sekolah  
  
 Ahmad Djunaidi, S.Pd. SD  
 NIP. 19630616 198608 1 003



**LAMPIRAN 24**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**DOKUMENTASI UJI COBA SOAL**



## DOKUMENTASI PRETEST

Kelas eksperimen



kelas kontrol



### Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen





### Dokumentasi Kelas Kontrol



**Dokumentasi Posttest**

**Kelas Eksperimen**



**Kelas kontrol**

